



# JURNAL

PUSAT INFORMASI KRIMINAL NASIONAL



TAHUN  
2022



# JURNAL

## PUSAT INFORMASI KRIMINAL NASIONAL



TAHUN  
2022

# KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala limpahan kasih sayang-Nya, Tim Penyusun dapat menyelesaikan dan mempersembahkan Jurnal Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) Bareskrim Polri Tahun 2022 edisi Tahun 2023.

Pusiknas hadir sebagai amanat Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Republik Indonesia pada Pasal 15 ayat (1) huruf j bahwa Polri berwenang menyelenggarakan Pusat Informasi Kriminal Nasional. Amanat Undang-Undang ini didukung oleh Kapolri melalui Keputusan Kapolri Nomor Kep/655/III/2021 yang menunjuk Pusiknas sebagai Walidata Kriminal Nasional. Pusiknas mengumpulkan berbagai data kriminal, pelanggaran lalu lintas, gangguan kamtibmas, dan bencana yang dihimpun dari data pada Satuan kerja di lingkungan Polri melalui integrasi antar aplikasi.

Penerbitan Jurnal Pusiknas Tahun 2022 diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi tindak pidana, pelanggaran, lalu lintas, gangguan kamtibmas, serta bencana yang terjadi di Satuan kewilayahan dan penanganannya dalam kurun waktu tahun 2022, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan oleh pimpinan Polri, pemerintah/lembaga serta referensi bagi akademisi maupun masyarakat umum.

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pimpinan, Staf Pusiknas Bareskrim Polri, dan para Produsen Data Kriminal Nasional, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Jurnal Pusiknas Tahun 2022 ini.

Kami menyadari bahwa Jurnal ini masih terdapat kekurangan baik dari segi penulisan ataupun materi yang disampaikan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun senantiasa kami nantikan sehingga dapat meningkatkan kualitas Jurnal Pusiknas di tahun berikutnya.

Jakarta,            Oktober 2023

**Tim Penyusun**

# KATA SAMBUTAN KAPUSIKNAS BARESKRIM POLRI

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

***Salam sejahtera untuk kita semua***

Mari kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya telah dapat diselesaikan penyusunan Jurnal Tahun 2022 Pusat Informasi Kriminal Nasional Bareskrim Polri Edisi Tahun 2023.

Dengan semakin kuatnya penggunaan sistem sebagai alat kerja dan integrasi data antar satuan kerja di Polri, berbagai peristiwa kejahatan, peristiwa lalu lintas, Gangguan Kamtibmas dan Bencana yang terjadi di beberapa kewilayahan di Indonesia dapat dipotret dengan baik dan data segera dapat terkumpul dan tervalidasi di Pusiknas Bareskrim Polri. Saat ini Sistem E-Manajemen Penyidikan atas amanat Keputusan Kapolri No 9/1/2023 telah berada dalam operasionalisasi Pusiknas Bareskrim Polri yang terintegrasi dengan Sistem Pknas dan Sistem Peradilan Pidana Terpadu berbasis Teknologi Informasi (SPPT-TI) sehingga menambah kemudahan dalam integrasi dan penyatuan data untuk menjadi "**Satu Data Kriminalitas Nasional**". Dengan demikian Pusiknas Bareskrim Polri semakin solid memberikan dukungan menuju "**One Data Indonesia**" sebagaimana amanat Presiden dalam Peraturan Presiden No 39 tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia.

Buku Jurnal Tahun 2022 Pusat Informasi Kriminal Nasional Bareskrim Polri Edisi Tahun 2023 ini merupakan *Cetakan ke-enam* yang diterbitkan dengan menyampaikan data Kriminalitas, Lalu Lintas, Gangguan Kamtibmas, dan Bencana Tahun 2022. Selanjutnya setiap tahunnya akan dilakukan penyusunan Jurnal yang dapat memberikan informasi terkini secara *valid* dan terpercaya tentang perkembangan situasi dan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat khususnya data kriminalitas, gangguan Kamtibmas, bencana dan lalu lintas.

Akhir kata saya menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Jurnal Tahun 2022 Pusat Informasi Kriminal Nasional Bareskrim Polri Edisi Tahun 2023. Kami berharap Jurnal ini dapat memberikan manfaat besar bagi organisasi dan masyarakat serta menjadi bagian dari komitmen bersama dalam pengabdian kepada Negara dan Bangsa.

**Sekian dan terima kasih.**

***Wassalamu'alaikum. Wr.Wb***

Jakarta, Oktober 2023

KEPALA PUSAT INFORMASI KRIMINAL NASIONAL



HERU DWI PRATONDO, S.H., M.M.  
BRIGADIR JENDERAL POLISI

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
KATA SAMBUTAN KAPUSIKNAS BARESKRIM POLRI .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR GRAFIK .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar Hukum .....	2
C. Tujuan dan Manfaat .....	2
D. Batasan Permasalahan Data .....	3
BAB II PEMBAHASAN .....	10
A. Tindak Pidana .....	10
1. Pengertian Tindak Pidana .....	10
a. Tindak Pidana .....	10
b. Tindak Pidana Umum .....	11
c. Unsur – unsur Tindak Pidana .....	11
2. Data Tindak Pidana Tahun 2022 .....	12
a. Data Tindak Pidana per Bulan .....	12
b. Data Tindak Pidana di 7 Pulau Besar Indonesia .....	13
c. Data Tindak Pidana per Satker .....	15
d. Data Tindak Pidana Berdasarkan Jenis Kejahatan .....	18
e. Data Tindak Pidana Berdasarkan Waktu Kejadian Perkara .....	20
f. Data Tindak Pidana Berdasarkan Korban .....	22
1) Korban Berdasarkan Jenis kelamin .....	22
2) Korban Berdasarkan Pekerjaan .....	23
3) Korban Berdasarkan Pendidikan .....	25
g. Data Tindak Pidana Berdasarkan Terlapor .....	26
1) Terlapor Berdasarkan Jenis Kelamin .....	26
2) Terlapor Berdasarkan Pekerjaan .....	27
3) Terlapor Berdasarkan Pendidikan .....	28
3. Analisis Data Tindak Pidana 2021 – 2022 .....	29
a. Analisis Tindak Pidana Perbandingan 2021 – 2022 .....	29
b. Analisis Tindak Pidana di 7 Pulau Besar Indonesia 2021 – 2022 .....	29
c. Analisis <i>Crime Rate</i> 2021 – 2022 .....	30
d. Analisis <i>Crime Clock</i> 2021 – 2022 .....	30
e. Analisis <i>Crime Clearance</i> 2021 – 2022 .....	31
B. Lalu Lintas .....	39
1. Kecelakaan Lalu Lintas .....	39
a. Pengertian Kecelakaan Lalu Lintas .....	39
1) Jenis Kecelakaan Lalu Lintas .....	39
2) Faktor – faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas .....	40
3) Cara Perhitungan Data Kecelakaan Lalu Lintas .....	42
b. Data Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022 .....	43
1) Data Kecelakaan Lalu Lintas per Bulan .....	43
2) Data Kecelakaan Lalu Lintas per Polda .....	44
3) Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kerugian Materil .....	48
4) Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Penghitungan .....	50
a) Perhitungan Data Angka Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas .....	50
b) Perhitungan Data Selang Waktu Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas .....	50
c) Perhitungan Data Tingkat Kematian Kecelakaan Lalu Lintas .....	50
5) Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Kecelakaan .....	51
a) Kategori Berdasarkan Tipe Kecelakaan Lalu Lintas .....	51
b) Kategori Berdasarkan Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas .....	52

c) Kategori Berdasarkan Cuaca Kecelakaan Lalu Lintas.....	54
d) Kategori Berdasarkan Jenis Jalan Kecelakaan Lalu Lintas .....	55
e) Kategori Berdasarkan Permukaan Jalan Kecelakaan Lalu Lintas.....	57
f) Kategori Berdasarkan Kecepatan Kendaraan Kecelakaan Lalu Lintas .....	58
g) Kategori Berdasarkan Jenis Kendaraan Kecelakaan Lalu Lintas .....	60
6) Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Orang Yang Terlibat .....	62
a) Kategori Pengemudi ( <i>Driver</i> ).....	62
b) Kategori Penumpang ( <i>Passenger</i> ) .....	71
c) Kategori Pejalan Kaki ( <i>Pedestrian</i> ).....	79
c. Analisis Kecelakaan Lalu Lintas 2021 – 2022 .....	87
1) Analisis Perbandingan Kecelakaan Lalu Lintas 2021 – 2022 .....	87
2) Analisis Perbandingan Kerugian Materiil Kecelakaan Lalu Lintas 2021 – 2022 .....	88
3) Analisis Perbandingan Jenis Jalan Kecelakaan Lalu Lintas 2021 – 2022 .....	89
4) Analisis Perbandingan 5 Polda Tertinggi Kecelakaan Lalu Lintas 2021 – 2022 .....	89
2. Pelanggaran Lalu Lintas .....	91
a. Pengertian Pelanggaran Lalu Lintas.....	91
b. Faktor Pelanggaran Lalu Lintas.....	92
c. Data Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2022 .....	93
1) Data Pelanggaran Lalu Lintas .....	93
2) Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Metode Perhitungan .....	94
a) <i>Traffic Violence Rate</i> .....	94
b) <i>Traffic Violence Clock</i> .....	95
3) Data Pelanggaran Lalu Lintas per Polda (Berdasarkan Pasal).....	95
4) Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Denda .....	100
5) Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kendaraan .....	104
6) Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Pelaku .....	106
a) Kategori Jenis Kelamin Pelaku.....	106
b) Kategori Usia Pelaku.....	107
c) Kategori Jenis Pekerjaan Pelaku .....	108
d. Analisis Pelanggaran Lalu Lintas 2021 – 2022 .....	109
1) Analisis Pelanggaran Lalu Lintas 2022 .....	109
2) Analisis Pelanggaran Lalu Lintas Perbandingan 2021 – 2022.....	111
3) Analisis Pelanggaran Lalu Lintas per Polda 2021 – 2022 .....	112
C. Gangguan .....	118
1. Pengertian Gangguan.....	118
2. Data Gangguan Tahun 2022 .....	118
a. Data Gangguan per Bulan.....	118
b. Data Gangguan per Polda.....	120
c. Data Gangguan Berdasarkan Waktu Kejadian.....	123
d. Data Gangguan Berdasarkan Lokasi Kejadian .....	124
e. Data Gangguan Berdasarkan Jenis Kejadian .....	126
3. Analisis Data Gangguan 2021 – 2022 .....	128
a. Analisis Gangguan 2022 .....	128
b. Analisis Gangguan Perbandingan 2021 – 2022.....	129
c. Analisis Gangguan 5 Polda dengan Jumlah Gangguan Tertinggi.....	130
D. Bencana.....	136
1. Pengertian Bencana .....	136
2. Data Bencana Tahun 2022 .....	136
a. Data Bencana per Bulan .....	136
b. Data Bencana per Polda .....	138
c. Data Bencana Berdasarkan Waktu Kejadian .....	141
d. Data Bencana Berdasarkan Lokasi Kejadian.....	143
e. Data Bencana Berdasarkan Jenis Kejadian.....	144
3. Analisis Data Bencana 2021 – 2002 .....	145
a. Analisis Bencana 2022.....	145
b. Analisis Bencana Perbandingan 2021 – 2022.....	147
c. Analisis Bencana 5 Polda dengan Jumlah Bencana Tertinggi.....	148
E. Pelanggaran.....	155
1. Pengertian Pelanggaran .....	155

2. Data Pelanggaran Tahun 2022 .....	155
a. Data Pelanggaran per Bulan .....	155
b. Data Pelanggaran per Polda .....	157
c. Data Pelanggaran Berdasarkan Waktu Kejadian .....	159
d. Data Pelanggaran Berdasarkan Lokasi Kejadian .....	160
e. Data Pelanggaran Berdasarkan Jenis Kejadian .....	162
3. Analisis Data Pelanggaran 2021 – 2022 .....	164
a. Analisis Pelanggaran 2022 .....	164
b. Analisis Pelanggaran Perbandingan 2021 – 2022 .....	165
c. Analisis Pelanggaran 5 Polda dengan Jumlah Pelanggaran Tertinggi .....	167
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>171</b>
A. Tindak Pidana .....	171
B. Lalu Lintas .....	173
1. Kecelakaan Lalu Lintas .....	173
2. Pelanggaran Lalu Lintas .....	173
C. Gangguan .....	174
D. Bencana .....	174
E. Pelanggaran .....	175

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Data Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2022 .....	94
Gambar 2 Analisis Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2022 .....	109
Gambar 3 Analisis Perbandingan Pelanggaran Lalu Lintas 2021 – 2022 .....	111
Gambar 4 Analisis Data Gangguan di Tahun 2022 .....	128
Gambar 5 Perbandingan Data Gangguan 2021 – 2022 .....	130
Gambar 6 Analisis Data Bencana di Tahun 2022 .....	145
Gambar 7 Perbandingan Data Bencana 2021 – 2022 .....	147
Gambar 8 Analisis Data Pelanggaran di Tahun 2022 .....	164
Gambar 9 Analisis Perbandingan Data Pelanggaran di Tahun 2021 – 2022 .....	166

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Data Tindak Pidana Tahun 2022 .....	12
Grafik 2 Data Tindak Pidana di 7 Pulau Terbesar Indonesia Tahun 2022.....	14
Grafik 3 Data Tindak Pidana Berdasarkan Satker Tahun 2022.....	17
Grafik 4 Data Jenis Kejahatan Tindak Pidana Tahun 2022 .....	18
Grafik 5 Data Tindak Pidana Berdasarkan Waktu Kejadian Perkara.....	20
Grafik 6 Data Jenis Kelamin Korban Tindak Pidana .....	22
Grafik 7 Data Jenis Pekerjaan Korban Tindak Pidana .....	24
Grafik 8 Data Jenis Pendidikan Korban Tindak Pidana .....	25
Grafik 9 Data Jenis Kelamin Terlapor Tindak Pidana .....	26
Grafik 10 Data Jenis Pekerjaan Terlapor Tindak Pidana.....	27
Grafik 11 Data Jenis Pendidikan Terlapor Tindak Pidana .....	28
Grafik 12 Perbandingan Data Tindak Pidana 2021 – 2022.....	29
Grafik 13 Perbandingan Data Tindak Pidana di 7 Pulau Besar Indonesia 2022 – 2021.....	29
Grafik 14 Data Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022 .....	43
Grafik 15 Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Polda Tahun 2022 .....	46
Grafik 16 Data Kerugian Materiil Tertinggi Berdasarkan Polda Tahun 2022.....	48
Grafik 17 Tipe Kecelakaan Lalu Lintas Tertinggi Tahun 2022 .....	51
Grafik 18 Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022.....	53
Grafik 19 Kategori Cuaca Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022 .....	54
Grafik 20 Kategori Jenis Jalan Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022.....	56
Grafik 21 Kategori Permukaan Jalan Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022 .....	57
Grafik 22 Kategori Kecepatan Kendaraan Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022 .....	59
Grafik 23 Data Jenis Kendaraan Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022.....	61
Grafik 24 Kategori Jenis Luka Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022.....	62
Grafik 25 Kategori Status Tersangka Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022 .....	63
Grafik 26 Kategori Penggunaan Alkohol Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022 ..	64
Grafik 27 Kategori Jenis Kelamin Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022.....	65
Grafik 28 Kategori Jenis Pekerjaan Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022 .....	66
Grafik 29 Kategori Usia Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022 .....	68
Grafik 30 Kategori Jenis Pendidikan Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022.....	70
Grafik 31 Kategori Jenis Luka Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022 .....	72
Grafik 32 Kategori Jenis Kelamin Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022 .....	73
Grafik 33 Kategori Jenis Pekerjaan Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022 .....	74
Grafik 34 Kategori Usia Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022 .....	75
Grafik 35 Kategori Usia Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022 .....	77
Grafik 36 Kategori Jenis Perilaku Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022.....	79
Grafik 37 Kategori Jenis Kelamin Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022.....	81
Grafik 38 Kategori Jenis Pekerjaan Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022.....	82
Grafik 39 Kategori Usia Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022.....	84
Grafik 40 Kategori Jenis Pendidikan Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022 .....	86
Grafik 41 Perbandingan Data Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2021 – 2022.....	88
Grafik 42 Perbandingan Data Jumlah Kerugian Materiil Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2021 – 2022.....	88
Grafik 43 Perbandingan Jenis Jalan Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2021 – 2022 .....	89
Grafik 44 Perbandingan Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas di 5 Polda Tahun 2021 – 2022.....	90
Grafik 45 Data Polda Dengan Jumlah Denda Terbanyak Tahun 2022 .....	102
Grafik 46 Data Jenis Kendaraan Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2022 .....	105
Grafik 47 Jenis Kelamin Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2022 .....	106
Grafik 48 Jenis Usia Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2022.....	107
Grafik 49 Jenis Pekerjaan Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2022 .....	108
Grafik 50 Perbandingan Data Pelanggaran per Polda Berdasarkan Peristiwa Tahun 2022	112

Grafik 51 Data Gangguan Tahun 2022 .....	118
Grafik 52 Data Gangguan Berdasarkan Polda Tahun 2022 .....	121
Grafik 53 Data Gangguan Berdasarkan Waktu Kejadian .....	123
Grafik 54 Data Gangguan Berdasarkan Lokasi Kejadian .....	124
Grafik 55 Data Gangguan Berdasarkan Jenis Gangguan Tahun 2022 .....	126
Grafik 56 Perbandingan Data Jumlah Gangguan 2021 – 2022 .....	129
Grafik 57 Perbandingan 5 Polda dengan Jumlah Gangguan Tertinggi Tahun 2021 – 2022	131
Grafik 58 Data Bencana Tahun 2022 .....	136
Grafik 59 Data Bencana Berdasarkan Polda Tahun 2022.....	139
Grafik 60 Data Bencana Berdasarkan Waktu Kejadian tahun 2022.....	141
Grafik 61 Data Bencana Berdasarkan Lokasi Kejadian Tahun 2022.....	143
Grafik 62 Data Bencana Berdasarkan Jenis Kejadian Tahun 2022.....	144
Grafik 63 Perbandingan Data Jumlah Bencana 2021 – 2022 .....	147
Grafik 64 Perbandingan 5 Polda dengan Jumlah Bencana Tertinggi Tahun 2022 – 2021..	148
Grafik 65 Data Pelanggaran Tahun 2022 .....	155
Grafik 66 Data Polda dengan Jumlah Pelanggaran di atas Rata – rata Tahun 2022.....	158
Grafik 67 Data Pelanggaran Berdasarkan Waktu Kejadian Tahun 2022 .....	159
Grafik 68 Data Pelanggaran Berdasarkan Lokasi Kejadian Tahun 2022.....	160
Grafik 69 Data Pelanggaran Berdasarkan Jenis Kejadian Tahun 2022.....	162
Grafik 70 Perbandingan Data Jumlah Pelanggaran 2021 – 2022 .....	165
Grafik 71 Perbandingan 5 Polda dengan Jumlah Pelanggaran Tertinggi Tahun 2022 – 2021 .....	167

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Gangguan per Satker Tahun 2022.....	15
Tabel 2 Data Gangguan per Satker Tahun 2022 (Lanjutan).....	16
Tabel 3 Data Kecelakaan Lalu Lintas per Polda Tahun 2022.....	45
Tabel 4 Data Jenis Kendaraan Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022 .....	60
Tabel 5 Kategori Jenis Kewarganegaraan Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022	71
Tabel 6 Kategori Jenis Kewarganegaraan Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022 .....	78
Tabel 7 Kategori Jenis Kewarganegaraan Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022 .....	87
Tabel 8 Data Pelanggaran Lalu Lintas per Polda Berdasarkan Pasal Tahun 2022 .....	95
Tabel 9 Data Pelanggaran Lalu Lintas per Polda Berdasarkan Pasal Tahun 2022 (Lanjutan) .....	96
Tabel 10 Data Denda Kecelakaan Lalu Lintas per Polda Tahun 2022 .....	101
Tabel 11 Data Gangguan per Polda Tahun 2022 .....	120
Tabel 12 Data Gangguan per Polda Tahun 2022 (Lanjutan) .....	121
Tabel 13 Data Bencana per Polda Tahun 2022 .....	138
Tabel 14 Data Bencana per Polda Tahun 2022 (Lanjutan).....	139
Tabel 15 Data Pelanggaran per Polda Tahun 2022 .....	157

# BAB 1

---

CHAPTER 1

# Pendahuluan

*Preface*

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pusat Informasi Kriminal Nasional Polri atau Pusiknas merupakan sebuah kesatuan organisasi Polri yang mengemban tugas pokok membina dan menyelenggarakan pembinaan fungsi sistem informasi kriminal nasional. Tugas itu meliputi mengumpulkan, mengolah, serta menyajikan data dan statistik kriminal, juga lalu lintas.

Pelaksanaan tugas termasuk dalam sistem Pusat Informasi Kriminal Nasional atau sistem Piknas. Yaitu sistem jaringan dari dokumentasi kriminal yang memuat data kejahatan dan pelanggaran pidana. Sistem juga memuat data kecelakaan lalu lintas, pelanggaran lalu lintas, registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor, serta pengemudi kendaraan.

Dalam era Revolusi Industri 4.0, Pusiknas memegang peran strategis untuk melaksanakan tugas tersebut. Peran itu merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, Pasal 15 Ayat (1) huruf J, bahwa Polri menyelenggarakan Pusat Informasi Kriminal Nasional. Amanat ini mendorong Pusiknas mewujudkan peran sebagai Pusat Data Kriminal Nasional. Peran bertujuan mendukung pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat (harkamtibmas) dan transparansi penegakan hukum. Sehingga Polri dapat menurunkan tingkat kriminalitas di Indonesia, memberikan rasa aman untuk masyarakat, warga negara asing, dan iklim investasi yang positif untuk mendorong peningkatan pendapatan nasional.

Pelaksanaan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data (pulahjianta) informasi kriminal ini melahirkan sebuah artikel analisis kejahatan bulanan yang direkap dalam bentuk jurnal. Penerbitan jurnal dilakukan tiap tahun. Karya ilmiah ini dibuat berdasarkan pengumpulan data yang isinya berupa laporan tersusun secara sistematis dan bisa berupa hasil studi/ hasil penelitian yang disajikan untuk Polri.

## B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Pasal 15 Ayat (1) huruf J yang menjelaskan bahwa Guna melaksanakan tugas pokoknya, Polri berwenang menyelenggarakan Pusat Informasi Kriminal Nasional;
2. Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 tentang penyelenggaraan Pusat Informasi Kriminal Nasional di lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia;
3. Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tanggal 5 Mei 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Satuan Organisasi Pada Tingkat Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia (Lampiran XVIII: Bareskrim Polri).

## C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penyusunan jurnal ini adalah:

Untuk mendapatkan gambaran informasi tentang kasus tindak pidana, gangguan terhadap ketentraman/ketertiban umum, bencana, pelanggaran, kecelakaan lalu lintas, dan pelanggaran lalu lintas pada tahun 2022 beserta analisis pengolahan datanya yang menggunakan metode deskriptif.
2. Manfaat penyusunan jurnal dalam pengambilan keputusan strategis pimpinan Polri adalah:
  - a. Untuk perencanaan pencegahan preventif dan preemtif kejahatan yang terjadi di masa yang akan datang;
  - b. Untuk menjadi dasar informasi dalam tindakan represif terhadap pelaku kejahatan (catatan kriminal dan *database* admindik);
  - c. Untuk menjadi dasar informasi dalam perencanaan anggaran di Polri;
  - d. Untuk menjadi dasar informasi dalam memetakan kebutuhan sumber daya manusia Polri sesuai dengan kemampuannya;
  - e. Untuk menjadi dasar informasi dalam menentukan kebutuhan teknologi dalam melaksanakan pencegahan dan penindakan pada pelaku kriminal;

- f. Untuk menjadi dasar informasi dalam menentukan kemampuan yang harus dimiliki oleh anggota Polri dan ASN untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi Polri;
- g. Untuk menjadi dasar analisis dan rekomendasi dalam penulisan artikel jurnal.

#### D. Batasan Permasalahan Data

1. Data yang ada dalam *database* Pusiknas yang dikumpulkan dari Satker Polri;
2. Periode data yang digunakan yaitu tahun 2022;
3. Lingkup data yang digunakan adalah tindak pidana, kecelakaan lalu lintas, pelanggaran lalu lintas, gangguan terhadap ketentraman/ketertiban umum, pelanggaran, dan bencana.

# BAB 2

---

CHAPTER 2

# Pembahasan

*Discussion*

**TINDAK PIDANA**

*Crime*

# 10 SATKER DENGAN JUMLAH TINDAK PIDANA TERTINGGI DI INDONESIA

10 regional police with the highest number of crimes in Indonesia

TAHUN 2022

POLICE



Polda Sumatera Utara

44.900  
Kasus

Polda Sumatera Selatan

11.680  
Kasus

Polda Sulawesi Selatan

27.100  
Kasus

Polda Riau

12.931  
Kasus

Polda Sulawesi Utara

9.737  
Kasus

Polda Lampung

11.226  
Kasus

Polda Jawa Tengah

10.198  
Kasus

Polda Metro Jaya

31.052  
Kasus

Polda Jawa Barat

26.089  
Kasus

Polda Jawa Timur

35.846  
Kasus

# JENIS KEJAHATAN TINDAK PIDANA TERTINGGI 2022

*Highest type of crime*



Selama tahun **2022**, jenis kejahatan tindak pidana yang sering terjadi dan memiliki jumlah tertinggi adalah jenis kejahatan

## Pencurian Dengan Pemberatan (Curat)

*During 2022, the type of crime that occurs frequently and has the highest number is the type of crime of aggravated theft*



Pencurian dengan pemberatan (curat) merupakan jenis kejahatan tindak pidana **tertinggi** yang terjadi di **Indonesia** sebesar **38.185** kasus atau sekitar

**11,92%**

dari total tindak pidana

*Aggravated theft is the highest type of crime that occurs in Indonesia with 38,185 cases or around*



Penipuan/ perbuatan curang merupakan jenis kejahatan tindak pidana **kedua tertinggi** yang terjadi di **Indonesia** sebesar **34.747** kasus atau sekitar

**10,85%**

dari total tindak pidana

*Fraud/cheating is the second highest type of crime that occurs in Indonesia with 34,747 cases or around*

## 8 Jenis kejahatan lainnya yang terjadi di Indonesia pada tahun 2022

*8 Other types of crimes that occurred in Indonesia in 2022*

### Penganiayaan



**33.920**  
kasus

### Narkotika



**33.203**  
kasus

### Pencurian Biasa



**31.936**  
kasus

### Curanmor R2



**14.395**  
kasus

### Penggelapan Asal Usul



**10.092**  
kasus

### Pengeroyokan



**8.771**  
kasus

### Penggelapan



**8.650**  
kasus

### Membahayakan Keamanan Umum



**6.161**  
kasus



# Proporsi Korban dan Pelaku Tindak Pidana 2022

Proportion of Victim and Perpetrator of Criminal Act 2022

## Korban/ Victim      Pelaku/ Perpetrator

Korban berjenis kelamin **pria** memiliki presentase **53,96%**  
*Male victim 53,96%*



Pelaku berjenis kelamin **pria** memiliki presentase **62,12%**  
*Male perpetrator 62,12%*



**125.461**

Orang / People

**164.953**

Orang / People



Korban berjenis kelamin **wanita** memiliki presentase **34,05%**  
*Female victim 34,05%*



Pelaku berjenis kelamin **wanita** memiliki presentase **8,66%**  
*Female perpetrator 8%*



**79.174**

Orang / People

**22.986**

Orang / People



Korban **tidak valid** memiliki presentase **16,06%**  
*Invalid victim 16,06%*



Pelaku **tidak valid** mengalami **29,23%**  
*Invalid perpetrator 29,23%*



**27.892**

Orang / People

**77.608**

Orang / People



# TINDAK PIDANA DI INDONESIA *Criminal Act In Indonesia* TAHUN **2022**



## TINDAK PIDANA di Indonesia

*Criminal Act in Indonesia*

# 320.189

Kasus Cases

Memiliki rata – rata **penurunan** sebesar **0,06%** setiap bulannya, dimana kasus **tertinggi** terjadi pada bulan **Agustus** sebesar **29.363** kasus.

*Has an average decrease of 0.06% every month, where the highest cases occurred in August with 29,363 cases.*



## Tindak Pidana 2021 -2022

*Crime 2020-2021*

273.839

320.189

2021 2022

Tindak Pidana mengalami **kenaikan** sebesar **16,93%** dari tahun **2021**

*Crime has increased by 16.93% from 2021*

## CRIME RATE



# 116 Kasus

per 100.000 orang  
*116 case of 100,000 people*

## CRIME CLOCK



# 2 Menit

Sekali terjadi Kasus Tindak Pidana  
*Every 2 minutes a criminal case occurs*

## BAB II PEMBAHASAN

### A. Tindak Pidana

#### 1. Pengertian Tindak Pidana

##### a. Tindak Pidana

Tindak pidana adalah perbuatan yang melanggar larangan yang diatur oleh aturan hukum yang di ancam dengan sanksi pidana. Kata tindak pidana berasal dari istilah yang dikenal dalam hukum pidana Belanda, yaitu *strafbaar feit*, kadang-kadang juga menggunakan istilah *delict*, yang berasal dari bahasa latin *delictum*. Hukum pidana negara-negara *Angxlo-Saxon* menggunakan istilah *offense* atau *criminal act* untuk maksud yang sama.

Oleh karena kitab Undang-Undang Hukum Pidana Indonesia (KUHP) bersumber pada W.v.S Belanda, maka istilah aslinya pun sama yaitu *strafbaar feit* (Perbuatan yang dilarang oleh undang- undang yang di ancam dengan hukuman). Dalam hal ini Satochid Kartanegara cenderung untuk menggunakan istilah *delict* yang telah lazim dipakai.

Istilah *offence*, *criminal act*, yang oleh Negara-negara Eropa Kontinental dikenal dengan istilah *strafbaar feit* atau *delict*, ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, tampaknya mengalami keberagaman istilah. Keberagaman ini baik dalam Perundang- undangan maupun dalam berbagai literatur hukum yang ditulis oleh para pakar. Keberagaman istilah para ahli ini meliputi tindak pidana, peristiwa pidana, delik, pelanggaran pidana, perbuatan yang boleh dihukum, dan perbuatan pidana.

Pada dasarnya, istilah *strafbaar feit* jika dijabarkan secara harfiah, terdiri dari tiga kata. *Straf* yang diterjemahkan dengan pidana dan hukum. Kata *baar* diterjemahkan dengan dapat dan boleh. Kata *feit* diterjemahkan dengan tindak, peristiwa, pelanggaran dan perbuatan. Jadi, istilah *strafbaar feit* secara singkat bisa diartikan perbuatan yang boleh di hukum. Namun dalam kajian selanjutnya tidak sesederhana ini, karena yang bisa dihukum itu bukan perbuatannya melainkan orang yang melakukan sesuatu perbuatan yang melanggar aturan hukum.

## b. Tindak Pidana Umum

Tindak pidana umum ini ialah suatu perbuatan pidana yang pengaturannya terdapat dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana yang terdiri dari:

### 1) Tindak Pidana Umum

Tindak pidana umum ialah suatu perbuatan pidana yang pengaturannya terdapat dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

### 2) Kejahatan

Kejahatan adalah perbuatan yang melanggar dan bertentangan dengan apa yang ditentukan dalam kaidah dan tegasnya, perbuatan yang melanggar larangan yang ditetapkan dalam kaidah hukum dan tidak memenuhi atau melawan perintah yang telah ditetapkan dalam kaidah hukum yang berlaku dalam masyarakat.

### 3) Pelanggaran

Dalam KUHP yang mengatur tentang pelanggaran adalah Pasal 489-59/BAB I-IX. Pelanggaran adalah "*Wetsdelichten*" yaitu perbuatan-perbuatan yang sifat hukumnya baru dapat diketahui setelah ada *Wet* yang menentukan demikian. Maka pembunuhan, pencurian, penganiayaan, dan peristiwa-peristiwa semacam itu merupakan kejahatan (*Rechtsdelicten*) karena terpisah dari aturan pidana yang tegas, dirasakan sebagai perbuatan yang tidak adil. Sedangkan peristiwa seperti bersepeda di atas jalan yang dilarang, berkendara tanpa lampu atau ke jurusan yang dilarang merupakan kejahatan/Undang-undang/pelanggaran (*Wetsdelicten*), karena kesadaran hukum kita tidak menganggap bahwa hal-hal itu dengan sendirinya dapat dipidana, tetapi baru dirasakan sebagai demikian, karena oleh Undang-undang di ancam dengan pidana.

## c. Unsur – unsur Tindak Pidana

Menurut S. R. Sianturi, secara ringkas unsur – unsur tindak pidana, yaitu:

- 1) Adanya subjek;
- 2) Adanya unsur kesalahan;
- 3) Perbuatan bersifat melawan hukum;

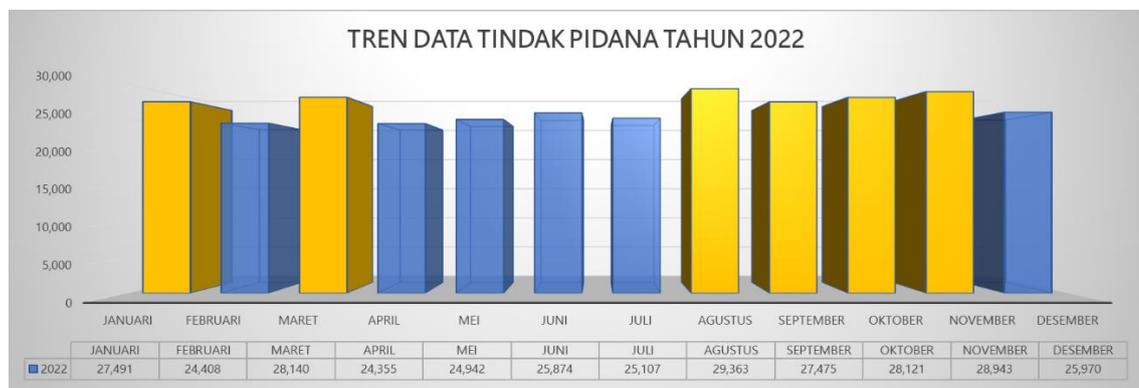
- 4) Suatu tindakan yang dilarang atau diharuskan oleh undang-undang/perundangan dan terhadap yang melanggarnya diancam pidana;
- 5) Dalam suatu waktu, tempat dan keadaan tertentu.

Merujuk pada unsur – unsur tindak pidana di atas, S. R. Sianturi merumuskan pengertian dari tindak pidana sebagai suatu tindakan pada tempat, waktu dan keadaan tertentu, yang dilarang (atau melanggar keharusan) dan diancam dengan pidana oleh undang – undang serta bersifat melawan hukum dan mengandung unsur kesalahan yang dilakukan oleh seseorang yang mampu bertanggung jawab.

Lima unsur di atas, dapat disederhanakan menjadi unsur subjektif dan unsur objektif. **Unsur subjektif** meliputi subjek dan adanya unsur kesalahan. Sedangkan yang termasuk **unsur objektif** adalah perbuatannya bersifat melawan hukum, tindakan yang dilarang atau diharuskan oleh undang-undang/perundangan dan terhadap pelanggarnya diancam pidana, dan dilakukan dalam waktu, tempat dan keadaan tertentu.

## 2. Data Tindak Pidana Tahun 2022

### a. Data Tindak Pidana per Bulan



Sumber Data: Aplikasi E-MP Pusiknas

Grafik 1 Data Tindak Pidana Tahun 2022

Tindak pidana terjadi di Indonesia pada 2022 tercatat sebanyak 320.189 kasus. Grafik di atas menunjukkan tren jumlah tindak pidana yang terjadi di Indonesia selama periode Januari hingga Desember 2022. Tindak pidana paling tinggi tercatat pada Agustus dengan jumlah kasus sebesar 29.363 kasus atau 9,17 persen dari jumlah kasus tindak pidana yang terjadi selama 2022.

Sedangkan tindak pidana yang paling rendah tercatat pada April 2022 yaitu sebanyak 24.355 atau 7,61 persen dari jumlah total kasus tindak pidana di Indonesia.

Angka rata – rata kasus tindak pidana selama 2022 sebanyak 26.682 kasus. Ada enam bulan yang mencatatkan jumlah kasus tindak pidana dengan jumlah kasus di atas rata – rata, antara lain:

1) Januari

Tindak pidana pada Januari 2022 sebanyak 27.491 kasus atau sebesar 8,59 persen dari jumlah total kasus tindak pidana di Indonesia.

2) Maret

Tindak pidana pada Maret 2022 sebanyak 28.140 kasus atau sebesar 8,79 persen dari jumlah total kasus tindak pidana di Indonesia.

3) Agustus

Tindak pidana pada Agustus 2022 sebanyak 29.363 kasus atau sebesar 9,17 persen dari jumlah total kasus tindak pidana di Indonesia.

4) September

Tindak pidana pada September 2022 sebanyak 27.475 kasus atau sebesar 8,58 persen dari jumlah total kasus tindak pidana di Indonesia.

5) Oktober

Tindak pidana pada Oktober 2022 sebanyak 28.121 kasus atau sebesar 8,78 persen dari jumlah total kasus tindak pidana di Indonesia.

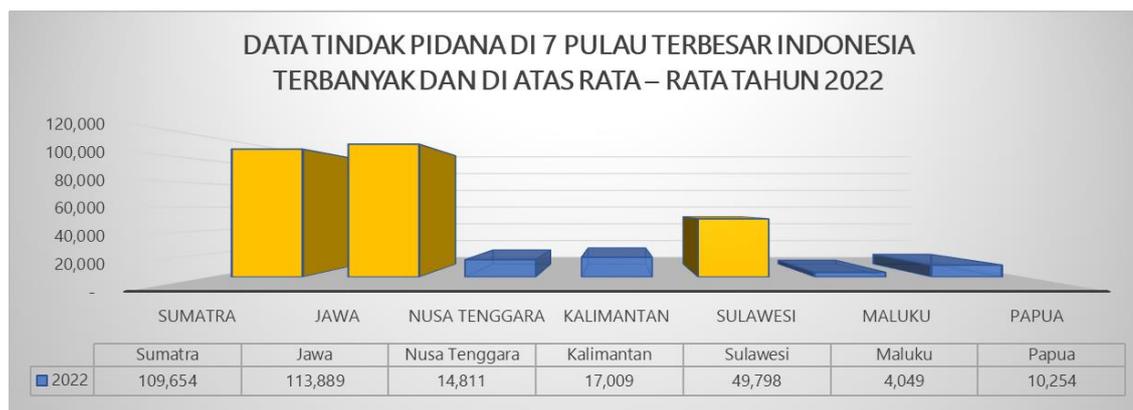
6) November

Tindak pidana pada November 2022 sebanyak 28.943 kasus atau sebesar 9,04 persen dari jumlah total kasus tindak pidana di Indonesia.

Jumlah tindak pidana pada Agustus lebih tinggi 16,95 persen dari jumlah tindak pidana di Juli 2022 yaitu 25.107 kasus. Penurunan kasus tindak pidana terjadi pada April 2022 sebesar 13,45 persen dari Maret. Jumlah tindak pidana di Maret sebanyak 28.140 kasus.

b. Data Tindak Pidana di 7 Pulau Besar Indonesia

Grafik di bawah merupakan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi di tujuh pulau besar di Indonesia.



Sumber Data: Aplikasi E-MP Pusiknas

*Grafik 2 Data Tindak Pidana di 7 Pulau Terbesar Indonesia Tahun 2022*

Rata – rata kasus tindak pidana berdasarkan kategori pulau di Indonesia sebanyak 45.638 kasus. Bila melihat rata – rata yang didapatkan, ada 3 pulau yang memiliki jumlah kasus tindak pidana di atas rata – rata yaitu:

1) Pulau Sumatra

Kasus tindak pidana yang terjadi di Pulau Sumatra sebanyak 109.654 kasus atau 34,32 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi di Indonesia. Rentang waktu pidana *crime clock* di Pulau Sumatra yaitu satu kasus terjadi setiap lima menit. Di 2022, angka rata – rata tingkat kerawanan atau *crime rate* di Pulau Sumatra yaitu 183 kasus. Artinya, sebanyak 183 tindak pidana terjadi di setiap 100 ribu penduduk di Pulau Sumatra.

2) Jawa

Kasus tindak pidana terjadi di Pulau Jawa sebanyak 113.889 kasus atau 35,65 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi di Indonesia. Rentang waktu kejadian *crime clock* di Pulau Jawa yaitu satu kasus terjadi tiap lima menit. Di 2022, angka rata – rata tingkat kerawanan atau *crime rate* di Pulau Jawa yaitu 74 kasus. Artinya, sebanyak 74 tindak pidana terjadi di setiap 100 ribu penduduk di Pulau Jawa.

3) Pulau Sulawesi

Kasus tindak pidana terjadi di Pulau Sulawesi sebanyak 49.798 kasus atau 15,59 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi di Indonesia. Rentang waktu kejadian atau *crime clock* di Pulau Sulawesi yaitu satu kasus terjadi tiap sebelas menit. Di 2022, angka rata – rata tingkat kerawanan atau *crime rate* di Pulau Jawa yaitu 245 kasus. Artinya, sebanyak 245 tindak pidana terjadi di setiap 100 ribu penduduk di Pulau Sulawesi.

Tahun 2022 mencatatkan Pulau Jawa menjadi pulau dengan jumlah tindak pidana tertinggi sebanyak 113.889 kasus, tetapi memiliki tingkat *crime rate* terendah dengan jumlah 74 kasus. Sedangkan *crime clock* Pulau Jawa yaitu lima menit. Pulau Jawa sebagai pulau dengan jumlah tindak pidana tertinggi memiliki *crime rate* terendah dengan jumlah 74 kasus berkaitan dengan jumlah kasus tindak pidana dan jumlah penduduk yang ada di wilayah tersebut. Pulau Jawa merupakan pulau dengan penduduk terpadat di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Pulau Jawa yaitu 154.282.000 orang. Jumlah tindak pidana yang tercatat di 2022 sebanyak 113.889 kasus.

Sementara *crime rate* tertinggi tercatat di Pulau Sulawesi dengan 245 kasus tindak pidana. Artinya di setiap 100.000 orang yang berada di Sulawesi, risiko terjadinya kasus pidana sebesar 245 kasus. Dapat dikatakan, Sulawesi menjadi pulau di Indonesia yang memiliki tingkat kerawanan paling tinggi di Indonesia.

### c. Data Tindak Pidana per Satker

Tabel di atas menunjukkan data tindak pidana di 35 satker yang ada di Indonesia selama 2022 dimana Polda Sumatera Utara memiliki kasus tindak pidana paling banyak bila dibandingkan dengan polda lain. Sepanjang 2022, Polda Sumatera Utara mencatat 44.900 kasus atau sebesar 14,02 persen dari jumlah total tindak pidana seluruh satker di Indonesia.

Tabel 1 Data Gangguan per Satker Tahun 2022

No	Polda	Total 2022	Tren (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bareskrim Polri	725	0.23%
2	Polda Aceh	8,692	2.71%
3	Polda Bali	4,139	1.29%
4	Polda Bangka Belitung	1,873	0.58%
5	Polda Banten	4,695	1.47%
6	Polda Bengkulu	3,883	1.21%
7	Polda D.I Yogyakarta	6,009	1.88%
8	Polda Gorontalo	2,531	0.79%
9	Polda Jambi	4,978	1.55%
10	Polda Jawa Barat	26,089	8.15%

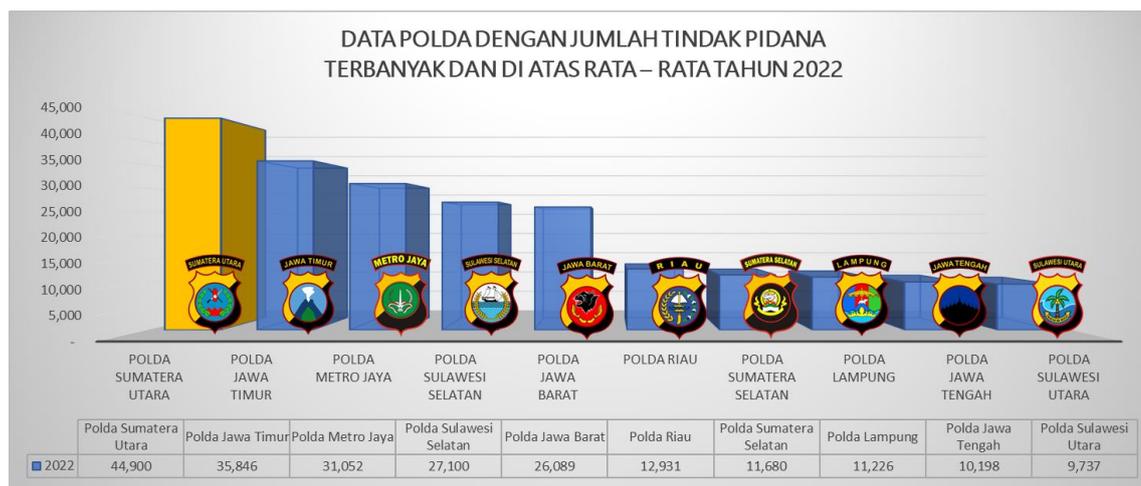
Sumber Data: Aplikasi E-MP Pusiknas

Tabel 2 Data Gangguan per Satker Tahun 2022 (Lanjutan)

No	Polda	Total 2022	Tren (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
11	Polda Jawa Tengah	10,198	3.18%
12	Polda Jawa Timur	35,846	11.20%
13	Polda Kalimantan Barat	3,603	1.13%
14	Polda Kalimantan Selatan	5,160	1.61%
15	Polda Kalimantan Tengah	2,912	0.91%
16	Polda Kalimantan Timur	4,126	1.29%
17	Polda Kalimantan Utara	1,208	0.38%
18	Polda Kepulauan Riau	3,010	0.94%
19	Polda Lampung	11,226	3.51%
20	Polda Maluku	2,798	0.87%
21	Polda Maluku Utara	1,251	0.39%
22	Polda Metro Jaya	31,052	9.70%
23	Polda Nusa Tenggara Barat	4,830	1.51%
24	Polda Nusa Tenggara Timur	5,842	1.82%
25	Polda Papua	6,281	1.96%
26	Polda Papua Barat	3,973	1.24%
27	Polda Riau	12,931	4.04%
28	Polda Sulawesi Barat	1,656	0.52%
29	Polda Sulawesi Selatan	27,100	8.46%
30	Polda Sulawesi Tengah	5,395	1.68%
31	Polda Sulawesi Tenggara	3,379	1.06%
32	Polda Sulawesi Utara	9,737	3.04%
33	Polda Sumatera Barat	6,481	2.02%
34	Polda Sumatera Selatan	11,680	3.65%
35	Polda Sumatera Utara	44,900	14.02%
<b>Jumlah</b>		<b>320,189</b>	<b>100%</b>
<b>Average</b>		<b>9,148</b>	<b>2.86%</b>

Sumber Data: Aplikasi E-MP Pusiknas

Berdasarkan tabel di atas, rata – rata tindak pidana per satker yaitu 9.148 kasus. Terdapat 10 (sepuluh) satker yang memiliki jumlah tindak pidana di atas rata – rata yaitu Polda Sumatera Utara, Polda Jawa Timur, Polda Metro Jaya, Polda Jawa Barat, Polda Sulawesi Selatan, Polda Riau, Polda Sumatera Selatan, Polda Lampung, Polda Jawa Tengah dan Polda Sulawesi Utara. Berikut penjelasan untuk masing – masing polda yang memiliki jumlah tindak pidana di atas rata – rata antara lain:



Sumber Data: Aplikasi E-MP Pusiknas

*Grafik 3 Data Tindak Pidana Berdasarkan Satker Tahun 2022*

1) **Polda Sumatera Utara**

Polda Sumatra Utara mencatatkan 44.900 kasus atau 14,02 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi diseluruh wilayah di Indonesia di 2022.

2) **Polda Jawa Timur**

Polda Jawa Timur mencatatkan 35.846 kasus atau 11,2 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi diseluruh wilayah di Indonesia di 2022.

3) **Polda Metro Jaya**

Polda Sumatra Utara mencatatkan 31.052 kasus atau 9,7 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi diseluruh wilayah di Indonesia di 2022.

4) **Polda Jawa Barat**

Polda Jawa Barat mencatatkan 26.089 kasus atau 8,15 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi diseluruh wilayah di Indonesia di 2022.

5) **Polda Sulawesi Selatan**

Polda Sulawesi Selatan mencatatkan 27.100 kasus atau 8,46 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi diseluruh wilayah di Indonesia di 2022.

6) **Polda Riau**

Polda Riau mencatatkan 12.931 kasus atau 4,04 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi diseluruh wilayah di Indonesia di 2022.

7) Polda Sumatera Selatan

Polda Sumatera Selatan mencatatkan 11.680 kasus atau 3,65 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi diseluruh wilayah di Indonesia di 2022.

8) Polda Lampung

Polda Lampung mencatatkan 11.266 kasus atau 3,51 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi diseluruh wilayah di Indonesia di 2022.

9) Polda Jawa Tengah

Polda Jawa Tengah mencatatkan 10.198 kasus atau 3,18 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi diseluruh wilayah di Indonesia di 2022.

10) Polda Sulawesi Utara

Polda Sulawesi Utara mencatatkan 9.737 kasus atau 3,04 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi diseluruh wilayah di Indonesia di 2022.

d. Data Tindak Pidana Berdasarkan Jenis Kejahatan



Sumber Data: Aplikasi E-MP Pusiknas

Grafik 4 Data Jenis Kejahatan Tindak Pidana Tahun 2022

Berdasarkan jenis kejahatan, terdapat 10 tindak pidana tertinggi di Indonesia sepanjang 2022 antara lain:

1) Pencurian Dengan Pemberatan (Curat)

Data 2022 menunjukkan jumlah kasus pencurian dengan pemberatan sebanyak 38.185 kasus atau 11,92 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi di Indonesia.

2) Penipuan/Perbuatan Curang

Data 2022 menunjukkan jumlah kasus penipuan atau perbuatan curang sebanyak 34.747 kasus atau 10,85 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi di Indonesia.

3) Penganiayaan

Data 2022 menunjukkan jumlah kasus penganiayaan sebanyak 33.920 kasus atau 10,59 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi di Indonesia.

4) Narkotika (Narkoba)

Data 2022 menunjukkan jumlah kasus narkotika atau narkoba sebanyak 33.203 kasus atau 10,37 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi di Indonesia.

5) Pencurian Biasa

Data 2022 menunjukkan jumlah kasus pencurian biasa sebanyak 31.936 kasus atau 9,97 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi di Indonesia.

6) Curanmor R2

Data 2022 menunjukkan jumlah kasus pencurian kendaraan bermotor roda dua (R2) atau sepeda motor sebanyak 14.395 kasus atau 4,49 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi di Indonesia.

7) Penggelapan Asal Usul

Data 2022 menunjukkan jumlah kasus penggelapan asal usul sebanyak 10.092 kasus atau 3,15 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi di Indonesia.

8) Pengeroyokan

Data 2022 menunjukkan jumlah kasus pengeroyokan sebanyak 8.771 kasus atau 2,74 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi di Indonesia.

9) Penggelapan

Data 2022 menunjukkan jumlah kasus penggelapan sebanyak 8.650 kasus atau 2,7 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi di Indonesia.

10) Membahayakan Keamanan Umum Bagi Orang atau Barang

Data 2022 menunjukkan jumlah kasus yang membahayakan keamanan umum bagi orang atau barang sebanyak 6.161 kasus atau 1,92 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi di Indonesia.

Data di atas menunjukkan pencuroan dengan pemberatan merupakan jenis kejahatan pidana yang paling sering terjadi, yaitu sebanyak 38.185 kasus atau sebesar 11,92 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi diseluruh wilayah di Indonesia.

Kasus curat paling banyak terjadi wilayah hukum Polda Sumatra Utara dengan jumlah penindakan sebanyak 6.705 kasus atau sebesar 17,56 persen dari jumlah total curat yang terjadi diseluruh wilayah di Indonesia.

e. Data Tindak Pidana Berdasarkan Waktu Kejadian Perkara



Sumber Data: Aplikasi E-MP Pusiknas

Grafik 5 Data Tindak Pidana Berdasarkan Waktu Kejadian Perkara

Berdasarkan waktu kejadian tindak pidana, ada 10 kategori yang telah diklasifikasikan. Sebanyak 820 kasus termasuk dalam kategori yang waktu kejadiannya tidak diketahui, lupa, dan tak valid. Sementara tujuh kategori waktu terdiri dari rentang waktu mulai 00.00 sampai 23.59. Adapun jumlah tertinggi kasus berdasarkan waktu kejadian tindak pidana yaitu:

1) Rentang waktu mulai 00.00 sampai 04.59

Data 2022 menunjukkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada pukul 00.00 sampai 04.59 sebanyak 56.621 kasus atau 17,57 persen dari jumlah total kasus kejadian diseluruh Indonesia. Jumlah kasus tindak pidana yang terjadi direntang waktu tersebut naik sebesar 28,04 persen dari data di 2021 yang memiliki jumlah kasus sebanyak 44.223 kasus.

2) Rentang waktu mulai 18.00 sampai 21.59

Data 2022 menunjukkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada pukul 18.00 sampai 21.59 sebanyak 57.379 kasus atau 17,81 persen dari jumlah total kasus kejadian diseluruh Indonesia. Jumlah kasus tindak pidana yang terjadi direntang waktu tersebut naik sebesar 12,73 persen dari data di 2021 yang memiliki jumlah kasus sebanyak 50.900 kasus.

3) Rentang waktu mulai 08.00 sampai 11.59

Data 2022 menunjukkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada pukul 08.00 sampai 11.59 sebanyak 58.353 kasus atau 18,11 persen dari jumlah total kasus kejadian diseluruh Indonesia. Jumlah kasus tindak pidana yang terjadi direntang waktu tersebut naik sebesar 17,54 persen dari data di 2021 yang memiliki jumlah kasus sebanyak 49.646 kasus.

4) Rentang waktu mulai 15.00 sampai 17.59

Data 2022 menunjukkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada pukul 15.00 sampai 17.59 sebanyak 52.647 kasus atau 16,34 persen dari jumlah total kasus kejadian diseluruh Indonesia. Jumlah kasus tindak pidana yang terjadi direntang waktu tersebut naik sebesar 10,85 persen dari data di 2021 yang memiliki jumlah kasus sebanyak 47.495 kasus.

5) Rentang waktu mulai 12.00 sampai 14.59

Data 2022 menunjukkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada pukul 12.00 sampai 14.59 sebanyak 49.799 kasus atau 15,46 persen dari jumlah total kasus kejadian diseluruh Indonesia. Jumlah kasus tindak pidana yang terjadi direntang waktu tersebut naik sebesar 15,41 persen dari data di 2021 yang memiliki jumlah kasus sebanyak 43.151 kasus.

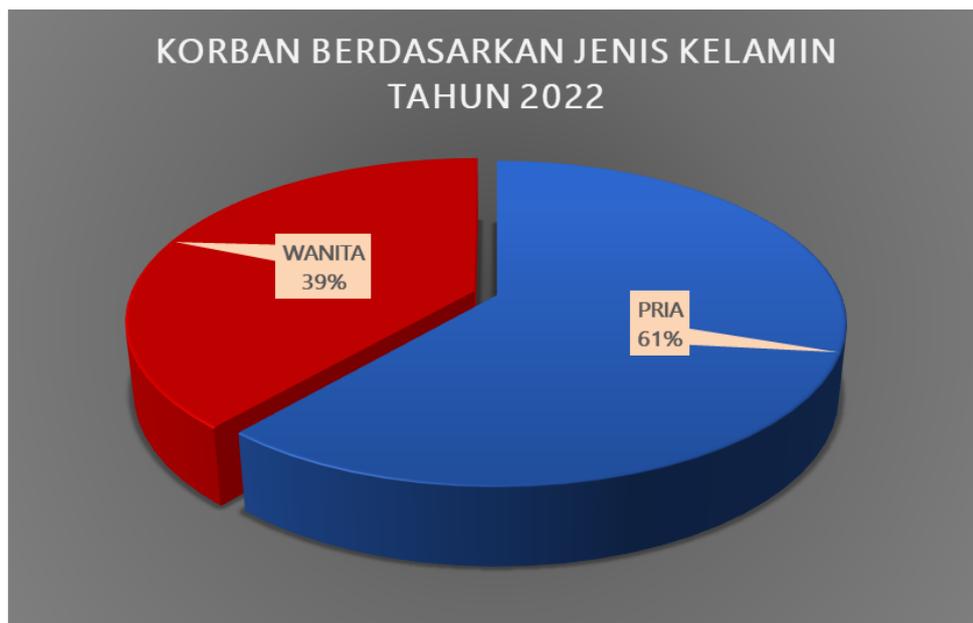
Data pada 2022 menunjukkan tindak pidana paling sering terjadi direntang waktu mulai pukul 08.00 sampai 11.58 yang berjumlah 58.353 kasus diseluruh wilayah Indonesia. Sementara tindak pidana direntang waktu mulai pukul 05.00 sampai 07.59 berjumlah paling sedikit yaitu 21.467 kasus.

Namun jumlah tindak pidana direntang pukul 05.00 sampai 07.59 menjadi waktu kejadian dengan persentase kenaikan jumlah kasus terbanyak dari data di 2021, yaitu 31,42 persen. Pada 2022, jumlah tindak pidana yang tidak diketahui waktu kejadian dan korban maupun tersangka lupa sebanyak 801 kasus atau 0,25 persen. Jumlah tersebut turun hingga 17,85 persen. Ini menandakan pelapor semakin banyak sadar untuk mengetahui dan memberikan keterangan jelas mengenai waktu kejadian.

f. Data Tindak Pidana Berdasarkan Korban

Korban kasus tindak pidana pada Tahun 2022 sebanyak 188.002 orang. Para korban dikategorikan berdasarkan tipe, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

1) Korban Berdasarkan Jenis kelamin



**KETERANGAN:**  
TIDAKVALID = 27.892

Sumber Data: Aplikasi E-MP Pusiknas

Grafik 6 Data Jenis Kelamin Korban Tindak Pidana

Korban kasus tindak pidana pada 2022 berdasar jenis kelamin sebanyak 232.527 orang. Sebanyak 204.635 orang atau 88 persen dari jumlah total korban diseluruh Indonesia telah diketahui jenis kelaminnya. Sedangkan data jenis kelamin yang tak diketahui dan masih tidak valid sebanyak 12 persen.

a) Pria

Jumlah korban pidana berjenis kelamin pria sebanyak 125.461 orang atau 53,96 persen dari jumlah total korban diseluruh Indonesia. Jumlah korban berjenis kelamin pria mengalami kenaikan sebesar 22,16 persen dari data di 2021 yang berjumlah 102.702 orang.

b) Wanita

Jumlah korban pidana berjenis kelamin wanita sebanyak 79.174 orang atau 34,05 persen dari jumlah total korban diseluruh Indonesia. Jumlah korban berjenis kelamin wanita mengalami kenaikan sebesar 28,65 persen dari data di 2021 yang berjumlah 61.541 orang.

Data 2022 menunjukkan korban berjenis kelamin pria lebih banyak 58,5 persen dibanding jumlah korban wanita, atau selisih sebanyak 46.287 orang. Namun jumlah korban wanita di 2022 mengalami kenaikan hingga 28,65 persen dari jumlah korban di 2021.

Sementara jumlah data korban yang tak valid pada 2022 sebanyak 27.892 orang. Jumlah tersebut naik hingga 16,06 persen dari jumlah data korban tak valid di 2021. Adapun data tak valid sebesar 24.003 orang.

2) Korban Berdasarkan Pekerjaan

Jumlah korban pada 2022 berdasarkan jenis pekerjaan sebanyak 230.950 orang. Angka rata – rata jumlah korban berdasarkan 11 kategori pekerjaan yaitu 20.995 orang. Ada tiga jenis pekerjaan korban yang diketahui memiliki jumlah lebih tinggi dari rata – rata antara lain:

a) Karyawan Swasta

Karyawan swasta menjadi profesi yang sering menjadi korban tindak pidana pada 2022. Jumlah korban dari kalangan swasta yaitu 69.177 orang atau 29,95 persen dari jumlah total korban tindak pidana di Indonesia. Jumlah korban tindak pidana yang berprofesi sebagai karyawan swasta meningkat sebesar 16,25 persen dari data di 2021 yang berjumlah 59.509 orang.

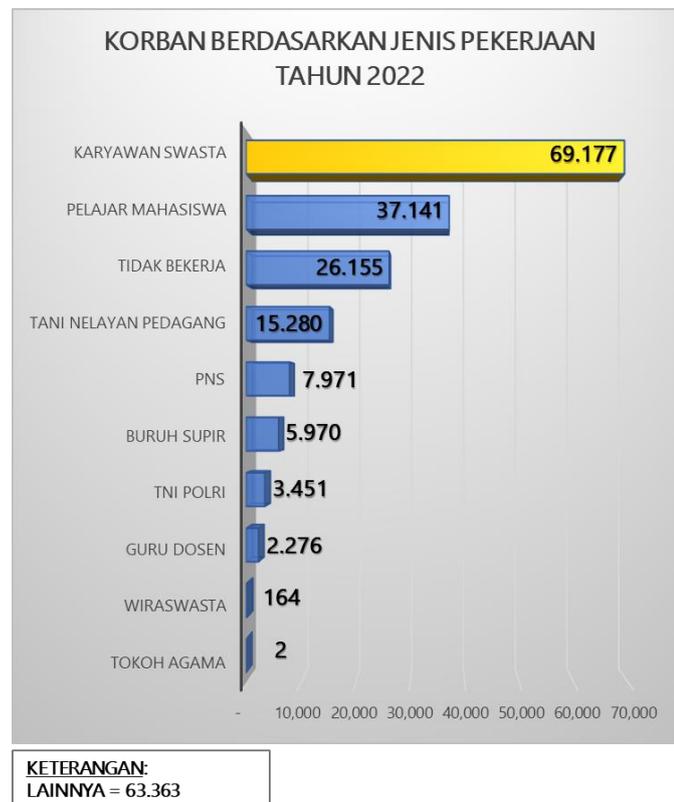
b) Pelajar/Mahasiswa

Pelajar atau mahasiswa menjadi profesi kedua yang sering menjadi korban tindak pidana pada 2022. Jumlah korban dari kalangan pelajar atau mahasiswa yaitu 37.141 orang atau 16,08 persen dari jumlah total korban tindak pidana di Indonesia. Jumlah korban tindak pidana yang

berprofesi sebagai pelajar atau mahasiswa meningkat sebesar 46,67 persen dari 2021 yang berjumlah 25.322 orang.

c) Tidak Bekerja

Tidak bekerja menjadi kategori ketiga dalam deret profesi dengan jumlah korban terbanyak di 2022. Jumlah korban yang tidak bekerja yaitu 26.155 orang atau 11,32 persen dari jumlah total korban tindak pidana di Indonesia. Jumlah korban tindak pidana yang tidak bekerja meningkat sebesar 34,52 persen dari data di 2021 yang berjumlah 19.443 orang.

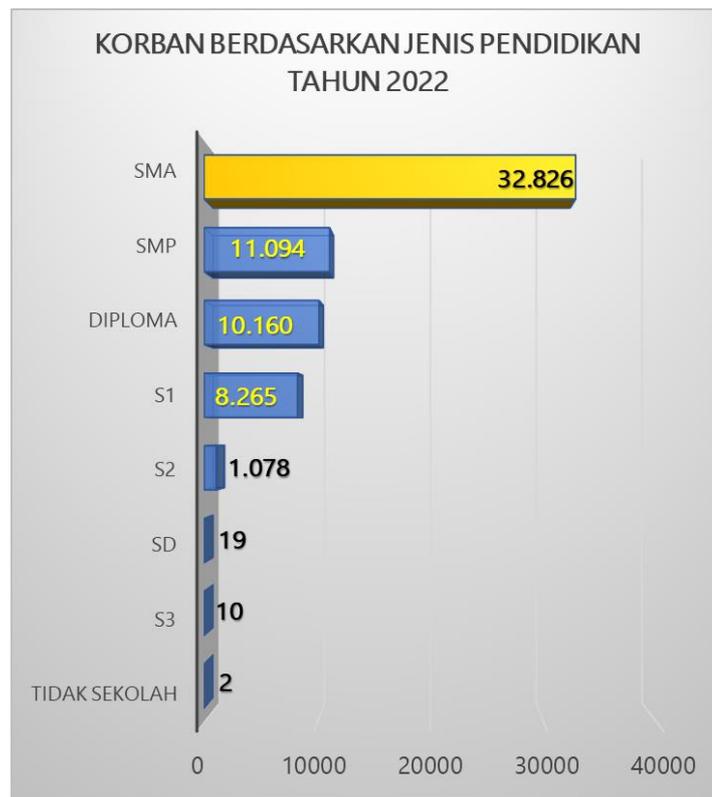


Sumber Data: Aplikasi E-MP Pusiknas

Grafik 7 Data Jenis Pekerjaan Korban Tindak Pidana

Pada 2022, jumlah korban sebesar 72,56 persen korban telah terdefinisi klasifikasi pekerjaannya. Sedangkan 27,44 persen adalah jenis pekerjaan lainnya, yaitu pekerjaan selain pekerjaan yang telah diklasifikasikan. Sepanjang tahun 2022, karyawan swasta merupakan profesi yang memiliki jumlah korban terbanyak yaitu 69.177 orang atau sebesar 29,95 persen. Korban berjenis pekerjaan sebagai karyawan swasta paling banyak ditemukan di wilayah hukum Polda Sumatera Utara dengan jumlah 11.314 orang atau sebesar 16,36 persen korban berprofesi karyawan swasta diseluruh wilayah Indonesia.

### 3) Korban Berdasarkan Pendidikan



**KETERANGAN:**  
TIDAK VALID = 168.798

Sumber Data: Aplikasi E-MP Pusiknas

*Grafik 8 Data Jenis Pendidikan Korban Tindak Pidana*

Jumlah korban pada 2022 berdasarkan jenis pendidikan sebanyak 232.252 orang, pendidikan 27,32 persen dari jumlah tersebut telah diketahui atau sebanyak 63.454 orang. Dengan demikian, pendidikan 72,68 persen korban tak valid.

Angka rata – rata korban berdasarkan sembilan jenis pendidikan yaitu 25.806 orang. Jenis pendidikan yang diketahui dan memiliki jumlah korban di atas rata – rata yaitu SMA. Korban pidana dengan latar belakang pendidikan SMA di 2022 sebanyak 32.826 orang atau 14,13 persen dari jumlah total korban tindak pidana diseluruh Indonesia. Jumlah korban dengan pendidikan SMA mengalami kenaikan sebesar 15,52 persen dari data di 2021 dengan jumlah sebanyak 28.415 orang.

Pada 2022, jumlah korban dengan jenis pendidikan tak valid atau tak diketahui sebanyak 72,68 persen. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 26,78 persen dari jumlah data korban tak valid atau tidak diketahui di 2021.

g. Data Tindak Pidana Berdasarkan Terlapor

Data menunjukkan jumlah terlapor pidana selama Tahun 2022 sebanyak 265.547 orang. Jumlah terlapor pidana dibagi beberapa kategori, antara lain:

1) Terlapor Berdasarkan Jenis Kelamin



**KETERANGAN:**  
TIDAK VALID = 77.608

Sumber Data: Aplikasi E-MP Pusiknas

Grafik 9 Data Jenis Kelamin Terlapor Tindak Pidana

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah terlapor terbagi atas dua kategori yaitu:

a) Pria

Data menunjukkan sebanyak 164.953 terlapor berjenis kelamin pria atau sebesar 62,12 persen dari dari jumlah total terlapor tindak kejahatan di Indonesia. Jumlah terlapor berjenis kelamin pria pada 2022 mengalami kenaikan sebesar 10,61 persen dari jumlah di 2021 yang berjumlah sebanyak 149.134 orang.

b) Wanita

Data menunjukkan sebanyak 22.986 terlapor berjenis kelamin perempuan atau sebesar 8,66 persen dari dari jumlah total terlapor tindak kejahatan di Indonesia. Jumlah terlapor berjenis kelamin pria pada 2022 mengalami kenaikan sebesar 21,07 persen dari jumlah di 2021 yang berjumlah sebanyak 18.985 orang.

Jumlah terlapor yang dikategorikan dalam dua jenis kelamin di atas belum sepenuhnya. Sebab masih ada 29,23 persen dari jumlah total terlapor kejahatan yang data jenis kelaminnya tak valid.

## 2) Terlapor Berdasarkan Pekerjaan



Sumber Data: Aplikasi E-MP Pusiknas

Grafik 10 Data Jenis Pekerjaan Terlapor Tindak Pidana

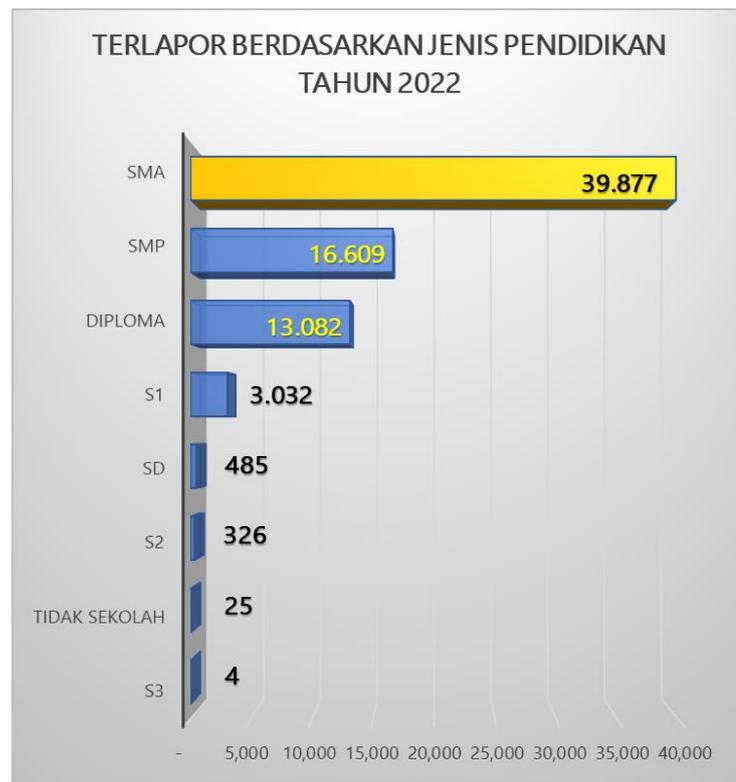
Data terlapor tindak pidana selama 2022 berdasarkan pekerjaan berjumlah 265.185 orang. Berdasarkan 12 jenis pekerjaan, angka rata – rata terlapor tindak pidana yaitu 24.108 orang.

Karyawan swasta merupakan jenis pekerjaan yang diketahui dan jumlah terlapor berada di atas rata – rata. Pada 2022, jumlah terlapor dengan profesi karyawan swasta yaitu 65.249 orang atau 24,61 persen dari jumlah total terlapor tindak pidana diseluruh wilayah Indonesia. Jumlah terlapor berprofesi karyawan swasta pada 2022 naik sebesar 8,08 persen dari jumlah di 2021 yang berjumlah 60.369 orang.

Pada 2022, jumlah terlapor yang diketahui jenis pekerjaannya sebesar 47,36 persen. Sedangkan jumlah terlapor yang pekerjaannya tak diketahui dan lainnya sebanyak 52,64 persen.

Terlapor yang berprofesi sebagai karyawan swasta paling banyak ditemukan di wilayah hukum Polda Jawa Timur dengan jumlah 12.479 orang. Jumlah tersebut mencapai 19,13 persen dari jumlah total terlapor berprofesi karyawan swasta diseluruh Indonesia.

### 3) Terlapor Berdasarkan Pendidikan



**KETERANGAN:**  
TIDAK VALID = 168.798

Sumber Data: Aplikasi E-MP Pusiknas

*Grafik 11 Data Jenis Pendidikan Terlapor Tindak Pidana*

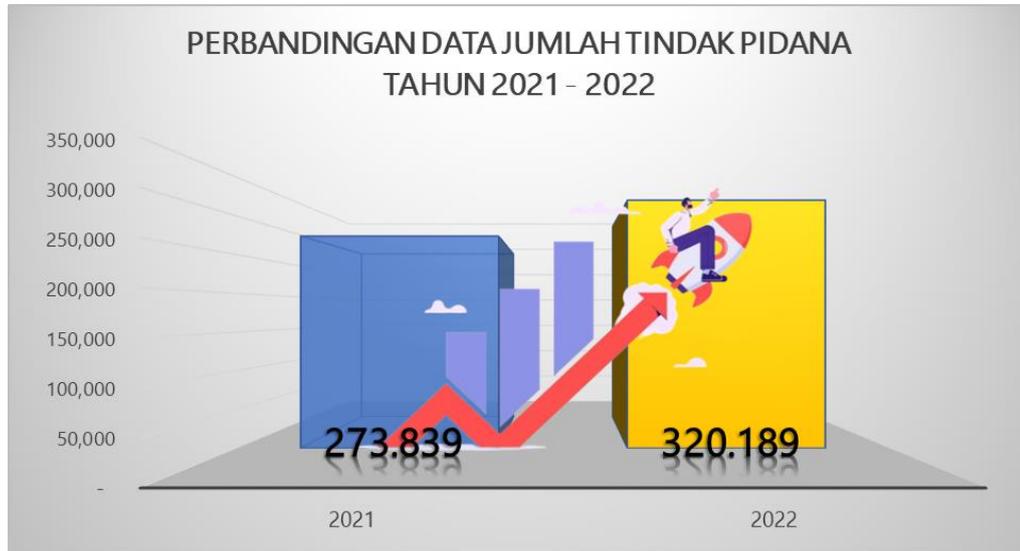
Tahun 2022, jumlah terlapor berdasarkan pendidikan sebanyak 265.547 orang. Jenis pendidikan diketahui sejumlah 73.440 terlapor atau 27,66 persen dari jumlah total terlapor di Indonesia.

Sementara jumlah terlapor yang jenis pendidikannya tak diketahui atau tak valid sebanyak 192.107 orang atau 72,34 persen dari jumlah total terlapor di 2022. Jumlah data tak valid dan tak diketahui menurun sebesar 10,53 persen dari data di 2021.

Adapun angka rata – rata dari jumlah terlapor berdasarkan pada 9 jenis pendidikan yaitu 29.505 orang. Jenis pendidikan terlapor dengan jumlah di atas rata – rata yaitu SMA sebanyak 39.877 orang atau 15,02 persen dari jumlah total terlapor diseluruh Indonesia. Jumlah terlapor dengan pendidikan SMA di 2022 meningkat sebesar 3,12 persen dari 2021 dengan jumlah sebanyak 38.671 orang.

### 3. Analisis Data Tindak Pidana 2021 – 2022

#### a. Analisis Tindak Pidana Perbandingan 2021 – 2022

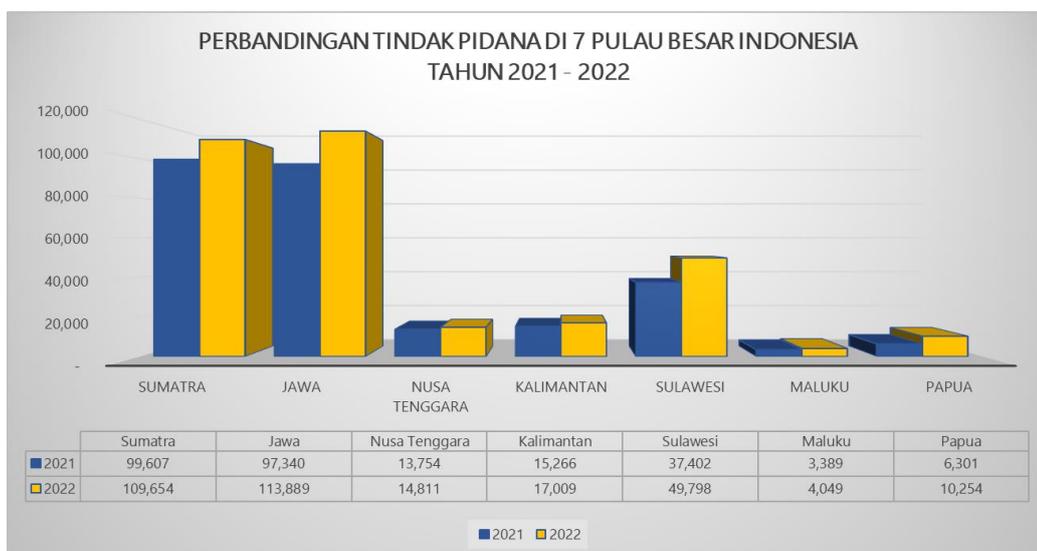


Sumber Data: Aplikasi E-MP Pusiknas

Grafik 12 Perbandingan Data Tindak Pidana 2021 – 2022

Grafik di atas menunjukkan perbandingan data jumlah kejadian tindak pidana di tahun 2021 dengan 2022. Pada 2021, Polri menindak 273.839 kasus pidana diseluruh Indonesia. Sedangkan pada 2022, jumlah tindak pidana yang terjadi sebanyak 320.189 kejadian. Peningkatan jumlah tindak pidana terjadi di dua periode tersebut yaitu sebesar 16,93 persen.

#### b. Analisis Tindak Pidana di 7 Pulau Besar Indonesia 2021 – 2022



Sumber Data: Aplikasi E-MP Pusiknas

Grafik 13 Perbandingan Data Tindak Pidana di 7 Pulau Besar Indonesia 2022 – 2021

Grafik dibawah menunjukkan bahwa jumlah kasus tindak pidana di Indonesia berdasarkan pularnya menunjukkan kenaikan di Tahun 2022. Dimana rata – rata kenaikan jumlah kasus tindak pidana berdasarkan 7 pulau besar selama Tahun 2021 – 2022 sebesar 23,08 persen. Pertumbuhan kasus tindak pidana tertinggi terjadi pada Pulau. Papua dengan tingkat kenaikan sebesar 62,74 persen dari 6.301 kasus pada Tahun 2021 menjadi 10.254 kasus pada Tahun 2022. Sedangkan Pulau Nusa Tenggara tercatat mengalami pertumbuhan paling rendah kasus tindak pidana yaitu sebesar 7,69 persen dari jumlah kasus 13.754 kasus pada Tahun 2021 menjadi 14.811 kasus pada Tahun 2022.

#### c. Analisis *Crime Rate* 2021 – 2022

*Crime rate* adalah cara yang dilakukan untuk mengetahui angka kriminalitas di suatu wilayah tertentu. Perhitungannya didapat dari hasil pembagian antara jumlah kriminalitas pada suatu periode dengan jumlah masyarakat di wilayah tersebut, lalu dikalikan dengan 100.000 orang. Artinya, hasil dari pembagian itu menunjukkan tingkat kerawanan suatu daerah berdasarkan jumlah per 100.000 penduduk.

Hasil perhitungan terhadap *crime rate* yaitu 116 kasus. Artinya tingkat risiko terjadinya kasus tindak pidana per 100.000 penduduk adalah 116 kasus di 2022. Adapun jumlah penduduk di Indonesia pada 2022 sebanyak 275.773.800 orang. *Crime rate* pada 2022 naik sebesar 15,62 persen dari *crime rate* di 2021.

#### d. Analisis *Crime Clock* 2021 – 2022

*Crime clock* adalah cara yang dilakukan untuk mengetahui rentang waktu kejadian tindak kriminal. Cara perhitungannya adalah dengan membandingkan jumlah waktu selama setahun dalam satuan menit dengan jumlah kriminal di 2022.

*Crime Clock* atau rentang waktu tindak pidana pada 2022 sebesar 2 menit. Angka ini didapatkan setelah membagi jumlah waktu yang terjadi selama setahun dalam satuan menit yaitu 525.600 dengan jumlah tindak pidana selama 2022. Artinya, satu kejadian terjadi tiap dua menit di 2022.

*Crime clock* di 2022 tidak ada perubahan yang signifikan dari *crime clock* 2021. Sebab pada 2021, *crime clock* tindak pidana kejahatannya sebesar 2 menit.

e. Analisis *Crime Clearance* 2021 – 2022

**Crime Clearance**

*Crime Clearance* adalah Cara mengetahui tingkat penyelesaian perkara pidana yang terjadi pada periode tertentu. Cara menghitung *crime clearance* adalah dengan membagi jumlah penyelesaian tindak pidana dengan jumlah kasus pidana pada 1 Tahun

**CC: 21,22%**

*Crime clearance* adalah jumlah tindak pidana yang proses hukumnya telah dituntaskan dan ditangani di tingkat kepolisian. Perhitungannya adalah dengan membagi jumlah penyelesaian tindak pidana dengan jumlah kasus pidana pada satu tahun.

Pada 2022, polisi baru menuntaskan penindakan pada 21,22 persen dari jumlah total tindak pidana yang laporannya masuk ke kepolisian. Dibandingkan dengan data 2021, angka penyelesaian kasus di 2022 mengalami penurunan hingga 6,44 persen. Sebab di 2021, kepolisian menuntaskan 27,65 persen dari jumlah total tindak pidana di tahun tersebut.

**LALU LINTAS**

*Traffic*

# 10 Besar Polda Dengan Tingkat Kecelakaan Tertinggi

Top 10 Polda With The Highest Accident Rate

2022



**Catatan / Notes**

- Jumlah Total Kecelakaan  
Total Number of Accidents
- Tingkat Kematian  
Mortality Rate
- Waktu Kecelakaan (Menit)  
Traffic Clock (Minutes)

## Proporsi Kecelakaan Tertinggi

Highest Accidents Proportion

Polda Jawa Tengah mendominasi persentase kecelakaan lalu lintas di 2022 sebanyak 22,17%

West Java Regional Police dominate the percentage of traffic accidents in 2022 as much as 22,17%





# STATISTIK KECELAKAAN LALU LINTAS

Traffic Accident Statistics

TAHUN  
2022

Jumlah Kecelakaan di Indonesia  
Tahun 2022

Number of Accidents in  
Indonesia in 2022

**138.673** Kasus  
Case

Memiliki rata-rata kenaikan sebesar

1,10% tiap bulan

Has an average increase of  
1,10% per month



STATISTIK  
KECELAKAAN LALU  
LINTAS

# StatistikLakaLantas



Tahun 2022 mengalami kenaikan  
sebesar **30,61%** dari tahun 2021.

In 2022 there is an increase of 30.61%  
from 2021.

Kerugian Material Kecelakaan  
Lalu Lintas | Material Losses Traffic  
Accidents in 2022

**Rp. 279.430.394.842**

**Turun 0,97%**  
Rata-rata penurunan  
setiap bulannya

Have an average  
decrease of 6%  
every month



# STATISTIK PELANGGARAN LALU LINTAS

Traffic Violation Statistics

# LINTAS 2022



Pelanggaran Lalu Lintas Selama Tahun 2022 terjadi sebanyak

*Traffic violations in 2022*

## 5.510.393

*Kasus/ Cases*

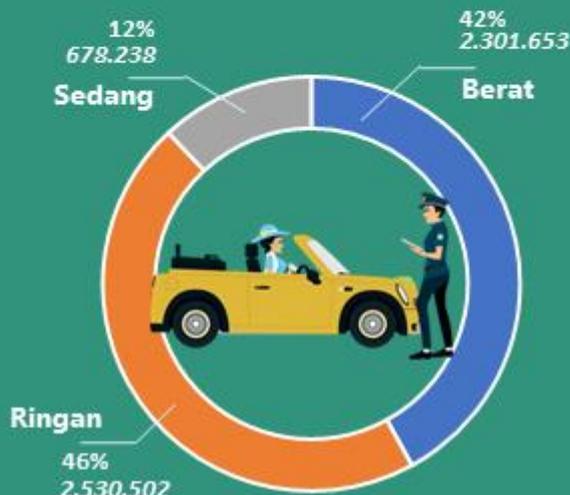
Pelanggaran Lalu Lintas Paling Banyak Terjadi Pada **Bulan April** dengan Jumlah **1.085.471** Kasus

*The Most Traffic Violations Occurred in April with a Number of 1,085,471 Cases*



## Jenis Pasal Pelanggaran

*Types of Violation Articles*



Jenis pasal pelanggaran lalu lintas paling tinggi yaitu **Pasal Pelanggaran Ringan** dengan Jumlah **2.530.502** Kasus atau sebesar 46% dari total pelanggaran lalu lintas.

*The highest type of traffic violation article is the Minor Violation Article with a total of 2,530,502 cases or 46% of the total traffic violations.*

## Traffic Violation Rate



Angka Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2022 Sebesar **1.998** Kasus

*Traffic Violation Rate in 2022 is 1.998 Cases*

## Traffic Violation Clock



Waktu Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2022 Sebesar **6** Detik

*Traffic Violation Clock in 2022 is 6 Second*

# JUMLAH DENDA TILANG TAHUN 2022

Total of Traffic Violations Fines in 2022

## Rp. 1.617.030.444.100,-

### DENDA TAHUN 2021 - 2022

Fine for 2021 - 2022

2022

Rp. 1.617.030.444.100

2021

Rp. 457.956.716.732



Denda Tilang Pelanggaran Lalu Lintas Mengalami Kenaikan Pada Tahun 2022 sebesar

▲ **253,10%** dari Tahun 2021

Traffic Violation Ticket Fines Increase in 2022 by 253,10% from 2021

### 6 Polda Dengan Jumlah Denda Tilang Tertinggi Tahun 2022

6 Regional Police with the Highest Number of Ticket Fines in 2022

#### Metro Jaya



Rp. 363.487.688.000

#### Jawa Barat



Rp. 246.533.113.000

#### Jawa Timur



Rp. 212.786.916.000

#### Jawa Tengah



Rp. 176.320.663.500

#### Sumatera Selatan



Rp. 68.641.393.500

#### Banten



Rp. 62.181.810.000

# JENIS KENDARAAN PELANGGARAN LALU LINTAS

Types of vehicle traffic violations

## 2022

Jenis kendaraan pada tahun **2022** yang paling sering melakukan pelanggaran lalu lintas

### Sepeda Motor

Dengan total pelanggaran yang dilakukan sebanyak **2.378.376** pelanggaran atau sebesar **75,11%** dari total pelanggaran lalu lintas di Tahun 2022

### 3 JENIS KENDARAAN PELANGGARAN TERTINGGI 2021 - 2022

3 highest types of violation vehicles 2021 - 2022

2021

1 **SEPEDA MOTOR**  
757.154



2 **MINI BUS**  
71.311



3 **MOBIL PENUMPANG**  
59.853



2022

1 **SEPEDA MOTOR**  
2.378.376



2 **MINI BUS**  
247.095



3 **MOBIL PENUMPANG**  
154.506



Jenis Kendaraan Tertinggi Pada Tahun 2021 dan Tahun 2022 Didominasi Oleh **Sepeda Motor**. Mengalami kenaikan pada Tahun 2022 sebesar

**214,12%** dari total Sepeda Motor pada Tahun 2021

*The highest type of vehicle in 2021 and 2022 is dominated by motorbikes. Experienced an increase in 2022 amounting to 214.12% of the total motorbikes in 2021*

# Polda Dengan Pelanggaran Lalu Lintas Tertinggi 2022

Polda With Highest Traffic Violations



**POLDA METRO JAYA** MENDOMINASI PELANGGARAN LALU LINTAS PADA TAHUN 2022

DENGAN PRESENTASI SEBESAR **23,90%** DARI TOTAL SELURUH POLDA

*Metro Jaya Polda Dominates Traffic Violations In 2022 With a Presentation Of 23,90% Of All Polda Total.*

## JUMLAH PELANGGARAN LALU LINTAS POLDA METRO JAYA 2021- 2022

*Number Of Traffic Violations Polda Metro Jaya 2021 - 2022*

### JUMLAH PELANGGARAN 2021

*Total Violations 2021*

**340.160** Kasus / Cases

#1 Dari total 34 Polda

*Polda Metro Jaya ranks #1 out of a total of 34 Polda in 2021*

### JUMLAH PELANGGARAN 2022

*Total Violations 2022*

**1.317.203** Kasus / Cases

#1 Dari total 34 Polda

*Polda Metro Jaya ranks #1 out of a total of 34 Polda in 2022*



### Jenis Pasal Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2022

*Traffic Types of Traffic Violation Articles Categories in 2022*

RINGAN  
*Mild*

**434.462**

Kasus  
*Cases*

SEDANG  
*Medium*

**136.318**

Kasus  
*Cases*

BERAT  
*Severe*

**746.423**

Kasus  
*Cases*

## Perbandingan Jenis Kendaraan dan Denda Material Pada Polda Metro Jaya Tahun 2021 - 2022

**2021**

### Denda Tilang

**Rp. 99.103.053.000**



### SEPEDA MOTOR

**173.430**  
Pelanggaran



**2022**

### Denda Tilang

**▲ Rp. 363.487.688.000**



### SEPEDA MOTOR

**▲ 500.003**  
Pelanggaran



## B. Lalu Lintas

### 1. Kecelakaan Lalu Lintas

#### a. Pengertian Kecelakaan Lalu Lintas

Menurut F.D. Hobbs (1995), kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang sulit diprediksi kapan dan dimana terjadinya. Kecelakaan tidak hanya trauma, cedera, ataupun kecacatan, tetapi juga kematian. Kasus kecelakaan sulit diminimalisasi dan cenderung meningkat seiring pertambahan panjang jalan dan banyaknya pergerakan dari kendaraan.

Menurut Carter, E.C. Homburger, W.S., (1978), kecelakaan lalu lintas sebagai suatu peristiwa yang terjadi akibat kesalahan fasilitas jalan dan lingkungan, kendaraan, serta pengemudi sebagai bagian dari sistem lalu lintas, baik berdiri sendiri maupun saling terkait.

Menurut WHO (1984), kecelakaan lalu lintas adalah kejadian pada lalu lintas jalan yang sedikitnya diakibatkan oleh satu kendaraan yang menyebabkan cedera, kerusakan, atau kerugian pada pemiliknya atau korban.

Kecelakaan lalu lintas tidak terjadi secara kebetulan, namun diakibatkan oleh beberapa faktor penyebab kecelakaan yang harus dianalisis supaya tindakan korektif dan upaya preventif (pencegahan) kecelakaan lalu lintas dapat dilakukan. Kecelakaan lalu lintas dapat diakibatkan dari situasi-situasi konflik antara pengemudi dengan lingkungan, dimana pengemudi melakukan tindakan menghindari sesuatu atau rintangan sehingga kemungkinan dapat menyebabkan tabrakan atau kecelakaan lalu lintas.

Kecelakaan dapat didefinisikan sebagai suatu peristiwa yang jarang dan tidak tentu kapan terjadi dan bersifat multifaktor yang selalu didahului oleh situasi dimana seorang atau lebih pemakai jalan telah gagal mengatasi lingkungan mereka. Filosofi penelitian kecelakaan menganggap kecelakaan sebagai suatu peristiwa yang acak, dari dua aspek yaitu lokasi dan waktu (DLLAJ, 1997).

#### 1) Jenis Kecelakaan Lalu Lintas

Menurut Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kecelakaan lalu lintas dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a) Kecelakaan lalu lintas ringan, yaitu kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan kendaraan dan/atau barang.
- b) Kecelakaan lalu lintas sedang, yaitu kecelakaan yang mengakibatkan luka ringan dan kerusakan kendaraan dan/atau barang.
- c) Kecelakaan lalu lintas berat, yaitu kecelakaan yang mengakibatkan korban meninggal dunia atau luka berat.

## 2) Faktor – faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas

Menurut Hobbs, F.D. (1995), keselamatan jalan dapat ditingkatkan dan kecelakaan dapat dikurangi atau konsekuensinya diperkecil. Terjadinya suatu kecelakaan tidak selalu ditimbulkan oleh suatu sebab tetapi oleh kombinasi berbagai efek dari sejumlah kelemahan ataupun gangguan yang berkaitan dengan pemakai kendaraannya dan tata letak jalan. Begitu juga kondisi lingkungan juga sangat mempengaruhi, misalnya permukaan jalan, pengaruh cuaca, tergesa – gesa. Laju kecelakaan waktu malam, untuk jalan yang tidak berlampu adalah sekitar 2 kali laju kecelakaan pada siang hari. Kesalahan yang dilakukan pengemudi dan kesulitannya dalam memahami sistem jalan adalah indikator yang berguna dalam perancangan jalan yang salah.

Menurut Austroads (2002), kecelakaan lalu lintas dipengaruhi oleh faktor manusia, kendaraan, dan lingkungan jalan, serta interaksi dan kombinasi dua atau lebih faktor tersebut.

### a) Faktor Manusia (*Human Factors*)

Faktor manusia merupakan faktor yang paling dominan dalam kecelakaan. Manusia menggunakan jalan sebagai pejalan kaki dan pengemudi kendaraan. Pejalan kaki tersebut menjadi korban kecelakaan dan dapat juga menjadi penyebab kecelakaan. Pengemudi kendaraan merupakan penyebab kecelakaan yang utama, sehingga paling sering diperhatikan. Hampir semua kejadian kecelakaan diawali dengan pelanggaran aturan lalu lintas.

Faktor manusia dalam tabrakan kendaraan mencakup semua faktor yang berhubungan dengan perilaku pengemudi dan pengguna jalan lain yang dapat berkontribusi terhadap tabrakan.

Contoh yang termasuk perilaku pengemudi antara lain: pandangan dan ketajaman pendengaran, kemampuan membuat keputusan, dan kecepatan reaksi terhadap perubahan kondisi lingkungan dan jalan.

b) Faktor Kendaraan (*Vehicle Factors*)

Kendaraan bermotor sebagai hasil produksi suatu pabrik, telah dirancang dengan suatu nilai faktor keamanan untuk menjamin keselamatan bagi pengendaranya. Kendaraan harus siap pakai sehingga harus dipelihara dengan baik agar semua bagian mobil berfungsi dengan baik, seperti mesin, rem kemudi, ban, lampu, kaca spion, dan sabuk pengaman. Dengan demikian pemeliharaan kendaraan tersebut diharapkan dapat:

- (1) Mengurangi jumlah kecelakaan lalu lintas.
- (2) Mengurangi jumlah korban kecelakaan lalu lintas pada pemakai jalan lainnya.
- (3) Mengurangi besar kerusakan pada kendaraan bermotor.

c) Faktor Kondisi Jalan Dan Kondisi Alam

Faktor kondisi jalan dan kondisi alam juga berpengaruh sebagai penyebab kecelakaan lalu lintas. Kondisi jalan yang rusak dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Begitu juga tidak berfungsinya marka, rambu, dan alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL) dengan optimal juga dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Ahli jalan raya dan ahli lalu lintas merencanakan jalan dan aturan-aturannya dengan spesifikasi standar yang dilaksanakan secara benar dan perawatan secukupnya supaya keselamatan transportasi jalan dapat terwujud. Hubungan lebar jalan, kelengkungan, dan jarak pandang memberikan efek besar terjadinya kecelakaan.

Jalan dibuat untuk menghubungkan suatu tempat ke tempat lain dari berbagai lokasi baik di dalam kota maupun di luar kota. Berbagai faktor kondisi jalan yang sangat berpengaruh dalam kegiatan berlalu lintas. Hal ini mempengaruhi pengemudi dalam mengatur kecepatan (mempercepat, memperlambat, berhenti) jika menghadapi situasi seperti:

(1) Lokasi atau Letak Jalan

Jalan di dalam kota (di daerah pasar, pertokoan, perkantoran, sekolah, perumahan) dan jalan di luar kota (pedesaan).

(2) Cuaca

Hari hujan juga mempengaruhi unjuk kerja kendaraan seperti jarak pengereman menjadi lebih jauh, jalan menjadi lebih licin dan jarak pandang menjadi lebih pendek.

3) Cara Perhitungan Data Kecelakaan Lalu Lintas

Ada beberapa cara perhitungan yang akan dipakai pada perhitungan data kecelakaan lalu lintas pada Tahun 2022, antara lain;

a) *Traffic accident rate*

*Traffic accident rate* merupakan cara perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa sering kecelakaan terjadi pada suatu wilayah tertentu. Untuk menghitung *traffic accident rate* dapat dilakukan dengan membagi jumlah kecelakaan yang terjadi di daerah pada periode (x) tertentu dengan jumlah penduduk pada daerah tersebut (Y) dikalikan dengan 100.000 orang.

b) *Traffic accident clock*

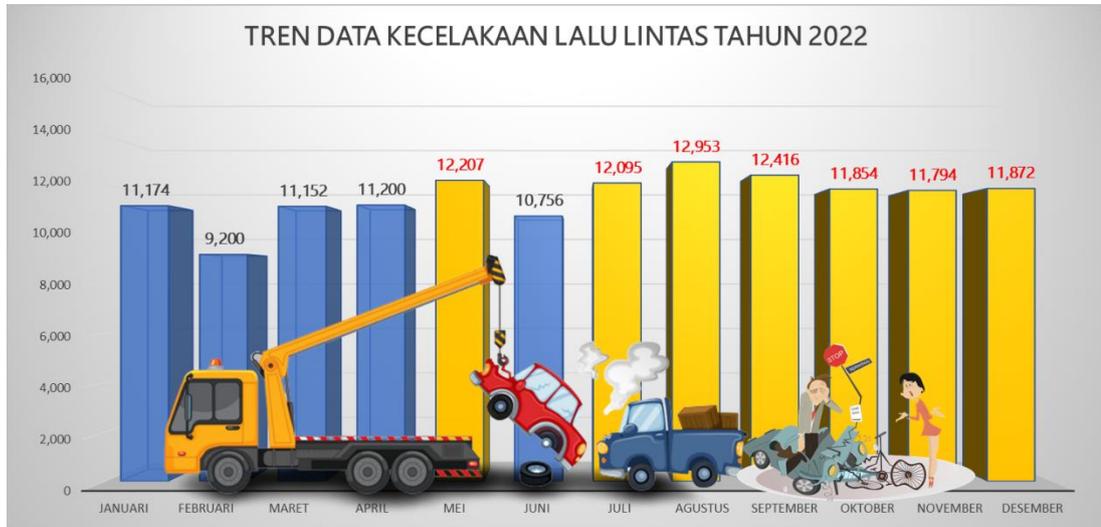
*Traffic accident clock* merupakan cara perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui rentang waktu terjadinya kecelakaan pada suatu wilayah tertentu. Untuk menghitung *traffic accident clock* dapat dilakukan dengan membagi jumlah waktu dengan kecelakaan yang terjadi di wilayah tersebut. Dalam jurnal ini karena data yang akan dipublikasikan merupakan data jurnal Tahun 2022 maka rumus waktu yang digunakan ialah  $(365 \times 24 \times 60)$ .

c) *Death rate*

*Death rate* merupakan cara perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui jumlah kematian yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Untuk menghitung *death rate* dapat dilakukan dengan membagikan jumlah korban meninggal pada daerah (x) dengan jumlah kecelakaan yang terjadi dan dikalikan dengan 100 persen.

## b. Data Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

### 1) Data Kecelakaan Lalu Lintas per Bulan



Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 14 Data Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Selama Tahun 2022, jumlah kecelakaan yang terjadi di Indonesia berjumlah 138.673 kasus. Grafik di atas menunjukkan jumlah kecelakaan per bulan selama 2022. Berdasarkan rata – rata kecelakaan lalu lintas selama 2022 yang berjumlah 11.556 kasus, maka ada 7 bulan yang memiliki jumlah kasus di atas rata – rata, antara lain:

#### 1) Mei

Kecelakaan yang tercatat pada Mei sebesar 12.207 kasus atau 8,80 persen dari total kecelakaan terjadi di 2022. Jumlah kecelakaan pada Mei mengalami kenaikan jumlah kasus sebesar 8,99 persen dari jumlah pada bulan sebelumnya.

#### 2) Juli

Kecelakaan yang tercatat pada Juli sebesar 12.095 kasus atau 8,72 persen dari total kecelakaan terjadi di 2022. Jumlah kecelakaan pada Juli mengalami kenaikan jumlah kasus sebesar 12,45 persen dari jumlah kecelakaan di bulan sebelumnya.

#### 3) Agustus

Kecelakaan yang tercatat pada Agustus sebesar 12.953 kasus atau 9,34 persen dari total kecelakaan terjadi di 2022. Angka kecelakaan pada Agustus mengalami kenaikan jumlah kasus sebesar 7,09 persen dari jumlah di bulan sebelumnya. Bulan Agustus merupakan bulan yang memiliki angka kecelakaan terbesar di Tahun 2022.

4) September

Kecelakaan yang tercatat pada bulan ini sebesar 12.416 kasus atau 8,95 persen dari total kecelakaan terjadi di 2022. Jumlah kecelakaan pada September menurun sebesar 4,15 persen dari jumlah kecelakaan di bulan sebelumnya.

5) Oktober

Kecelakaan yang tercatat pada bulan ini sebesar 11.854 kasus atau 8,55 persen dari total kecelakaan terjadi di 2022. Angka kecelakaan pada Oktober menurun sebesar 4,53 persen dari jumlah kecelakaan di bulan sebelumnya.

6) November

Kecelakaan yang tercatat pada bulan ini sebesar 11.794 kasus atau 8,50 persen dari total kecelakaan terjadi di 2022. Angka kecelakaan di November menurun sebesar 0,51 persen dari bulan sebelumnya.

7) Desember

Kecelakaan yang tercatat pada bulan ini sebesar 11.872 kasus atau 8,56 persen dari total kecelakaan di 2022. Angka kecelakaan pada Desember naik sebesar 0,66 persen dari bulan sebelumnya.

Dari grafik di atas diketahui bahwa Agustus menjadi bulan yang memiliki jumlah kecelakaan tertinggi, yaitu 9,34 persen kejadian dari jumlah total kecelakaan lalu lintas selama tahun 2022. Pertumbuhan kasus tertinggi terjadi pada Maret, dengan kenaikan kasus sebesar 21,22 persen atau 1.952 kasus dari jumlah kecelakaan bulan sebelumnya.

Sedangkan Februari menjadi bulan dengan jumlah kasus terendah yaitu 9.200 kasus atau 6,63 persen dari jumlah kasus kecelakaan keseluruhan di tahun 2022. Jumlah kecelakaan pada Februari menurun sebesar 17,67 persen atau 1.974 kasus dari Januari 2022. Hal itu mencatatkan Februari sebagai bulan dengan jumlah penurunan kasus kecelakaan paling banyak.

2) Data Kecelakaan Lalu Lintas per Polda

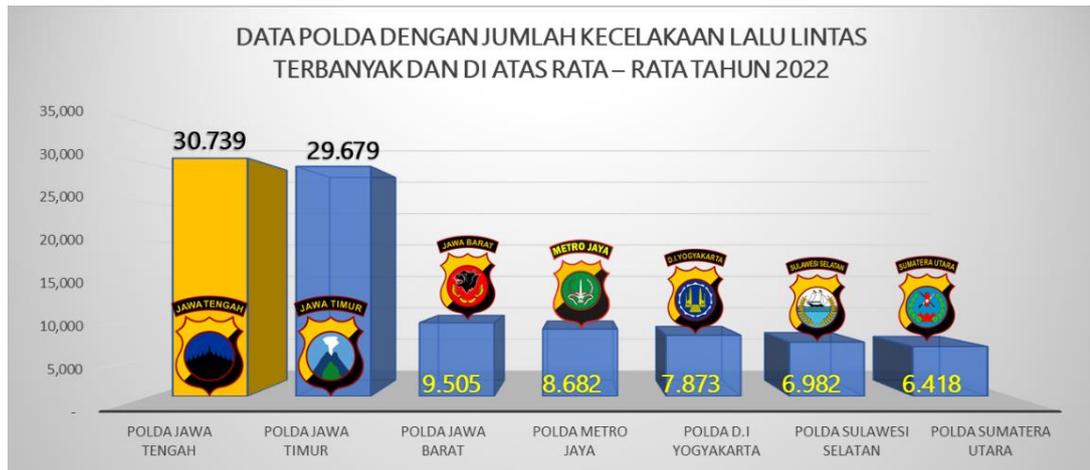
Tabel di bawah menunjukkan 34 Polda melaporkan kasus kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum masing-masing sepanjang 2022.

Tabel 3 Data Kecelakaan Lalu Lintas per Polda Tahun 2022

No	Polda	Total 2022	Tren (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Polda Aceh	3,457	2.49%
2	Polda Bali	3,705	2.67%
3	Polda Bangka Belitung	351	0.25%
4	Polda Banten	1,501	1.08%
5	Polda Bengkulu	952	0.69%
6	Polda D.I Yogyakarta	7,873	5.68%
7	Polda Gorontalo	501	0.36%
8	Polda Jambi	1,476	1.06%
9	Polda Jawa Barat	9,505	6.85%
10	Polda Jawa Tengah	30,739	22.17%
11	Polda Jawa Timur	29,679	21.40%
12	Polda Kalimantan Barat	1,135	0.82%
13	Polda Kalimantan Selatan	912	0.66%
14	Polda Kalimantan Tengah	901	0.65%
15	Polda Kalimantan Timur	1,241	0.89%
16	Polda Kalimantan Utara	411	0.30%
17	Polda Kepulauan Riau	1,007	0.73%
18	Polda Lampung	1,990	1.44%
19	Polda Maluku	400	0.29%
20	Polda Maluku Utara	226	0.16%
21	Polda Metro Jaya	8,682	6.26%
22	Polda Nusa Tenggara Barat	1,778	1.28%
23	Polda Nusa Tenggara Timur	1,330	0.96%
24	Polda Papua	2,448	1.77%
25	Polda Papua Barat	672	0.48%
26	Polda Riau	1,678	1.21%
27	Polda Sulawesi Barat	854	0.62%
28	Polda Sulawesi Selatan	6,982	5.03%
29	Polda Sulawesi Tengah	1,141	0.82%
30	Polda Sulawesi Tenggara	1,346	0.97%
31	Polda Sulawesi Utara	2,230	1.61%
32	Polda Sumatera Barat	3,206	2.31%
33	Polda Sumatera Selatan	1,946	1.40%
34	Polda Sumatera Utara	6,418	4.63%
<b>Jumlah</b>		<b>138,673</b>	<b>100%</b>
<b>Average</b>		<b>4,079</b>	<b>2.94%</b>

Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Polda Jawa Tengah merupakan satuan kerja yang melaporkan jumlah kecelakaan lalu lintas paling banyak yaitu 30.739 kejadian selama setahun. Jumlah tersebut mencapai 22,17 persen dari jumlah total kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Adapun Polda Maluku Utara menjadi satuan kerja yang melaporkan kecelakaan lalu lintas paling sedikit yaitu 226 kejadian atau 0,16 persen dari jumlah total kejadian kecelakaan lalu lintas di Indonesia.



Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 15 Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Polda Tahun 2022

Jumlah rata – rata kejadian kecelakaan lalu lintas berdasarkan satuan kerja di Indonesia sepanjang 2022 yaitu 4.079 kejadian. Tujuh polda memiliki jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas di atas rata – rata dan memiliki jumlah kecelakaan lalu lintas terbanyak di 2022.

a) Polda Jawa Tengah

Polda Jawa Tengah menjadi Polda dengan jumlah kecelakaan terbanyak, yaitu 30.739 kasus atau 22,17 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas terjadi diseluruh Indonesia. Jumlah korban meninggal akibat kecelakaan di wilayah hukum Polda Jawa Tengah sejumlah 5.186 orang dengan demikian *death rate* yang terjadi di Jawa tengah sebesar 16,87 persen. Berdasarkan hitungan *traffic accident clock*, setiap 17 menit sekali pada wilayah hukum Polda Jawa Tengah terjadi kecelakaan lalu lintas.

b) Polda Jawa Timur

Polda Jawa Timur pada tahun 2022 menangani 29.679 kasus atau 21,40 persen dari jumlah total kecelakaan terjadi diseluruh wilayah Indonesia.

Jumlah korban meninggal akibat kecelakaan di wilayah hukum Polda Jawa Timur sebesar 7.757 orang dengan demikian *death rate* yang terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Timur sebesar 26,14 persen. Berdasarkan hitungan *traffic accident clock*, setiap 18 menit sekali pada wilayah hukum Polda Jawa Timur terjadi kecelakaan lalu lintas.

c) Polda Jawa Barat

Polda Jawa Barat menangani 9.505 kasus atau 6,85 persen dari jumlah kecelakaan di Indonesia terjadi diseluruh wilayah Indonesia. Jumlah korban meninggal akibat kecelakaan di wilayah hukum Polda Jawa Barat sebesar 3.976 orang. Dengan demikian *death rate* yang terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Barat sebesar 41,83 persen. Berdasarkan hitungan *traffic accident clock*, setiap 55 menit sekali pada wilayah hukum Polda Jawa Barat terjadi kecelakaan lalu lintas.

d) Polda Metro Jaya

Pada 2022, Polda Metro Jaya menangani 8.682 kasus atau 6,26 persen dari jumlah kecelakaan di Indonesia. Jumlah korban meninggal akibat kecelakaan di wilayah hukum Polda Metro Jaya sebesar 1.513 orang. Dengan demikian *death rate* yang terjadi di wilayah hukum Polda Metro Jaya sebesar 17,43 persen. Berdasarkan hitungan *traffic accident clock*, setiap 61 menit sekali pada wilayah hukum Polda Metro Jaya terjadi kecelakaan lalu lintas.

e) Polda Daerah Istimewa Yogyakarta

Polda Daerah Istimewa Yogyakarta menangani 7.873 kasus atau 5,68 persen dari jumlah kecelakaan di Indonesia. Jumlah korban meninggal akibat kecelakaan di wilayah hukum Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 789 orang. Dengan demikian *death rate* yang terjadi di wilayah hukum Polda Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 10,02 persen. Berdasarkan hitungan *traffic accident clock*, setiap 67 menit sekali pada wilayah hukum Polda Daerah Istimewa Yogyakarta terjadi kecelakaan lalu lintas.

f) Polda Sulawesi Selatan

Polda Sulawesi Selatan menangani 6.982 kasus atau 5,03 persen dari jumlah kecelakaan yang terjadi di Indonesia. Jumlah korban meninggal akibat kecelakaan di wilayah hukum Polda Sulawesi Selatan sebesar 1.309 orang.

Sehingga *death rate* yang terjadi di wilayah hukum Polda Sulawesi Selatan sebesar 18,75 persen. Berdasarkan hitungan *traffic accident clock*, setiap 75 menit sekali pada wilayah hukum Polda Sulawesi Selatan terjadi kecelakaan lalu lintas.

g) Polda Sumatera Utara

Polda Sumatera Utara menangani 6.418 kasus atau 4,63 persen dari jumlah kecelakaan yang terjadi di Indonesia. Jumlah korban meninggal akibat kecelakaan di wilayah hukum Polda Sumatera Utara sebesar 2.417 orang. Dengan demikian *death rate* yang terjadi di wilayah hukum Polda Sumatera Utara sebesar 37,66 persen. Berdasarkan hitungan *traffic accident clock*, setiap 82 menit sekali pada wilayah hukum Polda Sumatera Utara terjadi kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa kecelakaan paling banyak terjadi pada wilayah hukum Polda Jawa Tengah yaitu 22,17 persen dari angka kecelakaan di Indonesia. Polda Jawa Tengah juga merupakan satker yang memiliki angka *traffic accident clock* tertinggi yaitu 17 menit sekali. Sementara *death rate* Polda Jawa Timur adalah yang tertinggi yaitu 26,14 persen atau 7.757 korban.

3) Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kerugian Materiil



Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 16 Data Kerugian Materiil Tertinggi Berdasarkan Polda Tahun 2022

Kerugian materiil muncul dalam setiap kecelakaan lalu lintas. Dampak itu merugikan korban maupun pihak lain, secara langsung atau tak langsung. Berdasarkan data yang dikumpulkan, kerugian materiil akibat kecelakaan lalu lintas di 2022 sebanyak Rp279.430.394.842.

Apabila jumlah kerugian material dibagi dengan jumlah kecelakaan yang terjadi pada 2022 yaitu 138.673, maka setiap kecelakaan secara rata – rata mendatangkan kerugian kurang lebih sebesar Rp2.015.031. Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa 5 polda yang memiliki kerugian materiil terbesar yaitu Polda Jawa Timur, Polda Riau, Polda Jawa Tengah, Polda Sumatera Utara dan Polda Jawa Barat.

a) Polda Jawa Timur

Pada 2022, Polda Jawa Timur mencatatkan total kerugian materiil akibat kecelakaan lalu lintas sebesar Rp34.936.350.000 atau 12,50 persen dari total kerugian materiil diseluruh wilayah Indonesia.

b) Polda Riau

Polda Riau mencatatkan total kerugian materiil akibat kecelakaan lalu lintas sebesar Rp28.919.965.310 atau 10,35 persen dari total kerugian akibat laka lantasi di 2022.

c) Polda Jawa Tengah

Polda Jawa Tengah mencatatkan total kerugian materiil yang terjadi akibat kecelakaan lalu lintas sebesar Rp25.181.655.000 atau 9,01 persen dari total kerugian diseluruh wilayah Indonesia.

d) Polda Sumatera Utara

Polda Sumatera Utara mencatatkan total kerugian material yang terjadi akibat kecelakaan lalu lintas sebesar Rp19.180.431.938 atau 6,86 persen dari total kerugian akibat laka lantasi diseluruh wilayah Indonesia.

e) Polda Jawa Barat

Polda Jawa Barat mencatatkan total kerugian material yang terjadi akibat kecelakaan lalu lintas sebesar Rp18.514.883.419 atau 6,63 persen dari total kerugian akibat laka lantasi yang terjadi di 2022.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kerugian materiil paling banyak tercatat pada Polda Jawa Timur. Namun, apabila dihitung berdasarkan rata – rata kerugian material yang dialami setiap terjadinya kecelakaan, maka Polda Riau menjadi satker dengan rata – rata kerugian terbesar dengan kerugian di setiap kecelakaan berjumlah Rp17.234.783. Jumlah kecelakaan tidak selalu mempengaruhi jumlah kerugian materiil yang diimbaskan. Ada faktor lain seperti kendaraan terlibat dan lokasi kejadian yang membuat angka kerugian materiil menjadi lebih besar.

#### 4) Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Penghitungan

##### a) Perhitungan Data Angka Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas

Tingkat kecelakaan lalu lintas (*Traffic Accident Rate*) merupakan penghitungan untuk mengetahui seberapa sering kecelakaan terjadi di suatu wilayah. Pada 2022, Indonesia memiliki jumlah penduduk sebanyak 275.773.800 orang. Jumlah kecelakaan yang terjadi di Indonesia sebanyak 138.673 kasus. Sehingga, angka rata – rata kecelakaan berdasarkan jumlah penduduk atau *traffic accident rate* di Indonesia pada tahun 2022 yaitu 50 kasus. Hasil ini dapat diinterpretasikan sebagai per 100.000 penduduk kemungkinan akan terjadi 50 kasus kecelakaan lalu lintas diseluruh wilayah di Indonesia.

*Traffic accident rate* pada 2022 mengalami kenaikan sebesar 11 kasus dibandingkan dengan 2021 yang memiliki angka kecelakaan lalu lintas sebesar 39 kasus per 100.000 penduduk.

##### b) Perhitungan Data Selang Waktu Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas

Waktu kejadian kecelakaan lalu lintas (*Traffic Accident Clock*) merupakan penghitungan untuk mengetahui berapa lama rentang waktu kejadian dan dalam hal ini ialah kecelakaan lalu lintas. Semakin rendah waktu yang didapat, maka daerah tersebut semakin rawan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Penghitungan waktu yang digunakan ialah  $(365 \times 24 \times 60)$  atau sebesar 52.600 menit dibagi dengan jumlah kecelakaan yang terjadi di Indonesia pada 2022 yang berjumlah 138.673 kasus. Dengan demikian *traffic accident clock* di wilayah Indonesia sebesar 4 menit. Hasil Tersebut dapat diinterpretasikan sebagai setiap 4 menit sekali ada kecelakaan lalu lintas yang terjadi di jalanan di Indonesia.

*Traffic clock* pada 2022 mengalami kenaikan sebesar 1 menit, dari *traffick clock* di 2021 yaitu 5 menit. Pada 2021, setiap 5 menit sekali terjadi kecelakaan lalu lintas di jalanan di Indonesia.

##### c) Perhitungan Data Tingkat Kematian Kecelakaan Lalu Lintas

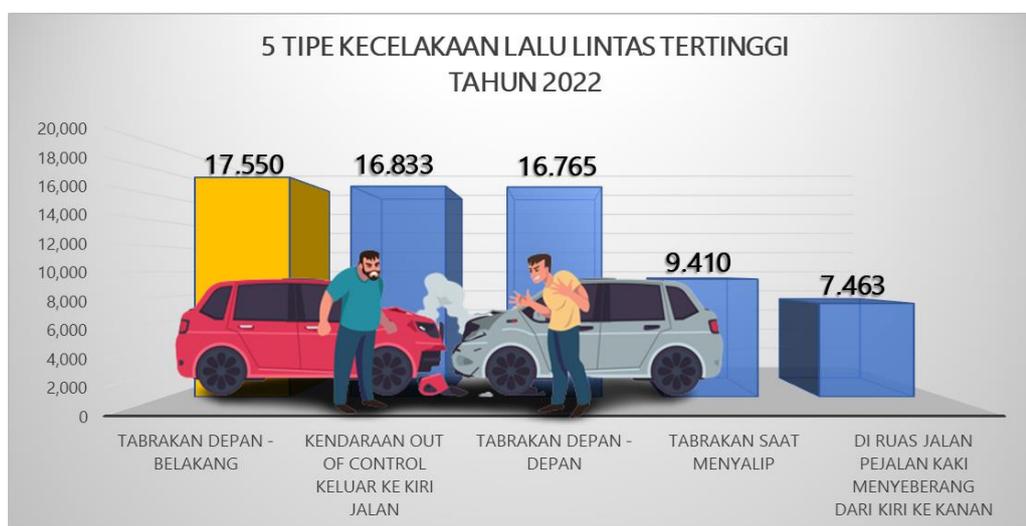
*Death rate* merupakan penghitungan untuk mengetahui angka tingkat korban meninggal dunia yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas. Dari data yang dikumpulkan pada 2022, tercatat jumlah korban kematian yang disebabkan oleh kecelakaan adalah 35.207 orang.

Sedangkan total kecelakaan yang terjadi selama 2022 adalah 138.673. Angka rata – rata kematian atau death rate sebesar 25,39 persen. Artinya tingkat kematian akibat kecelakaan lalu lintas sebesar 25,39 persen dari akibat kecelakaan lalu lintas. Angka ini bisa dibilang cukup baik karena tingkat kematian yang dihasilkan masih di bawah 50 persen.

*Death rate* pada 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,39 persen dari 2021. Pada 2021, *death rate* yang dicatatkan yaitu sebesar 24 persen, atau 24 persen korban kecelakaan lalu lintas meninggal dunia.

## 5) Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Kecelakaan

### a) Kategori Berdasarkan Tipe Kecelakaan Lalu Lintas



Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 17 Tipe Kecelakaan Lalu Lintas Tertinggi Tahun 2022

Berdasarkan tipe kejadian, ada 58 tipe kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2022. Lima tipe kecelakaan tertinggi yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2022 antara lain:

#### (1) Tabrakan Depan-Belakang

Data 2022 mencatatkan tabrakan depan-belakang terjadi di Indonesia sebanyak 17.550 kasus atau 12,66 persen dari jumlah total kecelakaan yang terjadi di Indonesia.

#### (2) Kendaraan Out Of Control Keluar Ke Kiri Jalan

Data 2022 mencatatkan kendaraan out of control keluar ke kiri jalan terjadi di Indonesia sebanyak 16.833 kasus atau 12,14 persen dari jumlah total kecelakaan yang terjadi di Indonesia.

(3) Tabrakan Depan-Depan

Data tahun 2022 mencatatkan tabrakan depan - depan terjadi sebanyak 16.765 kasus atau 19 persen dari kecelakaan yang terjadi di Indonesia.

(4) Tabrakan Saat Menyalip

Data 2022 mencatatkan tabrakan saat menyalip terjadi sebanyak 9.410 kasus atau 6,79 persen dari jumlah kecelakaan yang terjadi di Indonesia.

(5) Di Ruas Jalan Pejalan Kaki Menyeberang Dari Kiri Ke Kanan

Data 2022 mencatatkan kecelakaan diruas jalan pejalan kaki menyeberang dari kiri ke kanan terjadi di Indonesia sebanyak 7.463 kasus atau 5,38 persen dari kasus kecelakaan yang terjadi di Indonesia.

Berdasarkan data di atas, pada 2022, tipe kecelakaan lalu lintas yang paling sering terjadi yaitu tabrakan depan-belakang dengan jumlah kasus sebesar 17.550 atau 12,60 persen dari total kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Tabrakan depan-belakang paling sering terjadi pada wilayah hukum Polda Jawa Tengah dan Polda Jawa Timur. Polda Jawa Tengah menangani kecelakaan dengan tipe tabrakan depan-belakang sebanyak 3.846 kasus atau sebesar 21,91 persen dari jumlah total kecelakaan dengan tipe tersebut di Indonesia. Sementara Polda Jawa Timur menangani kecelakaan dengan tipe tabrakan depan-belakang sebanyak 3.813 kasus atau sebesar 21,73 persen dari jumlah total tabrakan dengan tipe tersebut.

b) Kategori Berdasarkan Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas

Sepanjang tahun 2022, data mengidentifikasi lima jenis penyebab kecelakaan lalu lintas, yang terdiri dari 4 jenis yang diketahui dan 1 penyebab tak diketahui. Empat penyebab kecelakaan lalu lintas yang diketahui yaitu:

(1) Manusia

Data mencatat manusia menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas paling utama. Sepanjang tahun 2022, kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan faktor manusia sebanyak 65.030 kasus atau 46,89 persen dari jumlah total kejadian.

(2) Kendaraan

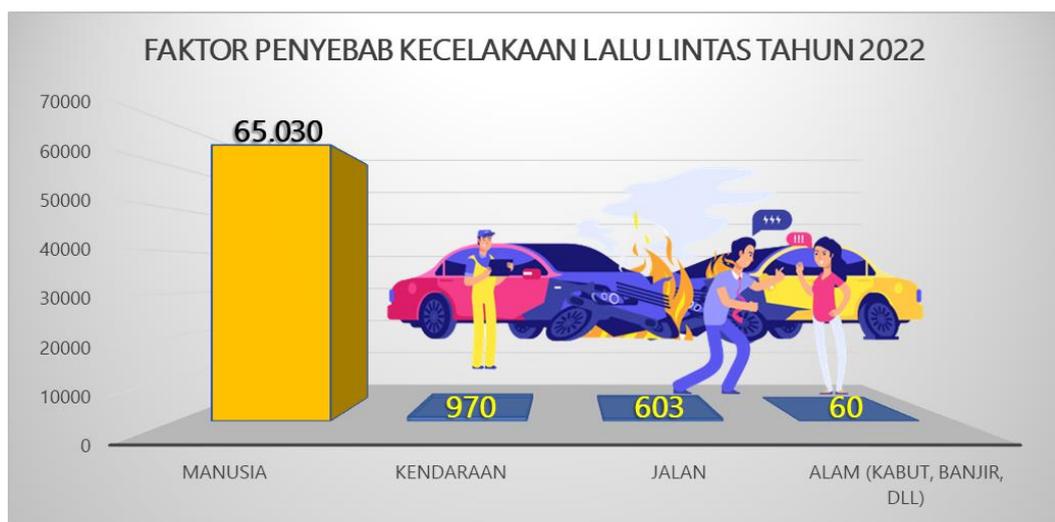
Kendaraan merupakan penyebab kecelakaan terbanyak kedua di lalu lintas Indonesia pada 2022. Sebanyak 970 kasus kecelakaan atau 0,7 persen dari jumlah total kejadian diakibatkan faktor kendaraan.

(3) Jalan

Jalan menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Pada 2022, sebanyak 603 kasus atau 0,43 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas di Indonesia disebabkan oleh kondisi jalan.

(4) Alam (Kabut, banjir, dan lain-Lain)

Kondisi alam juga menjadi faktor penyebab kecelakaan lalu lintas, seperti banjir dan kabut. Pada 2022, sebanyak 60 kasus kecelakaan terjadi akibat kondisi alam atau 0,04 persen dari jumlah total kecelakaan di Indonesia.



**KETERANGAN:**  
TIDAK DIKETAHUI = 72.010

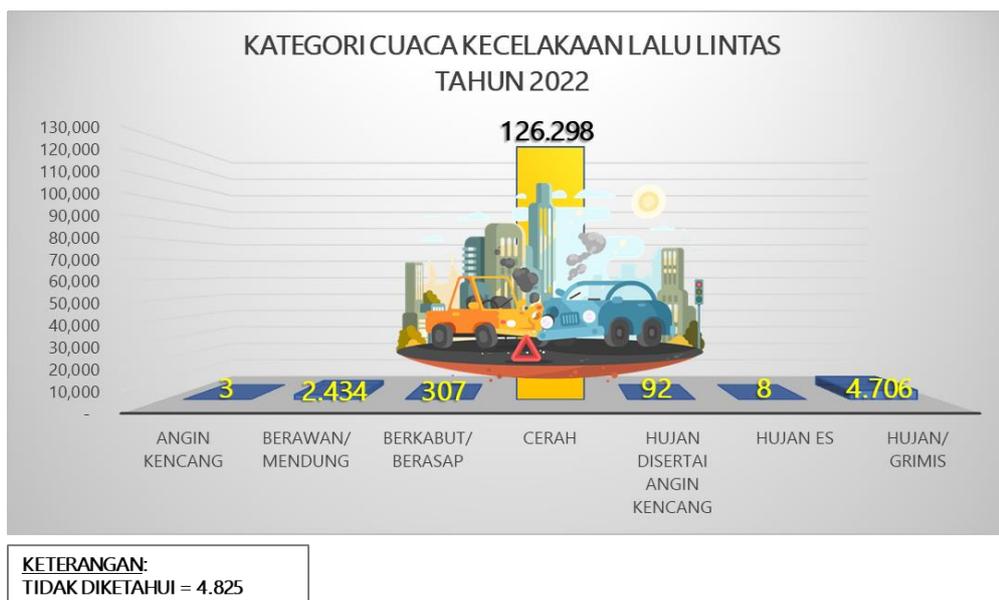
Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 18 Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Berdasarkan grafik di atas, penyebab kecelakaan lalu lintas yang diketahui dan paling sering menyebabkan kecelakaan lalu lintas di Indonesia sepanjang 2022 yaitu manusia dengan jumlah kasus sebesar 65.030 atau 46,89 persen dari total kecelakaan lalu lintas di Indonesia Tahun 2022, kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh manusia paling sering terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Timur dan Polda Jawa Tengah. Polda Jawa Timur mencatat 19.401 kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum tersebut terjadi akibat ulah atau kelalaian manusia.

Angka tersebut sebesar 29,8 persen dari jumlah total kecelakaan karena faktor manusia di Indonesia. Sementara Polda Jawa Tengah mencatat 18.884 kecelakaan akibat kesalahan manusia atau sebesar 29,04 persen jumlah total kecelakaan karena faktor tersebut diseluruh Indonesia.

c) Kategori Berdasarkan Cuaca Kecelakaan Lalu Lintas



Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 19 Kategori Cuaca Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Ada 8 kondisi cuaca saat terjadi kecelakaan lalu lintas yang terdata kepolisian di 2022. Tujuh kondisi cuaca diketahui sementara 1 kategori lain tidak diketahui. Tujuh kondisi cuaca itu yaitu:

(1) Cerah

Sebanyak 126.298 kasus kecelakaan atau 91,08 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas di Indonesia terjadi saat kondisi cuaca cerah.

(2) Hujan/ Gerimis

Sebanyak 4.706 kasus kecelakaan atau 3,39 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas di Indonesia terjadi saat kondisi cuaca hujan atau gerimis.

(3) Berawan/ Mendung

Sebanyak 2.434 kasus kecelakaan atau 1,76 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas di Indonesia terjadi saat kondisi berawan/ mendung.

(4) Berkabut/ Berasap

Sebanyak 307 kasus kecelakaan atau 0,22 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas di Indonesia terjadi saat kondisi cuaca berkabut atau berasap.

(5) Hujan Disertai Angin Kencang

Sebanyak 92 kasus kecelakaan atau 0,07 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas di Indonesia terjadi saat kondisi cuaca hujan disertai angin kencang.

(6) Hujan Es

Sebanyak 8 kasus kecelakaan atau 0,01 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas di Indonesia terjadi saat kondisi cuaca hujan es.

(7) Angin Kencang

Sebanyak 3 kasus kecelakaan atau 0,002 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas di Indonesia terjadi saat kondisi cuaca angin kencang.

Berdasarkan data di atas, kondisi cuaca saat terjadi kecelakaan lalu lintas yang diketahui dan paling sering terjadi di Indonesia sepanjang 2022 yaitu cuaca cerah dengan jumlah kasus sebesar 126.298 atau 91,08 persen dari total kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Kecelakaan lalu lintas yang terjadi saat kondisi cuaca cerah paling sering terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Timur dan Polda Jawa Tengah. Pada Polda Jawa Tengah, kondisi cuaca cerah saat terjadi kecelakaan lalu lintas terjadi sebesar 933 kasus atau sebesar 23,06 persen kecelakaan lalu lintas saat kondisi cuaca cerah terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Tengah. Dan pada Pada Polda Jawa Timur, kondisi cuaca cerah saat terjadi kecelakaan lalu lintas terjadi sebesar 665 kasus atau sebesar 22,66 persen kecelakaan lalu lintas saat kondisi cuaca cerah terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Timur.

d) Kategori Berdasarkan Jenis Jalan Kecelakaan Lalu Lintas

Ada lima jenis jalan kecelakaan lalu lintas yang tercatat, terdiri dari empat kondisi jenis jalan yang diketahui dan satu tidak diketahui. Empat jenis jalan di lokasi kecelakaan lalu lintas di Indonesia sepanjang 2022 yang diketahui antara lain:

(1) Jalan kota/ kabupaten

Sebanyak 57.962 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi di jalan lintas kabupaten/ kota. Jumlah tersebut sebesar 41,80 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia pada 2022.

(2) Jalan nasional

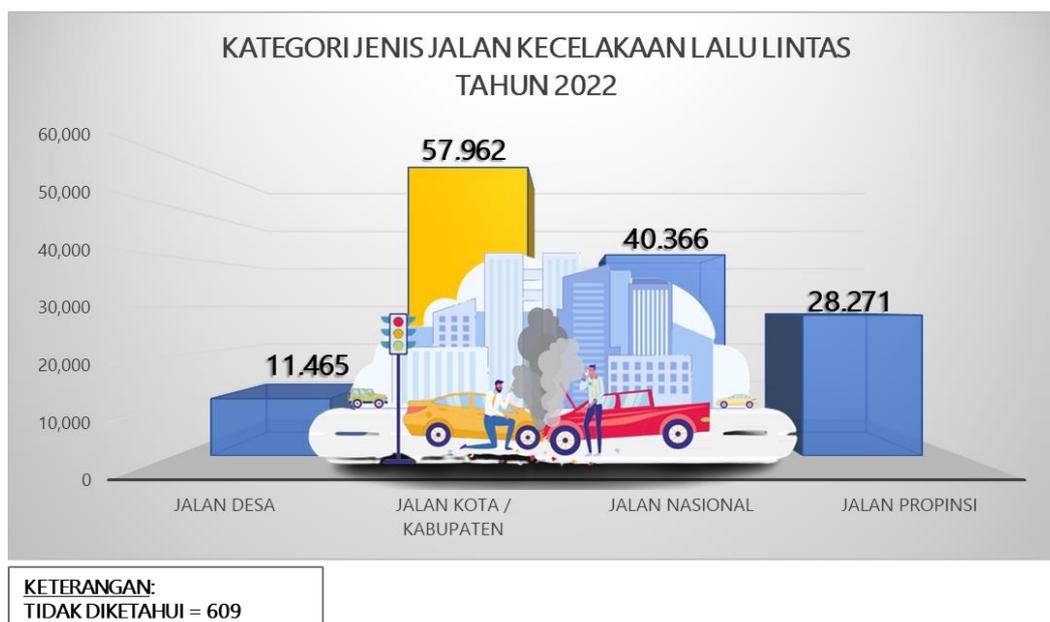
Sebanyak 40.366 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi di jalan nasional. Jumlah tersebut sebesar 29,11 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia pada 2022.

(3) Jalan provinsi

Sebanyak 28.271 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi di jalan lintas provinsi. Jumlah tersebut sebesar 20,39 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia pada 2022.

(4) Jalan desa

Sebanyak 11.465 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi di jalan desa. Jumlah tersebut sebesar 8,27 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia pada 2022.



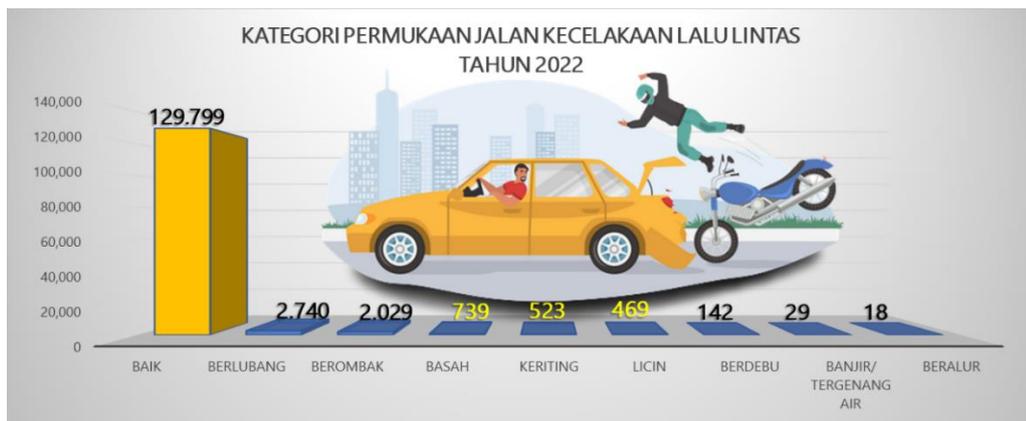
Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

*Grafik 20 Kategori Jenis Jalan Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022*

Berdasarkan data di atas, jenis jalan lokasi kecelakaan lalu lintas yang diketahui dan paling sering terjadi di Indonesia sepanjang 2022 yaitu jalan lintas kota atau kabupaten, yaitu sebanyak 57.962 kasus atau sebesar 41,80 persen dari total kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Kecelakaan lalu lintas yang terjadi di jalan kota/ kabupaten paling sering terjadi pada wilayah hukum Polda Jawa Timur dan Polda Jawa Tengah.

Polda Jawa Timur mencatat 13.880 kecelakaan lalu lintas terjadi di jalan kota/ kabupaten di wilayah hukum satuan kerja tersebut, atau sebesar 23,95 persen dari total kecelakaan lalu lintas. Sementara Polda Jawa Tengah mencatat kecelakaan lalu lintas yang terjadi di jalan lintas kota/ kabupaten sebanyak 13.370 kasus, atau sebesar 23,07 persen kecelakaan lalu lintas yang terjadi di jalan kota/ kabupaten.

e) Kategori Berdasarkan Permukaan Jalan Kecelakaan Lalu Lintas



KETERANGAN:  
TIDAK DIKETAHUI = 2.205

Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 21 Kategori Permukaan Jalan Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Berdasarkan jenis permukaan jalaan kecelakaan lalu lintas, ada sembilan jenis permukaan kecelakaan lalu lintas yang diketahui dan satu tidak diketahui. Jenis permukaan jalan kecelakaan lalu lintas yang tidak diketahui berjumlah 2.205 kasus atau 1,59 persen dari total kecelakaan lalu lintas. Berdasar grafik di atas, terdapat tiga jenis permukaan jalan saat terjadi kecelakaan lalu lintas di Indonesia dengan jumlah terbanyak sepanjang 2022, antara lain:

(1) Baik

Data menunjukkan, pada 2022, sebanyak 129.779 kecelakaan terjadi di jalan yang permukaannya baik. Jumlah itu sebesar 93,59 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas di Indonesia.

(2) Berlubang

Data menunjukkan, pada 2022, sebanyak 2.740 kecelakaan terjadi di jalan dengan kondisi permukaan yang berlubang. Jumlah itu sebesar 1,98 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas di Indonesia.

(3) Berombak

Data menunjukkan, pada 2022, sebanyak 2.029 kecelakaan terjadi di jalan dengan kondisi permukaan yang berombak. Jumlah itu sebesar 1,46 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas di Indonesia.

Berdasarkan data di atas, sepanjang tahun 2022, kecelakaan lalu lintas paling sering terjadi di jalan dengan kondisi permukaan yang baik, yaitu sebanyak 129.779 kasus. Jumlah itu mencapai 93,59 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Kecelakaan lalu lintas yang terjadi saat kondisi permukaan jalan baik paling sering terjadi pada wilayah hukum Polda Jawa Timur dan Polda Jawa Tengah. Polda Jawa Timur melaporkan 28.871 kecelakaan lalu lintas terjadi di jalan yang baik di wilayah hukum satuan kerja tersebut, atau sebesar 22,25 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Pada Polda Jawa Tengah, kecelakaan lalu lintas yang terjadi saat kondisi permukaan jalan baik terjadi sebesar 28.636 kasus atau sebesar 22,07 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas di Indonesia.

f) Kategori Berdasarkan Kecepatan Kendaraan Kecelakaan Lalu Lintas

Kecepatan kendaraan saat kecelakaan lalu lintas tercatat sembilan tingkatan. Ada delapan tingkat kecepatan diketahui. Sedangkan satu kategori tak diketahui sebanyak 1.518 kasus. Angka rata – rata kecelakaan lalu lintas berdasar kecepatan kendaraan sebesar 15.408 kasus. Berdasar rata – rata, terdapat kecepatan kendaraan yang memiliki angka kejadian diatas rata – rata antara lain:

(1) Kecepatan 40 meter per detik (m/s)

Sebanyak 50.807 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi saat kendaraan melaju dengan kecepatan 40 m/s. Jumlah tersebut sebesar 36,64 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada 2022.

(2) Kecepatan 50 m/s

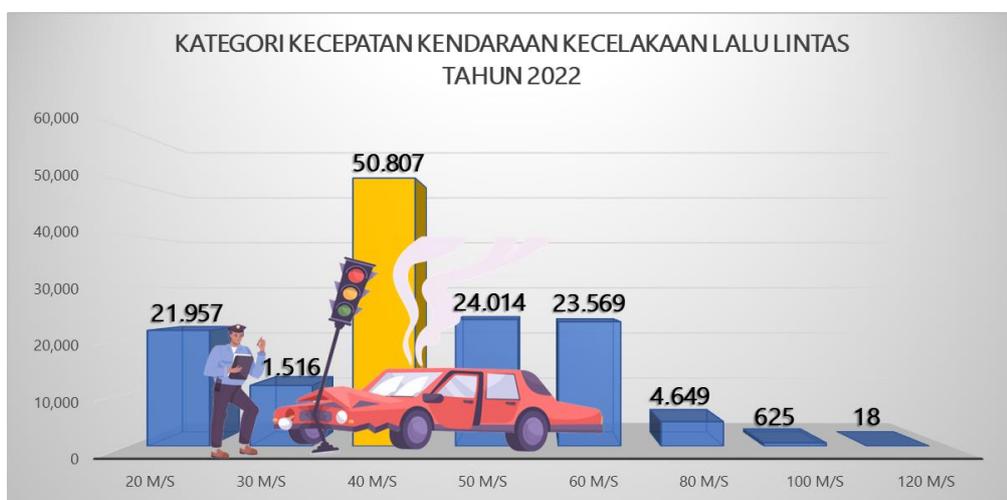
Sebanyak 24.014 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi saat kendaraan melaju dengan kecepatan 50 m/s. Jumlah tersebut sebesar 17,32 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada 2022.

(3) Kecepatan 60 m/s

Sebanyak 23.596 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi saat kendaraan melaju dengan kecepatan 60 m/s. Jumlah tersebut sebesar 17 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada 2022.

(4) Kecepatan 20 m/s

Sebanyak 21.957 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi saat kendaraan melaju dengan kecepatan 20 m/s. Jumlah tersebut sebesar 15,83 persen dari jumlah total kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada 2022.



KETERANGAN:  
TIDAK DIKETAHUI = 1.518

Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 22 Kategori Kecepatan Kendaraan Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Berdasarkan data di atas, laju kendaraan saat terjadi kecelakaan lalu lintas yang paling sering terjadi di Indonesia yaitu 40 meter per detik (m/s), dengan jumlah sebanyak 50.807 kasus atau 36,64 persen dari total kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada 2022.

Mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 111 Tahun 2015 tentang Tata Cara Penetapan Batas Kecepatan, laju 40 m/s masih termasuk dalam batas kecepatan normal untuk kendaraan yang melintasi jalan antarkota, perkotaan, arus bebas, dan jalan bebas hambatan. Tapi, laju tersebut melebihi batas kecepatan kendaraan yang melintasi kawasan pemukiman. Di daerah pemukiman, batas atas kecepatan kendaraan yaitu 30 m/s. Jadi, para pengendara harus lebih berhati-hati karena laju kendaraan yang masih dalam kategori aman pun berisiko kecelakaan.

Kecelakaan lalu lintas dengan kecepatan kendaraan 40 m/s paling sering terjadi pada wilayah hukum Polda Jawa Timur, yaitu sebanyak 12.849 kasus atau sebesar 25,29 persen kecelakaan lalu lintas yang terjadi diseluruh wilayah Indonesia pada 2022.

g) Kategori Berdasarkan Jenis Kendaraan Kecelakaan Lalu Lintas

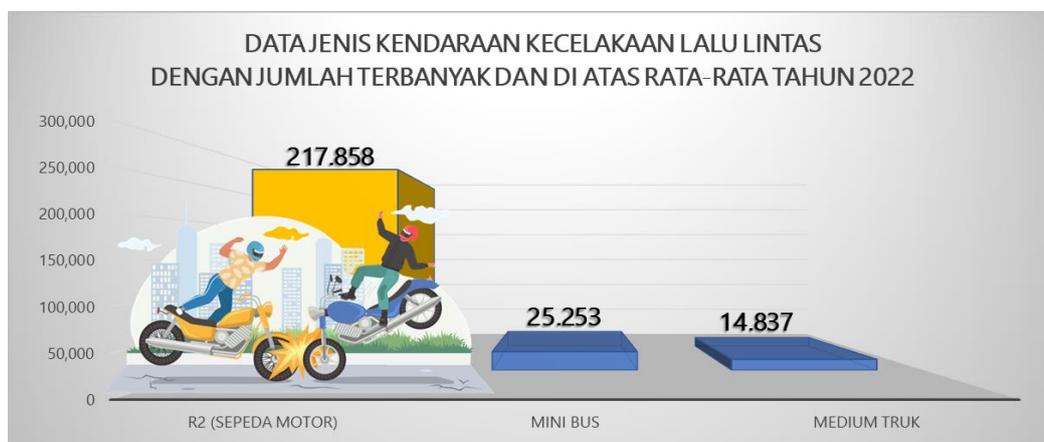
Ada 25 jenis kendaraan yang terlibat kecelakaan lalu lintas. Namun ada juga satu kategori jenis kendaraan yang tak diketahui. Berikut tabel yang menunjukkan jenis kendaraan terlibat kecelakaan lalu lintas:

Tabel 4 Data Jenis Kendaraan Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

No	Jenis Kendaraan	Total 2022	Tren (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	R2 (Sepeda Motor)	271,858	74.07%
2	Mini Bus	25,253	6.88%
3	Medium Truk	14,837	4.04%
4	Tidak Diketahui	12,170	3.32%
5	Pick up	10,293	2.80%
6	Van Penumpang	5,665	1.54%
7	Truk Berat / Tronton	5,362	1.46%
8	Sepeda Angin	5,213	1.42%
9	Mini Truk	3,322	0.91%
10	Sedan Penumpang	3,102	0.85%
11	R3 (Bentor / Bajaj / Bemo)	1,715	0.47%
12	Medium Bus	1,448	0.39%
13	Van / Box Hantaran	1,369	0.37%
14	Standar Bus	1,119	0.30%
15	Jeep ( SUV )	1,079	0.29%
16	Mobil Tangki	1,027	0.28%
17	Becak Angin	505	0.14%
18	Trailer 20 Feet	427	0.12%
19	Truk Gandeng	417	0.11%
20	Trailer 40 Feet	386	0.11%
21	Kereta Api	130	0.04%
22	Bus Gandeng	99	0.03%
23	Tangki Gandeng	78	0.02%
24	Kendaraan Alat Berat	72	0.02%
25	Cikar/ Dokar/ Delman	61	0.02%
<b>Jumlah</b>		<b>367,007</b>	<b>100%</b>
<b>Average</b>		<b>14,680</b>	<b>4.00%</b>

Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Jumlah kendaraan yang terlibat kecelakaan lalu lintas pada 2022 di Indonesia sebanyak 367.007 unit. Angka rata – rata kecelakaan berdasarkan jenis kendaraan yaitu 14.680 unit.



Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 23 Data Jenis Kendaraan Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Berdasarkan angka rata – rata tersebut, ada tiga jenis kendaraan yang memiliki jumlah kecelakaan lalu lintas lebih tinggi yaitu:

(1) R2 (sepeda motor)

Kecelakaan lalu lintas yang melibatkan sepeda motor sebanyak 271.858 unit. Jumlah tersebut sebesar 74,07 persen dari jumlah total kecelakaan di Indonesia di 2022.

(2) Mini bus

Kecelakaan lalu lintas yang melibatkan minibus sebanyak 25.253 unit. Jumlah tersebut sebesar 6,88 persen dari jumlah total kecelakaan di Indonesia di 2022.

(3) Medium truk

Kecelakaan lalu lintas yang melibatkan sepeda motor sebanyak 14.837 unit. Jumlah tersebut sebesar 4,04 persen dari jumlah total kecelakaan di Indonesia di 2022.

Data di atas menunjukkan kendaraan bermotor roda dua atau sepeda motor menjadi jenis kendaraan yang paling sering terlibat kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan dengan sepeda motor menyumbang angka 74,004 persen dari jumlah total kasus kecelakaan lalu lintas diseluruh Indonesia pada 2022. Angka kecelakaan dengan sepeda motor lebih banyak 10 kali lipat dibandingkan minibus.

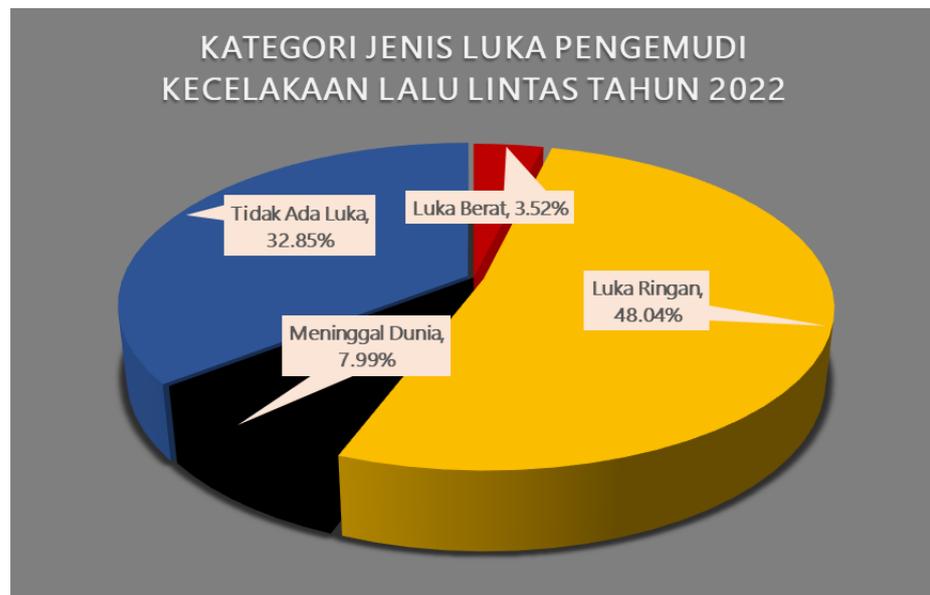
## 6) Data Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Kategori Orang Yang Terlibat

### a) Kategori Pengemudi (*Driver*)

Data mencatat sebanyak 367.007 pengemudi terlibat dalam kecelakaan lalu lintas di Indonesia sepanjang tahun 2022.

#### (1) Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Luka

Pengemudi yang mengalami luka terdiri dari 5 jenis luka. Empat jenis luka yang diketahui. Sedangkan satu jenis luka tak teridentifikasi sebanyak 27.884 orang.



**KETERANGAN:**  
TIDAK DIKETAHUI = 27.884

Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

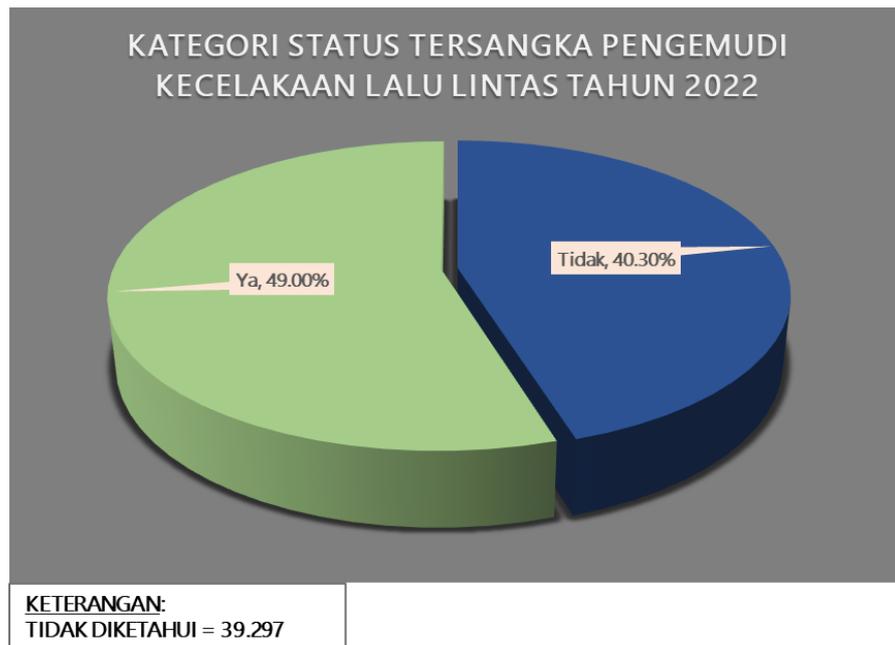
Grafik 24 Kategori Jenis Luka Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Grafik di atas menunjukkan 48,04 persen dari jumlah total pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas mengalami luka ringan, atau sebanyak 176.299 orang. Dengan kata lain, sebagian besar pengemudi kendaraan yang terlibat kecelakaan lalu lintas mengalami luka ringan.

Sedangkan 120.565 pengemudi tak mengalami luka atau sebesar 32,85 persen dari jumlah total pengemudi yang terlibat kecelakaan. Sebanyak 12.927 pengemudi mengalami luka berat atau 3,52 persen dari jumlah total pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas. Sementara 7,99 persen lainnya atau 29.332 pengemudi meninggal dunia.

Polda Jawa Timur merupakan satuan kerja dengan jumlah pengemudi yang mengalami luka ringan terbanyak karena kecelakaan lalu lintas, yaitu 50.272 orang atau 28,52 persen dari jumlah total pengemudi yang mengalami kecelakaan lalu lintas diseluruh Indonesia.

## (2) Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Status Tersangka



Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

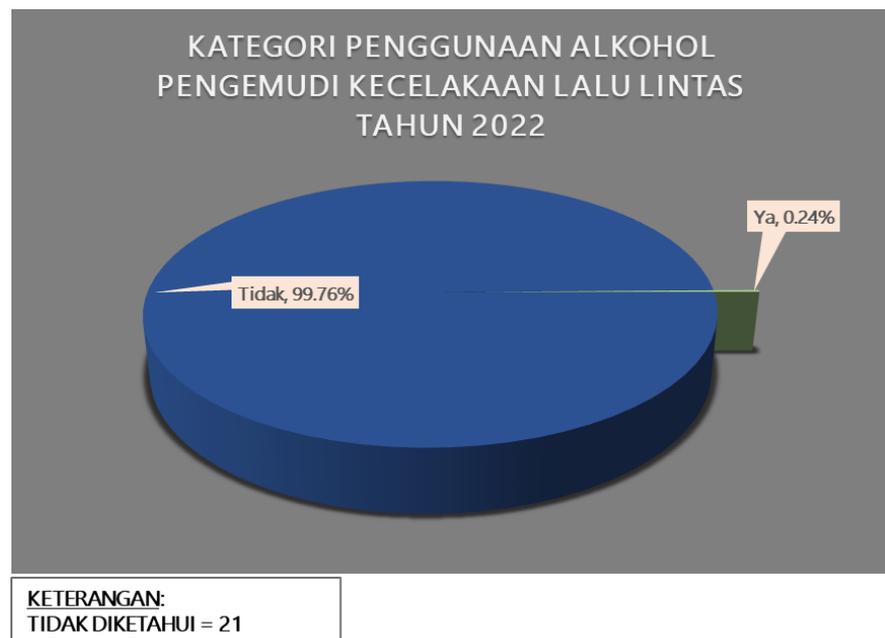
Grafik 25 Kategori Status Tersangka Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Data menunjukkan 367.007 pengemudi yang terlibat kecelakaan. Sebanyak 327.710 orang telah ditetapkan statusnya dalam kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2022. Sedangkan status 39.297 pengemudi lainnya tidak diketahui atau 10,71%.

Sebanyak 147.887 pengemudi telah ditetapkan sebagai tersangka. Jumlah itu sebesar 49 persen dari jumlah total pengemudi yang status telah diketahui berkaitan dengan kecelakaan lalu lintas di 2022. Sementara 40,39 persen lainnya atau sebanyak 147.887 pengemudi tidak ditetapkan sebagai tersangka. Dengan demikian, sebagian besar pengemudi yang terlibat kecelakaan berpotensi ditetapkan sebagai tersangka berdasarkan hasil olah tempat kejadian perkara dan pemeriksaan kepolisian.

Pengemudi yang berstatus tersangka paling banyak ditetapkan Polda Jawa Timur. Sepanjang 2022, Polda Jawa Timur menetapkan 50.954 pengemudi sebagai tersangka kasus kecelakaan, atau 28,34 persen dari jumlah total pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas diseluruh Indonesia.

(3) Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Penggunaan Alkohol



Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 26 Kategori Penggunaan Alkohol Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Grafik di atas berkaitan dengan perilaku pengemudi mengonsumsi alkohol yang berujung kecelakaan lalu lintas. Sebanyak 21 pengemudi tak diketahui apakah mengonsumsi alkohol atau tidak.

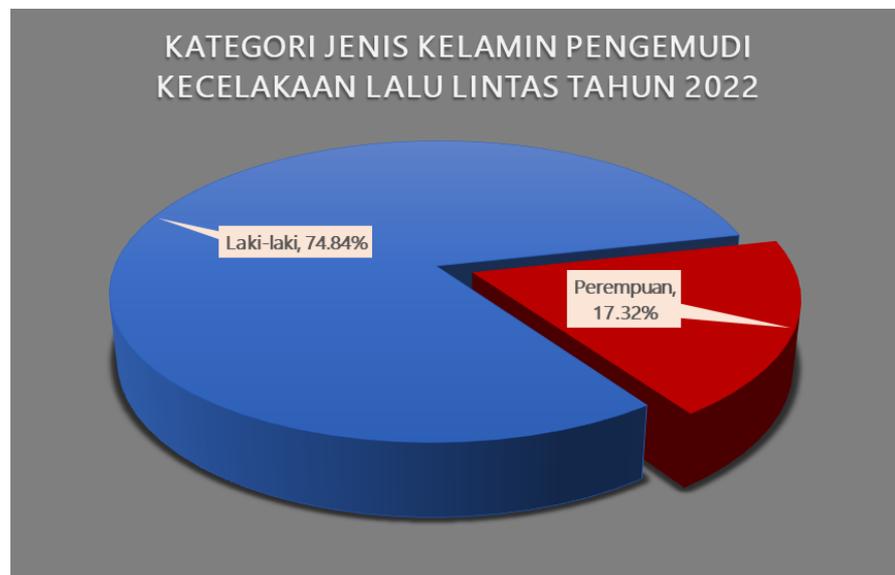
Sedangkan 366.108 orang dari jumlah total pengemudi menjalani tes dan telah diketahui statusnya terkait penggunaan alkohol. Dari data ini, sebanyak 878 orang atau 0,24 persen pengemudi terbukti mengonsumsi alkohol saat kendaraannya mengalami kecelakaan lalu lintas. Sedangkan 99,76 persen atau 365.230 pengemudi dalam kondisi sadar dan tidak terpengaruh alkohol saat kecelakaan terjadi.

Polda Jawa Timur merupakan satuan kerja dengan jumlah pengendara terbanyak yang terlibat kecelakaan. Sepanjang 2022, sebanyak 94.800 pengendara terlibat kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Timur. Sebanyak 99,9 persen dari jumlah pengendara yang terlibat kecelakaan lalu lintas di Polda Jawa Timur dinyatakan tidak terbukti mengonsumsi alkohol.

Data tersebut pun mencatatkan Polda Jawa Timur sebagai satuan kerja dengan jumlah pengemudi tak mengonsumsi alkohol terbanyak di Indonesia saat terjadi kecelakaan lalu lintas, atau sebesar 25,89 persen.

Sedangkan Polda Papua merupakan satuan kerja yang menindak jumlah terbanyak pengemudi mengonsumsi alkohol dalam kasus kecelakaan lalu lintas. Sebanyak 878 pengemudi diseluruh Indonesia terbukti mengonsumsi alkohol saat terlibat kecelakaan lalu lintas. Dari jumlah tersebut, sebanyak 421 pengemudi atau 47,95 persen ditangani Polda Papua.

#### (4) Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kelamin



**KETERANGAN:**  
TIDAK DIKETAHUI = 28.766

Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

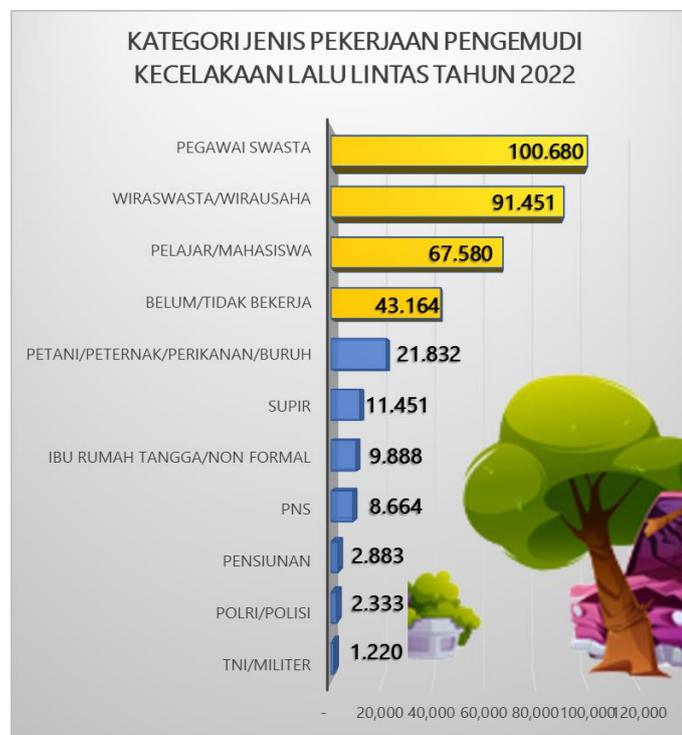
Grafik 27 Kategori Jenis Kelamin Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Grafik di atas menunjukkan jenis kelamin 338.241 pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas telah diketahui. Sedangkan 28.776 lainnya tak diketahui.

Dari data yang telah diketahui, sebanyak 274.685 pengemudi atau 74,84 persen berjenis kelamin laki-laki. Pengemudi perempuan yang terlibat kecelakaan sebanyak 63.556 orang atau 17,32 persen.

Pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas dan berjenis kelamin laki-laki paling banyak terdapat di wilayah hukum Polda Jawa Timur, yaitu sebanyak 72.970 orang atau sebesar 26,56 persen pengemudi dari jumlah total pengemudi laki-laki yang terlibat kecelakaan di Indonesia pada 2022. Polda Jawa Timur juga mencatatkan angka pengemudi perempuan terbanyak yang berkaitan dengan kecelakaan lalu lintas yaitu sebanyak 18.001 orang. Data itu mencapai 28,32 persen dari jumlah total pengemudi perempuan yang terlibat kecelakaan lalu lintas diseluruh wilayah Indonesia tahun 2022.

#### (5) Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Pekerjaan



**KETERANGAN:**  
TIDAK DIKETAHUI = 5.861

Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 28 Kategori Jenis Pekerjaan Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Ada 361.146 pengemudi terlibat kecelakaan lalu lintas yang telah diketahui jenis pekerjaannya. Jenis pekerjaan itu terkategori dalam sebelas kelompok pekerjaan. Namun 5.861 pengemudi tak diketahui pekerjaannya.

Angka rata – rata pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2002 sebanyak 30.584 orang. Ada empat jenis pekerjaan yang jumlah pengendaranya di atas angka rata – rata yaitu:

(a) Pegawai Swasta

Pegawai swasta merupakan jenis pekerjaan yang memiliki jumlah pengemudi terlibat kecelakaan lalu lintas paling tinggi di atas rata – rata, yaitu 100.680 orang. Jumlah pengemudi yang bekerja sebagai pegawai swasta mencapai 27,43 persen dari jumlah total pengemudi yang terlibat kecelakaan di Indonesia pada 2022.

(b) Wiraswasta/Wirausaha

Wiraswasta atau wirausaha juga merupakan jenis pekerjaan yang memiliki jumlah pengemudi terlibat kecelakaan lalu lintas di atas rata – rata, yaitu 91.451 orang. Jumlah pengemudi yang bekerja sebagai wiraswasta atau wirausaha mencapai 24,92 persen dari jumlah total pengemudi yang terlibat kecelakaan di Indonesia pada 2022.

(c) Pelajar/Mahasiswa

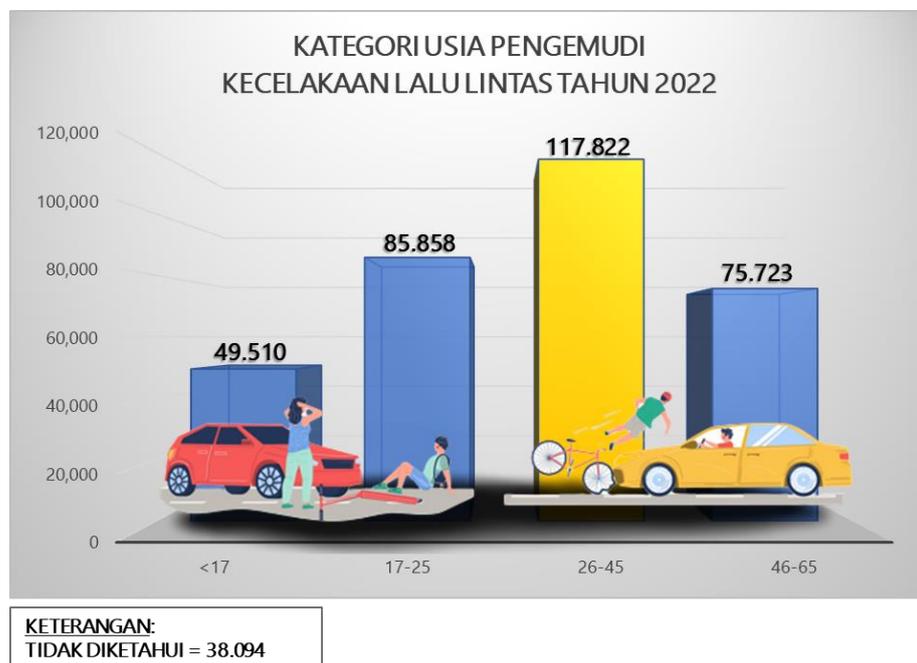
Pelajar/ mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang jumlah pengemudi terlibat kecelakaan lalu lintas di atas rata – rata, yaitu 67.580 orang. Jumlah pengemudi yang masuk dalam kelompok pelajar atau mahasiswa mencapai 18,41 persen dari jumlah total pengemudi yang terlibat kecelakaan di Indonesia pada 2022.

(d) Belum/Tidak Bekerja

Belum/tidak bekerja merupakan jenis pekerjaan yang memiliki jumlah pengemudi terlibat kecelakaan lalu lintas di atas rata – rata dengan jumlah 43.164 orang atau 11,76 persen pengemudi terlibat kecelakaan lalu lintas merupakan masyarakat yang belum/ tidak bekerja.

Berdasarkan data di atas, pengemudi yang paling banyak terlibat kecelakaan lalu lintas berasal dari kelompok masyarakat pegawai swasta yaitu sebanyak 100.680 orang atau 27,43 persen dari jumlah total pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada 2022. Jumlah terbanyak ditangani Polda Jawa Timur yaitu sebanyak 5.197 orang atau sebesar 12,04 persen dari jumlah total pengemudi berprofesi sebagai pegawai swasta yang terlibat kecelakaan.

#### (6) Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Usia



Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 29 Kategori Usia Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Data mencatat sebanyak 367.007 pengemudi terlibat dalam kecelakaan lalu lintas di Indonesia sepanjang tahun 2022. Usia 38.094 pengemudi tak diketahui. Sementara usia 328.913 pengemudi telah diketahui, Dari jumlah pengemudi yang usianya telah diketahui, mereka terbagi atas beberapa kelompok usia:

##### (a) Usia 26 sampai 45 tahun

Jumlah pengemudi terlibat kecelakaan yang berusia 26 sampai 45 tahun sebanyak 117.822 orang. Jumlah tersebut mencapai 31,10 persen dari jumlah total pengemudi yang mengalami kecelakaan lalu lintas diseluruh wilayah Indonesia pada 2022.

Jumlah itu menetapkan pengemudi yang berusia 26 sampai 45 tahun sebagai kelompok usia terbanyak terlibat dalam kecelakaan lalu lintas.

(b) Usia 17 sampai 25 tahun

Jumlah pengemudi terlibat kecelakaan yang berusia 17 sampai 25 tahun sebanyak 85.858 orang. Jumlah tersebut mencapai 23,39 persen dari jumlah total pengemudi yang mengalami kecelakaan lalu lintas diseluruh wilayah Indonesia pada 2022.

(c) Usia 46 sampai 65 tahun

Jumlah pengemudi terlibat kecelakaan yang berusia 46 sampai 65 tahun sebanyak 75.723 orang. Jumlah tersebut mencapai 20,63 persen dari jumlah total pengemudi yang mengalami kecelakaan lalu lintas diseluruh wilayah Indonesia pada 2022.

(d) Usia kurang dari 17 tahun

Jumlah pengemudi terlibat kecelakaan yang berusia kurang dari 17 tahun sebanyak 49.510 orang. Jumlah tersebut mencapai 13,49 persen dari jumlah total pengemudi yang mengalami kecelakaan lalu lintas diseluruh wilayah Indonesia pada 2022.

Data di atas menunjukkan pengemudi berusia 26 sampai 45 tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak terlibat kecelakaan lalu lintas di 2022, yaitu sebanyak 117.822 orang atau sebesar 36,86 persen dari jumlah total pengemudi yang terlibat kecelakaan lalu lintas dan berusia mulai 26 sampai 45 tahun. Pengemudi di usia tersebut yang terlibat kecelakaan lalu lintas paling banyak ditangani Polda Jawa Timur. Di wilayah hukum Polda Jawa Timur, sebanyak 31.642 orang merupakan pengemudi yang berusia 26 sampai 45 tahun. Atau, sebesar 26,86 persen dari jumlah total pengemudi terlibat kecelakaan di usia tersebut.

(7) Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Pendidikan

Berdasarkan jenis pendidikan, ada tujuh kategori pengemudi terlibat kecelakaan lalu lintas seperti yang digambarkan pada grafik. Namun ada 74.425 pengemudi yang terlibat kecelakaan tak diketahui jenis pendidikannya.



**KETERANGAN:**  
TIDAK DIKETAHUI = 74.425

Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 30 Kategori Jenis Pendidikan Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Angka rata – rata pengemudi berdasarkan pada jenis pendidikannya yaitu 74.425 orang. Hanya ada satu latar belakang pendidikan pengemudi terlibat kecelakaan lalu lintas yang jumlahnya di atas rata – rata yaitu SLTA/ sederajat, sebanyak 230.303 orang. Jumlah tersebut sebesar 62,75 persen dari jumlah total pengemudi terlibat kecelakaan lalu lintas diseluruh Indonesia di 2022.

Polda Jawa Timur merupakan satuan kerja dengan jumlah pengemudi yang berlatar pendidikan SLTA/sederajat paling banyak terlibat kecelakaan lalu lintas. Yaitu sebanyak 72.342 orang atau sebesar 31,41 pesen dari jumlah total pengemudi berlatar belakang pendidikan SLTA/ sederajat yang terlibat kecelakaan lalu lintas di 2022.

#### (8) Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kewarganegaraan

Tabel di bawah menunjukkan ada 11 jenis pengemudi berdasarkan kewarganegaraan yang terlibat kecelakaan lalu lintas. Angka rata – rata pengemudi berdasarkan jenis kewarganegaraan yaitu 33.364 orang. Jumlah pengemudi berkewarganegaraan Indonesia berada di atas rata – rata yaitu 364.729 orang. Jumlah tersebut pun paling banyak yaitu sebesar 99,38 persen dari jumlah total pengemudi terlibat kecelakaan lalu lintas.

Tabel 5 Kategori Jenis Kewarganegaraan Pengemudi Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

No	Jenis Kewarganegaraan	Total 2022	Tren (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Indonesia	364,729	99.38%
2	Tidak Diketahui	2,192	0.60%
3	Lainnya	65	0.02%
4	Cina	6	0.00%
5	Amerika Serikat	3	0.00%
6	Australia	3	0.00%
7	Singapura	3	0.00%
8	Timor Leste	3	0.00%
9	India	1	0.00%
10	Korea	1	0.00%
11	Malaysia	1	0.00%
<b>Jumlah</b>		<b>367,007</b>	<b>100%</b>
<b>Average</b>		<b>33,364</b>	<b>9.09%</b>

Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Polda Jawa Timur merupakan satuan kerja yang melakukan penindakan paling banyak terhadap pengemudi berkewarganegaraan Indonesia yang terlibat kecelakaan lalu lintas. Selama 2022, jumlah pengemudi berkewarganegaraan Indonesia yang terlibat kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Timur sebanyak 94.601 prang atau sebesar 25,94 persen dari jumlah total pengemudi berkebangsaan Indonesia.

#### b) Kategori Penumpang (Passenger)

Penumpang yang tercatat terlibat dalam kecelakaan lalu lintas di Indonesia sepanjang 2022 sebanyak 64.942 orang.

##### (1) Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Luka

Penumpang yang mengalami kecelakaan lalu lintas terkategori dalam lima jenis luka yang diketahui. Sedangkan satu kategori lainnya tak diketahui dan berjumlah 267 orang. Grafik di atas menunjukkan empat kategori penumpang berdasarkan kategori luka yang didapat dalam kecelakaan lalu lintas. Penumpang dengan jenis luka ringan paling banyak yaitu 49.361 orang atau 76 persen dari jumlah total penumpang yang mengalami kecelakaan lalu lintas diseluruh Indonesia pada 2022.



**KETERANGAN:**  
TIDAK DIKETAHUI = 267

Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 31 Kategori Jenis Luka Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Satu jenis luka lain yaitu luka berat sebanyak 3.487 orang. Sedangkan 5.952 penumpang tak mengalami luka. Sementara 5.875 penumpang meninggal.

Penumpang yang mengalami luka ringan saat terlibat kecelakaan lalu lintas paling banyak terdapat di wilayah hukum Polda Jawa Timur sebanyak 11.513 orang atau sebesar 23,32 persen penumpang yang mengalami luka ringan saat kecelakaan lalu lintas diseluruh wilayah Indonesia.

## (2) Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari 64.942 orang, sebanyak 186 penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas tak diketahui jenis kelaminnya. Penumpang berjenis kelamin perempuan paling banyak terlibat kecelakaan lalu lintas yaitu 34.336 orang atau sebesar 52,87 persen dari jumlah total penumpang yang terlibat kecelakaan. Sedangkan jumlah penumpang laki-laki sebanyak 30.420 orang atau sebesar 46,84 persen dari jumlah total penumpang yang terlibat kecelakaan.

Penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas dan berjenis kelamin perempuan paling banyak terdapat di wilayah hukum Polda Jawa Timur sebanyak 7.503 orang atau sebesar 21,85 persen penumpang perempuan yang terlibat kecelakaan diseluruh wilayah Indonesia pada 2022.



**KETERANGAN:**  
TIDAK DIKETAHUI = 186

Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 32 Kategori Jenis Kelamin Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Untuk penumpang terlibat kecelakaan lalu lintas yang berjenis kelamin laki-laki paling banyak juga terdapat di wilayah hukum Polda Jawa Timur sebanyak 5.922 orang atau sebesar 19,47 persen penumpang laki-laki yang terlibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia.

### (3) Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Ada 64.942 penumpang terlibat kecelakaan lalu lintas yang telah diketahui jenis pekerjaannya. Jenis pekerjaan itu terkategori dalam sebelas kelompok. Namun pekerjaan 841 penumpang tak diketahui.

Angka rata – rata penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas berdasarkan jenis pekerjaan pada 2002 sebanyak 5.412 orang. Ada lima jenis pekerjaan yang jumlah pengendaranya di atas angka rata – rata yaitu:

#### (a) Pegawai Swasta

Pegawai swasta merupakan jenis pekerjaan yang memiliki jumlah penumpang terlibat kecelakaan lalu lintas di atas rata – rata, yaitu 11.583 orang atau 17,84 persen dari jumlah total penumpang terlibat kecelakaan lalu lintas yang pekerjaannya telah diketahui.



**KETERANGAN:**  
TIDAK DIKETAHUI = 841

Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 33 Kategori Jenis Pekerjaan Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

(b) Wiraswasta/Wirusaha

Wiraswasta atau wirausaha merupakan jenis pekerjaan yang memiliki jumlah penumpang terlibat kecelakaan lalu lintas di atas rata – rata, yaitu 10.616 orang atau 16,35 persen dari jumlah total penumpang terlibat kecelakaan lalu lintas yang pekerjaannya telah diketahui.

(c) Pelajar/Mahasiswa

Pelajar atau mahasiswa merupakan jenis pekerjaan yang memiliki jumlah penumpang terlibat kecelakaan lalu lintas di atas rata – rata, yaitu 21.671 orang atau 33,37 persen dari jumlah total penumpang terlibat kecelakaan lalu lintas yang pekerjaannya telah diketahui.

(d) Belum/Tidak Bekerja

Penumpang yang belum atau tidak bekerja juga banyak terlibat dalam kasus kecelakaan lalu lintas, yaitu 6.461 orang atau 9,95 persen dari jumlah total penumpang terlibat kecelakaan lalu lintas yang pekerjaannya telah diketahui.

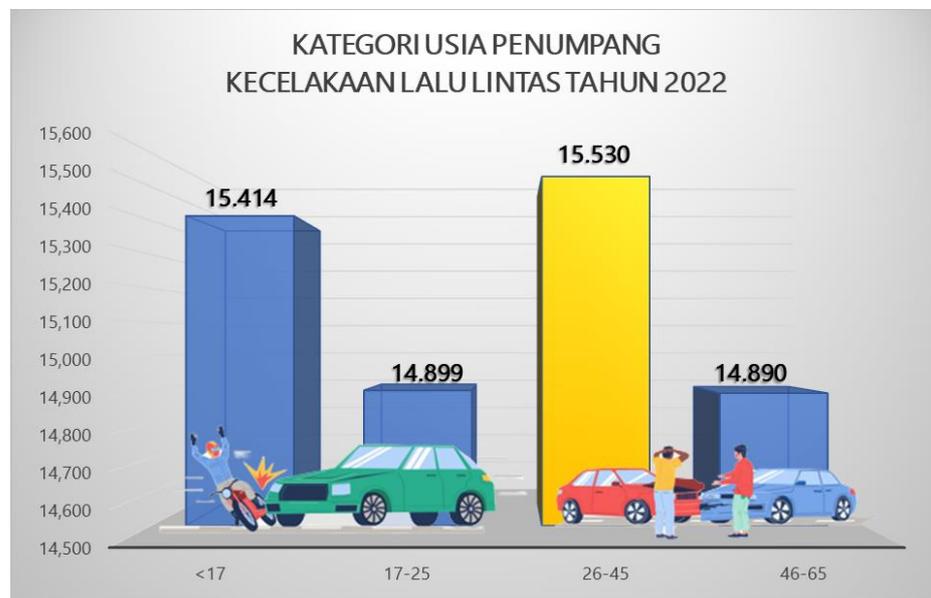
(e) Ibu Rumah Tangga/Non Formal

Ibu rumah tangga atau pekerjaan non formal merupakan jenis pekerjaan yang memiliki jumlah penumpang terlibat kecelakaan lalu lintas di atas rata – rata, yaitu 8.281 orang atau 12,75 persen dari jumlah total penumpang terlibat kecelakaan lalu lintas yang pekerjaannya telah diketahui.

Data di atas menunjukkan penumpang dari kelompok pelajar/ mahasiswa paling banyak terlibat kecelakaan lalu lintas yaitu 21.671 orang atau 33,37 persen dari jumlah total penumpang yang mengalami kecelakaan.

Polda Jawa Timur merupakan satuan kerja yang paling banyak menindak pelajar/ mahasiswa yang mengalami kecelakaan lalu lintas di 2022. Yaitu sebanyak 3.976 orang atau sebesar 18,35 persen penumpang pelajar atau mahasiswa yang terlibat kecelakaan lalu lintas.

(4) Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Usia



**KETERANGAN:**  
TIDAK DIKETAHUI = 4.208

Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 34 Kategori Usia Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Data mencatat sebanyak 64.942 penumpang mengalami kecelakaan lalu lintas di Indonesia sepanjang tahun 2022. Sebanyak 60.734 penumpang telah diketahui usianya.

Dan, sebanyak 4.208 penumpang tak diketahui usianya. Untuk data penumpang yang usianya telah diketahui, ada empat kelompok usia yang dijabarkan sebagai berikut:

(a) Usia mulai 26 sampai 45 tahun

Jumlah penumpang terlibat kecelakaan yang berusia 26 sampai 45 tahun sebanyak 15.530 orang. Jumlah tersebut mencapai 23,91 persen dari jumlah total penumpang yang mengalami kecelakaan lalu lintas diseluruh wilayah Indonesia pada 2022. Jumlah itu menetapkan penumpang yang berusia 26 sampai 45 tahun sebagai kelompok usia terbanyak terlibat dalam kecelakaan lalu lintas.

(b) Usia mulai 17 sampai 25 tahun

Jumlah penumpang terlibat kecelakaan yang berusia 17 sampai 25 tahun sebanyak 14.899 orang. Jumlah tersebut mencapai 22,94 persen dari jumlah total penumpang yang mengalami kecelakaan lalu lintas diseluruh wilayah Indonesia pada 2022.

(c) Usia mulai 46 sampai 65 tahun

Jumlah penumpang terlibat kecelakaan yang berusia 46 sampai 65 tahun sebanyak 14.891 orang. Jumlah tersebut mencapai 22,93 persen dari jumlah total penumpang yang mengalami kecelakaan lalu lintas diseluruh wilayah Indonesia pada 2022.

(d) Kurang dari usia 17 tahun

Jumlah penumpang terlibat kecelakaan yang berusia di bawah 17 tahun 15.414 orang. Jumlah tersebut mencapai 23,74 persen dari jumlah total penumpang yang mengalami kecelakaan lalu lintas diseluruh wilayah Indonesia pada 2022.

Berdasarkan data di atas, penumpang berusia 26 sampai 45 tahun paling banyak mengalami kecelakaan lalu lintas yaitu 15.530 orang atau sebesar 23,91 dari jumlah total penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas di 2022. Polda Jawa Timur merupakan satuan kerja yang paling banyak menindak penumpang berusia 26 sampai 45 tahun yang terlibat kecelakaan lalu lintas. Sepanjang tahun 2022, sebanyak 3.207 penumpang berusia 26 sampai 45 tahun yang terlibat kecelakaan lalu lintas ditangani Polda Jawa Timur, atau sebesar 20,65 persen dari jumlah total penumpang di usia tersebut.

(5) Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Pendidikan

Berdasarkan jenis pendidikan, penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas dibagi atas tujuh kategori seperti yang digambarkan pada grafik. Namun ada 11.248 penumpang yang terlibat kecelakaan tak diketahui jenis pendidikannya.

Angka rata – rata penumpang berdasarkan pada jenis pendidikannya yaitu 8.118 orang. Bila didasarkan pada angka rata – rata, ada dua jenis latar belakang pendidikan penumpang yang terlibat kecelakaan lalu lintas, yaitu:

(a) SLTA/Sederajat

SLTA/sederajat merupakan jenis pendidikan penumpang terlibat kecelakaan lalu lintas dengan jumlah 34.405 orang atau 52,98 persen penumpang terlibat kecelakaan lalu lintas. Jumlah penumpang berpendidikan SLTA/ sederajat merupakan kategori pendidikan penumpang dengan jumlah paling banyak dan di atas rata – rata.

(b) SLTP/Sederajat

SLTP/sederajat merupakan jenis pendidikan penumpang terlibat kecelakaan lalu lintas dengan jumlah juga di atas rata – rata, yaitu sebanyak 9.267 orang atau 14,27 persen dari jumlah total penumpang yang mengalami kecelakaan lalu lintas.



**KETERANGAN:**  
TIDAK DIKETAHUI = 11.248

Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 35 Kategori Usia Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Berdasarkan data di atas, penumpang terlibat kecelakaan lalu lintas yang memiliki jenis pendidikan SLTA/ sederajat menjadi jenis pendidikan paling banyak yaitu sebanyak 34.405 orang atau 52,98 persen penumpang terlibat kecelakaan lalu lintas diseluruh Indonesia pada 2022. Penumpang terlibat kecelakaan lalu lintas yang berpendidikan SLTA/ sederajat paling banyak ditemukan di wilayah hukum Polda Jawa Timur, sebesar 24,62 persen atau sebanyak 8.469 orang dari jumlah total penumpang berpendidikan SLTA/ sederajat diseluruh Indonesia.

#### (6) Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kewarganegaraan

Tabel 6 Kategori Jenis Kewarganegaraan Penumpang Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

No	Jenis Kewarganegaraan	Total 2022	Tren (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Indonesia	64,868	99.89%
2	Tidak Diketahui	48	0.07%
3	Lainnya	17	0.03%
4	Jepang	3	0.00%
5	Australia	2	0.00%
6	Amerika Serikat	1	0.00%
7	Filipina	1	0.00%
8	India	1	0.00%
9	Korea	1	0.00%
<b>Jumlah</b>		<b>64,942</b>	<b>100%</b>
<b>Average</b>		<b>7,216</b>	<b>11.11%</b>

Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Tabel di atas menunjukkan ada 9 kategori penumpang berdasarkan kewarganegaraan yang terlibat kecelakaan lalu lintas. Angka rata – rata penumpang berdasarkan jenis kewarganegaraan yaitu 7.216 orang.

Jumlah penumpang berkewarganegaraan Indonesia berada di atas rata – rata yaitu 64.868 orang. Jumlah tersebut pun paling banyak yaitu sebesar 99,89 persen dari jumlah total penumpang terlibat kecelakaan lalu lintas.

Polda Jawa Timur merupakan satuan kerja yang melakukan penindakan paling banyak terhadap penumpang berkewarganegaraan Indonesia yang terlibat kecelakaan lalu lintas. Selama 2022, jumlah penumpang berkewarganegaraan Indonesia yang terlibat kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Timur sebanyak 13.440 Orang atau sebesar 20,72 persen dari jumlah total penumpang berkebangsaan Indonesia.

c) Kategori Pejalan Kaki (Pedestrian)

Sebanyak 25.140 pejalan kaki terlibat kecelakaan diseluruh wilayah Indonesia di 2022.

(1) Pejalan kaki Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Perilaku

Data menunjukkan delapan perilaku yang berkaitan dengan penyebab kecelakaan lalu lintas yang dilakukan 20.503 pejalan kaki. Sedangkan perilaku 4.907 pejalan kaki tak diketahui dan satu kategori berjumlah dua pejalan kaki masuk dalam kolom kosong pada data.



KETERANGAN:  
TIDAK DIKETAHUI = 4.907

Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 36 Kategori Jenis Perilaku Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Angka rata – rata pejalan kaki berdasarkan 8 jenis perilakunya yaitu 2.514 orang. Ada dua jenis perilaku pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas yaitu:

(a) Menyeberang di Sembarang Tempat

Menyeberang di sembarang tempat merupakan jenis perilaku yang paling sering dilakukan pejalan kaki. Sebanyak 13.626 pejalan kaki atau 54,20 persen dari jumlah total pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas karena menyeberang di sembarang tempat.

(b) Berjalan di Sepanjang Perkerasan Jalan

Berjalan di sepanjang perkerasan jalan merupakan jenis perilaku yang dilakukan 2.922 pejalan kaki yang mengalami kecelakaan lalu lintas. Jumlah itu sebesar atau 11,62 persen dari jumlah total pejalan kaki yang mengalami kecelakaan lalu lintas diseluruh Indonesia pada 2022.

Berdasarkan data di atas, menyeberang di sembarang tempat menjadi jenis perilaku pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas paling banyak yaitu sebesar 54,20 persen atau sebanyak 13.626 orang dari jumlah total pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas diseluruh wilayah Indonesia.

Di Polda Jawa Tengah, pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas dengan perilaku menyeberang di sembarang tempat sebanyak 2.842 orang atau sebesar 20,86 persen dari jumlah total pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas yang menyeberang di sembarang tempat di 2022. Polda Jawa Timur menindak 2.820 pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas karena perilaku menyeberang di sembarang tempat, atau sebesar 20,70 persen pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas yang menyeberang di sembarang tempat di 2022.

(2) Pejalan kaki Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan grafik di atas, sebanyak 14.815 orang merupakan pejalan kaki berjenis kelamin laki-laki yang terlibat kecelakaan lalu lintas. Jumlah tersebut sebesar 58,93 persen dari jumlah total pejalan kaki yang mengalami kecelakaan diseluruh wilayah Indonesia di 2022.

### KATEGORI JENIS KELAMIN PEJALAN KAKI KECELAKAAN LALU LINTAS TAHUN 2022



**KETERANGAN:**  
TIDAK DIKETAHUI = 128

Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

*Grafik 37 Kategori Jenis Kelamin Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022*

Polda Jawa Timur menindak pejalan kaki berjenis kelamin laki-laki paling banyak terkait dengan kecelakaan lalu lintas. Yaitu 2.831 orang atau sebesar 19,11 persen dari jumlah total pejalan kaki berjenis kelamin laki-laki yang terlibat kecelakaan diseluruh wilayah Indonesia.

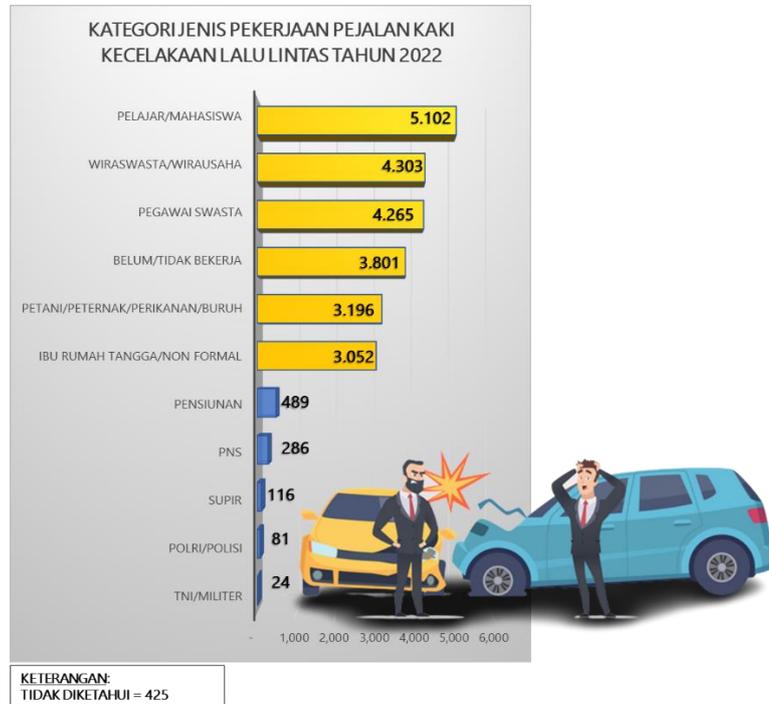
Sementara 10.197 orang merupakan pejalan kaki berjenis kelamin perempuan. Jumlah tersebut sebesar 40,56 persen dari jumlah total pejalan kaki yang terlibat kecelakaan diseluruh wilayah Indonesia.

Polda Jawa Timur menindak pejalan kaki berjenis kelamin perempuan paling banyak terkait dengan kecelakaan lalu lintas. Yaitu 2.013 orang atau sebesar 19,74 persen dari jumlah total pejalan kaki berjenis kelamin perempuan yang terlibat kecelakaan diseluruh wilayah Indonesia.

Selain data di atas, Polri mencatat 128 pejalan kaki yang jenis kelaminnya tidak diketahui yang terlibat kecelakaan lalu lintas diseluruh wilayah di Indonesia pada 2022.

### (3) Pejalan kaki Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan, pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas terbagi atas 11 kategori yang diketahui. Sedangkan data yang tak diketahui sebanyak 425 orang. Adapun jumlah jenis pekerjaan dapat dilihat pada grafik.



Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 38 Kategori Jenis Pekerjaan Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Angka rata – rata pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas berdasarkan jenis pekerjaan sebanyak 2.095 orang. Berdasarkan angka tersebut, ada 6 kategori pekerjaan pejalan kaki di atas rata – rata, yaitu:

(a) Pegawai Swasta

Pegawai swasta merupakan jenis pekerjaan yang memiliki jumlah pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas di atas rata – rata dengan jumlah 4.265 orang atau 16,96 persen dari jumlah total pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas diseluruh wilayah di Indonesia pada 2022.

(b) Wiraswasta/Wirausaha

Wiraswasta/ wirausaha merupakan jenis pekerjaan yang memiliki jumlah pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas di atas rata – rata yaitu sebanyak 4.303 orang atau 17,12 persen dari jumlah total pejalan kaki yang terlibat kecelakaan lalu lintas.

(c) Pelajar/Mahasiswa

Pelajar/ mahasiswa merupakan jenis pekerjaan yang memiliki jumlah pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas di atas rata – rata yaitu 5.102 orang atau 20,29 persen dari jumlah total pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas diseluruh Indonesia.

(d) Belum/Tidak Bekerja

Pejalan kaki yang belum atau tidak bekerja merupakan kategori yang memiliki jumlah di atas rata – rata yaitu 3.801 orang atau 15,12 persen dari jumlah total pejalan kaki yang terlibat kecelakaan lalu lintas diseluruh Indonesia.

(e) Ibu Rumah Tangga/Nonformal

Ibu rumah tangga/nonformal merupakan kategori pekerjaan yang memiliki jumlah pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas di atas rata – rata, yaitu 3.052 orang atau 12,14 persen dari jumlah total pejalan kaki yang mengalami kecelakaan lalu lintas diseluruh Indonesia pada 2022.

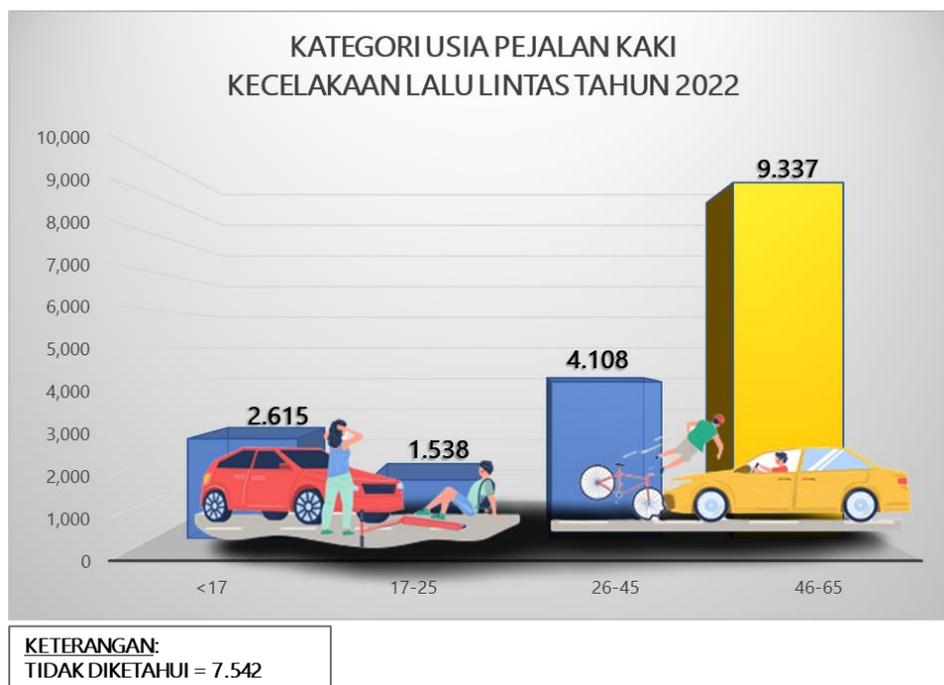
(f) Petani/Peternak/Perikanan/Buruh

Kategori petani, peternak, perikanan, buruh merupakan jenis pekerjaan yang memiliki jumlah pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas di atas rata – rata, yaitu 3.196 orang atau 12,71 persen dari jumlah total pejalan kaki yang terlibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia.

Berdasarkan data di atas maka diketahui bahwa pelajar/ mahasiswa menjadi kategori paling banyak yaitu sebesar 20,29 persen atau sebanyak 5.102 orang dari jumlah total pejalan kaki yang terlibat kecelakaan lalu lintas diseluruh wilayah Indonesia pada 2022.

Di wilayah hukum Polda Jawa Tengah, pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas yang memiliki jenis pekerjaan pelajar/ mahasiswa tempat sebanyak 810 orang atau sebesar 15,88 persen pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas yang memiliki jenis pekerjaan pelajar/ mahasiswa. Di Polda Jawa Timur, pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas yang memiliki jenis pekerjaan pelajar/ mahasiswa paling banyak dengan jumlah 828 orang atau sebesar 16,23 persen pejalan kaki kategori tersebut.

#### (4) Pejalan kaki Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Usia



Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 39 Kategori Usia Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

Berdasarkan usia, ada empat kategori pejalan kaki yang diketahui terkait dengan kecelakaan lalu lintas. Sementara usia yang tak diketahui sebanyak 7.542 orang. Adapun kategori usia pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas sepanjang 2022 di Indonesia sebagai berikut:

(a) Usia 26 sampai 45 tahun

Usia pejalan kaki mulai 26 sampai 45 tahun sebanyak 4.108 orang atau 16,34 persen dari jumlah total pejalan kaki yang terlibat kecelakaan lalu lintas.

(b) Usia 17 sampai 25 tahun

Usia pejalan kaki mulai 17 sampai 25 tahun sebanyak 1.538 orang atau 6,12 persen dari jumlah total pejalan kaki yang terlibat kecelakaan lalu lintas.

(c) Usia 46 sampai 65 tahun

Usia pejalan kaki mulai 46 sampai 65 tahun sebanyak 9.337 orang atau 37,14 persen dari jumlah total pejalan kaki yang terlibat kecelakaan lalu lintas.

(d) Usia kurang dari 17 tahun

Usia pejalan kaki kurang dari 17 tahun sebanyak 2.615 orang atau 10,4 persen dari jumlah total pejalan kaki yang terlibat kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan data di atas maka diketahui bahwa usia mulai 46 sampai 65 tahun menjadi kategori usia pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas paling banyak yaitu sebanyak 9.337 orang atau 37,14 persen dari jumlah total pejalan kaki yang mengalami kecelakaan lalu lintas diseluruh wilayah Indonesia pada 2022.

Pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas yang termasuk kategori usia 46 sampai 65 tahun paling banyak terdapat di wilayah hukum Polda Jawa Timur sebanyak 1.900 orang. Atau, sebesar 20,35 persen pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas yang berusia sekitar 26 sampai 45 tahun di Indonesia.

(5) Pejalan kaki Kecelakaan Lalu Lintas Jenis Pendidikan

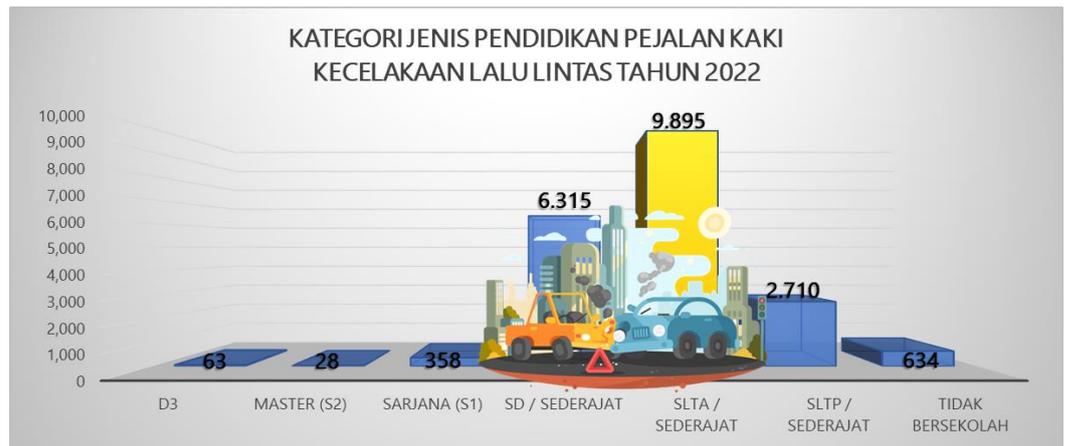
Berdasarkan jenis pendidikan, pejalan kaki yang terlibat kecelakaan lalu lintas terbagi atas 7 kategori yang diketahui sesuai dengan grafik di atas. Untuk data yang tidak diketahui sebesar 5.137 orang. Angka rata – rata pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas berdasarkan jenis pendidikan yaitu 3.143 orang. Ada dua jenis pendidikan yang jumlah pejalan kakinya di atas rata – rata yaitu:

(a) SLTA/Sederajat

SLTA/ sederajat merupakan jenis pendidikan pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas dengan jumlah 9.895 orang atau 39,36 persen dari jumlah total pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas diseluruh wilayah Indonesia pada 2022.

(b) SD/Sederajat

SD/ sederajat merupakan jenis pendidikan pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas dengan jumlah 6.315 orang atau 25,12 persen dari jumlah total pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas diseluruh wilayah di Indonesia pada 2022.



**KETERANGAN:**  
TIDAK DIKETAHUI = 5.137

Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

*Grafik 40 Kategori Jenis Pendidikan Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022*

Berdasarkan data di atas pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas yang memiliki jenis pendidikan SLTA/ sederajat menjadi jenis pendidikan paling banyak yaitu sebanyak 9.895 orang atau 39,36 persen dari jumlah total pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas diseluruh wilayah di Indonesia pada 2022. Pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas yang berpendidikan SLTA/ sederajat paling banyak ditemukan di wilayah hukum Polda Jawa Timur sebesar 24,64 persen atau sebanyak 2.438 orang pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas yang termasuk ke jenis pendidikan SLTA/ sederajat.

#### (6) Pejalan kaki Kecelakaan Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kewarganegaraan

Berdasarkan jenis kewarganegaraan, pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas terbagi atas tiga kategori yang diketahui. Ada satu data tidak diketahui sebesar 425 orang dan satu data lainnya sebesar 6 orang.

Angka rata – rata pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas berdasarkan jenis kewarganegaraan yaitu 5.028 orang. Adapun jenis kewarganegaraan yang jumlahnya di atas rata – rata yaitu Indonesia.

Tabel 7 Kategori Jenis Kewarganegaraan Pejalan Kaki Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2022

No	Jenis Kewarganegaraan	Total 2022	Tren (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Indonesia	25,055	99.66%
2	Tidak Diketahui	76	0.30%
3	Lainnya	6	0.02%
4	Cina	2	0.01%
5	Australia	1	0.00%
<b>Jumlah</b>		<b>25,140</b>	<b>100%</b>
<b>Average</b>		<b>5,028</b>	<b>20.00%</b>

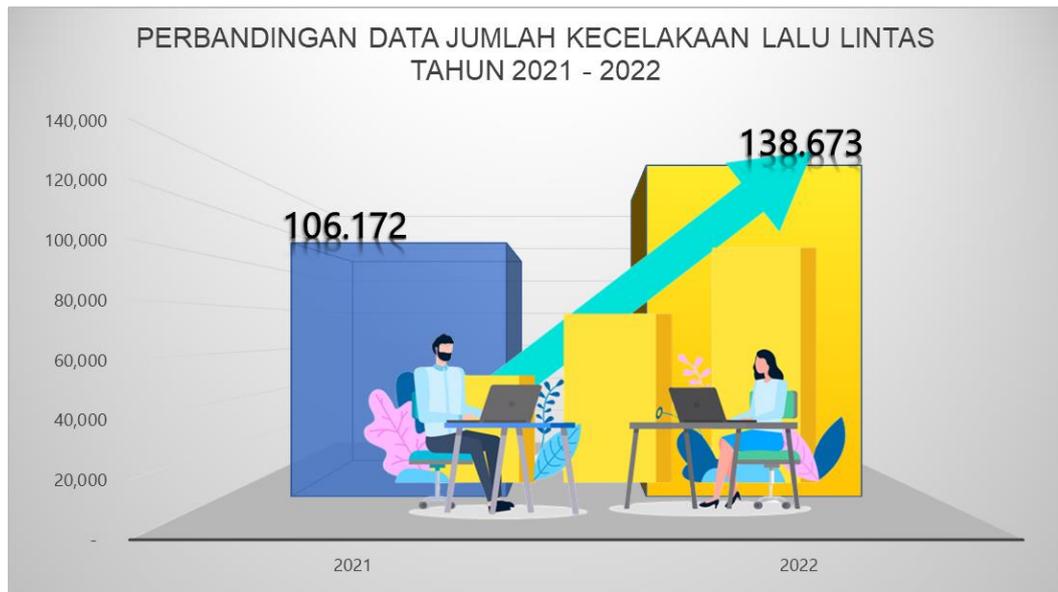
Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas yang berstatus kewarganegaraan Indonesia paling banyak yaitu 25.055 orang atau 99,66 persen dari jumlah total pejalan kaki yang terlibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Pejalan kaki terlibat kecelakaan lalu lintas yang berkewarganegaraan Indonesia paling banyak ditemukan di wilayah hukum Polda Jawa Timur sebesar 19,39 persen atau sebanyak 4.857 orang pejalan kaki berkebangsaan Indonesia yang terlibat kecelakaan lalu lintas.

### c. Analisis Kecelakaan Lalu Lintas 2021 – 2022

#### 1) Analisis Perbandingan Kecelakaan Lalu Lintas 2021 – 2022

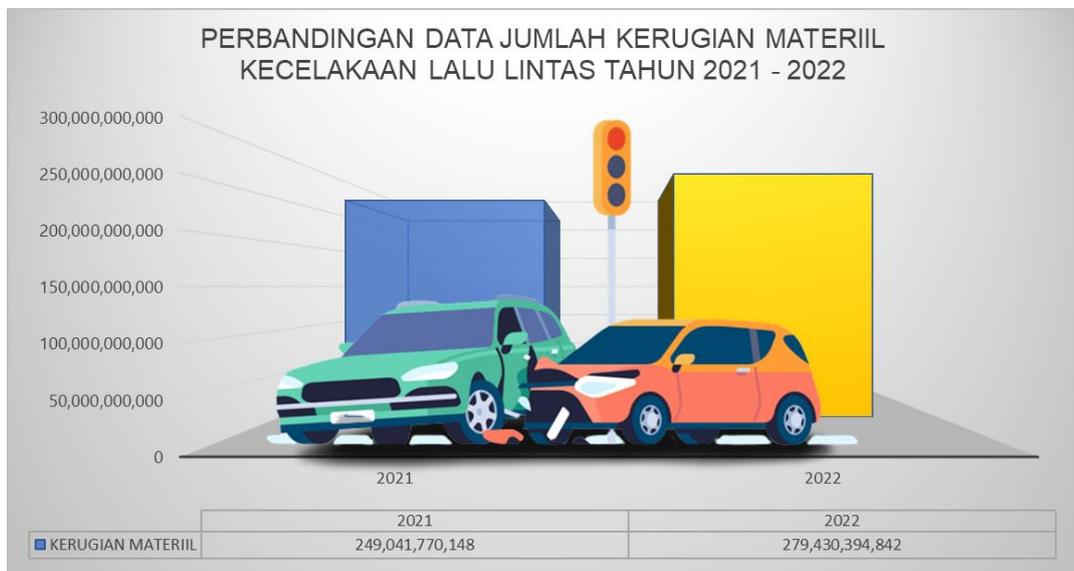
Grafik di bawah menunjukkan perbandingan data jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas di tahun 2021 dengan 2022. Grafik menunjukkan pada 2021, sebanyak 106.172 kecelakaan lalu lintas terjadi diseluruh Indonesia. Sedangkan pada 2022, jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi sebanyak 138.673 kejadian. Peningkatan jumlah kecelakaan lalu lintas terjadi di dua periode tersebut yaitu sebesar 30,61 persen.



Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 41 Perbandingan Data Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2021 – 2022

## 2) Analisis Perbandingan Kerugian Materiil Kecelakaan Lalu Lintas 2021 – 2022

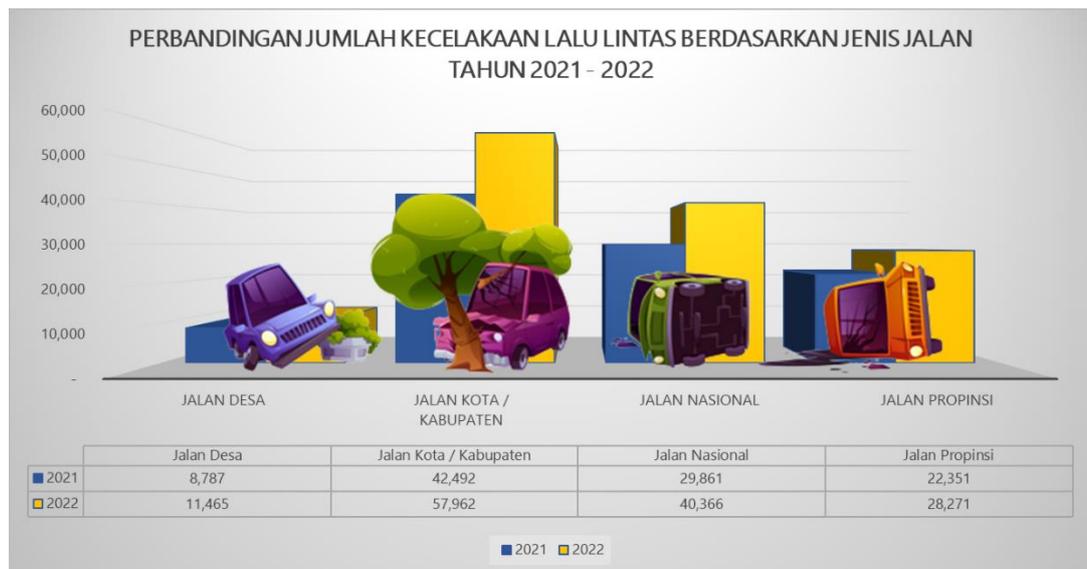


Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

Grafik 42 Perbandingan Data Jumlah Kerugian Materiil Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2021 – 2022

Jumlah kerugian materiil yang ditimbulkan akibat kecelakaan di T2022 mengalami kenaikan sebesar 12,20 persen dari 2021. Pada 2022, jumlah kerugian materiil sebanyak Rp279.430.394.842. Sedangkan kerugian materiil di 2021 sebanyak Rp249.041.770.148.

### 3) Analisis Perbandingan Jenis Jalan Kecelakaan Lalu Lintas 2021 – 2022



**KETERANGAN:**  
 TIDAK DIKETAHUI 2021 = 2.680  
 TIDAK DIKETAHUI 2022 = 609

Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

*Grafik 43 Perbandingan Jenis Jalan Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2021 – 2022*

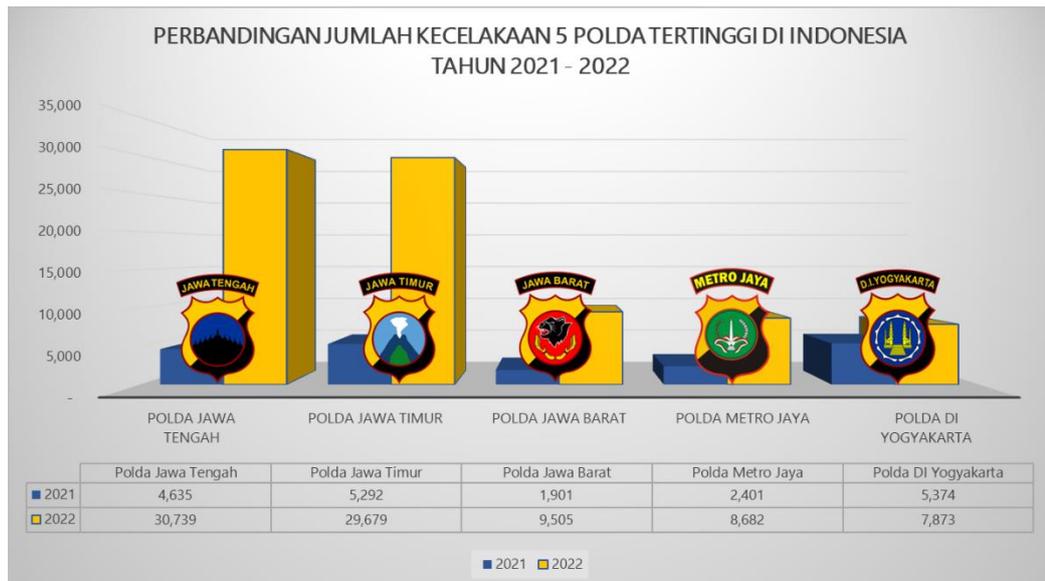
Ada kesamaan jenis jalan yang paling sering menjadi lokasi kecelakaan di 2021 dan 2022 yaitu jalan lintas kabupaten dan kota. Pada 2021, sebanyak 42.492 kecelakaan terjadi di jalan kota/ kabupaten. Sedangkan di 2022, jumlah kecelakaan di jalan kota/ kabuoaten sebanyak 57.962 kasus. Kenaikan jumlah kecelakaan di jalan kota/ kabupaten di dua periode tahun itu sebesar 36,41 persen.

### 4) Analisis Perbandingan 5 Polda Tertinggi Kecelakaan Lalu Lintas 2021 – 2022

Berdasarkan grafik di bawah, ada lima polda dengan kecelakaan lalu lintas tertinggi di Indonesia di 2022 yaitu Polda Jawa Tengah, Polda Jawa Timur, Polda Jawa Barat, Polda Metro Jaya, dan Polda DI Yogyakarta. Ada empat polda yang menempati posisi dengan angka kecelakaan paling tinggi di 2021 yang kembali menempati posisi yang sama di 2022, yaitu Polda Jawa Tengah, Polda Jawa Timur, Polda Jawa Barat, dan Polda Metro Jaya.

Polda DI Yogyakarta menempati posisi ketujuh pada 2021. Di 2022, angka kecelakaan menempatkan Polda DI Yogyakarta naik ke posisi kelima. Ada pun posisi kelima di 2021 ditempati Polda Sulawesi Selatan. Di 2022, Polda Sulawesi Selatan turun ke posisi keenam.

Kenaikan angka kecelakaan lalu lintas terjadi hampir lima kali lipat di Polda Jawa Tengah, hampir empat kali lipat di Polda Jawa Timur dan Polda Jawa Barat, serta hampir dua kali lipat di Polda Metro Jaya.



Sumber Data: Aplikasi IRSMS Korlantas Polri

*Grafik 44 Perbandingan Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas di 5 Polda Tahun 2021 – 2022*

## 2. Pelanggaran Lalu Lintas

### a. Pengertian Pelanggaran Lalu Lintas

Lalu lintas adalah gerak kendaraan dan orang diruang lalu jalan. Ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/ atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung. Pengertian itu tercantum dalam Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.

Undang Undang tersebut menyatakan setiap orang yang menggunakan jalan wajib berperilaku tertib, mencegah hal-hal yang dapat merintang, membahayakan keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan atau yang dapat menimbulkan kerusakan jalan.

Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), tindak pidana dibagi atas kejahatan (*misdrijve*) dan pelanggaran (*overtredingen*). Kejahatan didalam KUHP diatur didalam Buku II yaitu tentang Kejahatan. Sedangkan pelanggaran diatur pada Buku III yaitu tentang Pelanggaran. Dalam hukum pidana terdapat dua pandangan mengenai kriteria pembagian tindak pidana kejahatan dan pelanggaran, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

Suatu perbuatan dipandang sebagai tindak pidana setelah adanya undang-undang yang mengatur sebagai tindak pidana. Kejahatan bersifat *recht delicten* berarti sesuatu yang dipandang sebagai perbuatan yang bertentangan dengan keadilan, terlepas apakah perbuatan itu diancam pidana dalam suatu peraturan undang-undang atau tidak.

Ancaman pidana pada pelanggaran lebih ringan dari kejahatan. Menurut JM Van Bemmelen dalam bukunya *Handen Leer Boek Van Het Nederlandse Strafrecht*, menyatakan perbedaan antara dua golongan tindak pidana ini (kejahatan dan pelanggaran) tidak bersifat kualitatif, tetapi hanya kuantitatif. Artinya kejahatan pada umumnya diancam dengan hukuman yang lebih berat daripada pelanggaran dan nampaknya ini didasarkan pada sifat lebih berat dari kejahatan.

Menurut Wirjono Prodjodikoro, pengertian pelanggaran adalah *overtredingen* atau pelanggaran berarti suatu perbuatan yang melanggar sesuatu dan berhubungan dengan hukum, berarti tidak lain daripada perbuatan melawan hukum.

Sedangkan menurut Bambang Poernomo, pelanggaran adalah *politisch on recht* dan kejahatan adalah *crimineel-on recht*. *Politisch on recht* itu merupakan perbuatan yang tidak menaati larangan atau keharusan yang telah ditentukan oleh penguasa negara. Sedangkan *crimineel-on recht* itu merupakan perbuatan yang bertentangan dengan hukum.

Dari berbagai definisi pelanggaran tersebut di atas maka dapat diartikan bahwa unsur-unsur pelanggaran ialah:

- 1) Adanya perbuatan yang bertentangan dengan perundang-undangan
- 2) Menimbulkan akibat hukum

Dari berbagai pengertian di atas dapat diartikan, pelanggaran adalah suatu perbuatan atau tindakan yang bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Perbuatan atau tindakan yang bertentangan dengan ketentuan undang – undang ini biasanya suatu perbuatan yang dalam pemenuhan akibat hukumnya dikenakan sanksi yang berupa sanksi administrasi, denda, maupun kurungan.

#### b. Faktor Pelanggaran Lalu Lintas

Menurut Soedjono Soekamto, faktor penyebab terjadinya pelanggaran lalu lintas sebagai berikut:

##### 1) Faktor Manusia

Biasanya disebabkan oleh pemakai jalan yang kurang disiplin dan memperhatikan kesadaran hukum, baik sebagai pengemudi, pemilik kendaraan, pejalan kaki, maupun pencari nafkah (supir). Adanya tingkah lalu sebagian dari pengemudi yang tidak takut melakukan pelanggaran karena adanya faktor – faktor yang menjamahnya seperti diselesaikan dengan jalan ‘atur damai’ membuat para pelanggar menyepelekan peraturan – peraturan yang berlaku berkaitan dengan lalu lintas.

##### 2) Faktor Sarana Jalan

Sarana jalan sebagai penyebab terjadinya pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas misalnya ada pipa galian. Pipa galian ini bisa seperti galian pipa listrik, pipa air minum, dan sebagainya. Kegiatan itu mengakibatkan kemacetan.

Contoh lain adalah jalan yang rusak. Saat hujan turun, jalan yang berlubang tergenang air. Kondisi itu pun mengakibatkan kemacetan. Sehingga pengguna jalan cenderung melanggar ketertiban saat melintas di jalan dengan kondisi tersebut.

3) Faktor kendaraan

Kendaraan menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan pelanggaran lalu lintas. Jumlah kendaraan makin pesat. Produksi dan jenis teknologinya pun kian berkembang. Bila tak diimbangi dengan sarana jalan yang memadai, jumlah kendaraan di jalan raya dapat memicu kemacetan bahkan tindak kriminal seperti penjambretan, penodongan, dan pencopetan. Kondisi kendaraan yang dapat memicu pelanggaran lalu lintas seperti ban sepeda motor gundul atau lampu sein weser yang tak berfungsi.

4) Faktor keadaan alam

Pelanggaran lalu lintas yang disebabkan karena faktor keadaan alam atau lingkungan biasanya terjadi secara tak terduga. Ketika hujan turun, umumnya, semua pengendara menambah laju kendaraan. Hal itu mengakibatkan pengendara melanggar lalu lintas. Misalnya seorang pengendara motor yang takut terkena air hujan, tidak segan-segan memilih jalan pintas baik, dengan melanggar rambu lalu lintas atau tetap mematuhi peraturan Pelanggaran Lalu Lintas di Indonesia.

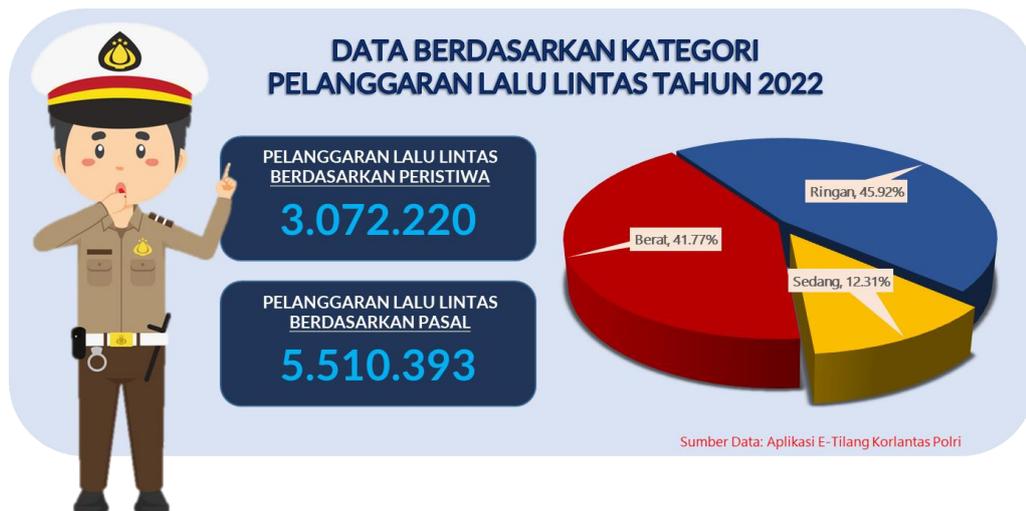
c. Data Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2022

1) Data Pelanggaran Lalu Lintas

Selama tahun 2022, Polri mencatat 3.972.220 peristiwa pelanggaran lalu lintas. Dalam satu peristiwa, pelanggar melakukan pelanggaran lebih dari satu pasal. Jumlah pelanggaran berdasarkan pasal yaitu 5.510.393 pasal yang terdiri dari ringan, sedang, berat.

Selama tahun 2022, Polri mencatat 3.972.220 peristiwa pelanggaran lalu lintas. Dalam satu peristiwa, pelanggar melakukan pelanggaran lebih dari satu pasal.

Jumlah pelanggaran berdasarkan pasal yaitu 5.510.393 pasal yang terdiri dari ringan, sedang, berat.



Gambar 1 Data Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2022

Adapun pasal ringan yang dilanggar sebanyak 2.530.502 kasus atau 45,9 persen dari jumlah total pasal yang dilanggar. Pasal sedang yang dilanggar sebanyak 678.238 kasus atau 12,3 persen. Sedangkan pasal berat yang dilanggar sebanyak 2.301.653 kasus atau 41,77 persen.

## 2) Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Metode Perhitungan

### a) *Traffic Violence Rate*

Angka pelanggaran lalu lintas atau *traffic violence rate* digunakan unyuk mengetahui angka pelanggaran per 100 ribu penduduk di suatu wilayah. Cara menghitungnya yaitu jumlah pelanggaran bagi total penduduk di wilayah yang akan dihitung, lalu kalikan dengan 100 ribu penduduk.

Dengan menggunakan penghitungan di atas, didapatkan angka pelanggaran lalu lintas di 2022 melalui cara membagi jumlah pelanggaran berdasarkan pasal yaitu 5.510.393 kasus dengan jumlah penduduk di 2022 sebanyak 275.773.800 orang, lalu dikalikan dengan 100 ribu penduduk. Adapun hasil yang didapat untuk angka *traffic violence rate* adalah 1.998 kasus. Artinya, di setiap 100 ribu penduduk di Indonesia, pelanggaran lalu lintas yang berpotensi terjadi adalah 1.998 kasus.

Semakin tinggi *traffic violence rate*-nya, maka semakin rentan wilayah itu terjadi pelanggaran lalu lintas. Wilayah yang dimaksud adalah Indonesia.

### b) *Traffic Violence Clock*

*Traffic Violence Clock* atau angka rata – rata pelanggaran lalu lintas berdasarkan selang waktu kejadian. Cara menghitungnya yaitu jumlah waktu detik dalam setahun bagi jumlah pelanggaran berdasarkan pasal yang dilanggar.

Dengan penghitungan di atas maka 31.536.000 detik bagi 5.510.393 kasus, maka didapat hasil 6 detik untuk *traffic violence clock*. Artinya satu pelanggaran lalu lintas terjadi di tiap 6 detik pada 2022. Semakin rendah angka *violence clock*-nya, artinya pelanggaran lalu lintas makin sering terjadi.

### 3) Data Pelanggaran Lalu Lintas per Polda (Berdasarkan Pasal)

Tabel 8 Data Pelanggaran Lalu Lintas per Polda Berdasarkan Pasal Tahun 2022

No	Satker	Ringan	Sedang	Berat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Korlantas	38,023	11,410	55,513	104,946
2	Polda Aceh	30,646	10,407	11,448	52,501
3	Polda Bali	33,940	6,010	25,188	65,138
4	Polda Bangka Belitung	67,422	9,582	19,916	96,920
5	Polda Banten	102,104	34,507	60,659	197,270
6	Polda Bengkulu	11,651	2,167	7,310	21,128
7	Polda D.I Yogyakarta	33,624	11,004	46,953	91,581
8	Polda Gorontalo	6,919	4,867	3,641	15,427
9	Polda Jambi	18,958	11,313	10,341	40,612
10	Polda Jawa Barat	310,802	71,089	281,775	663,666
11	Polda Jawa Tengah	418,533	94,890	305,461	818,884
12	Polda Jawa Timur	294,181	66,975	321,722	682,878
13	Polda Kalimantan Barat	10,652	1,617	3,631	15,900
14	Polda Kalimantan Selatan	36,360	17,762	27,387	81,509
15	Polda Kalimantan Tengah	14,904	8,282	7,549	30,735
16	Polda Kalimantan Timur	12,002	5,851	11,013	28,866
17	Polda Kalimantan Utara	8,147	2,652	3,251	14,050
18	Polda Kepulauan Riau	14,655	1,704	4,903	21,262
19	Polda Lampung	34,505	15,793	28,720	79,018
20	Polda Maluku	18,185	1,980	3,411	23,576
21	Polda Maluku Utara	45,935	4,936	10,116	60,987
22	Polda Metro Jaya	434,462	136,318	746,423	1,317,203
23	Polda Nusa Tenggara Barat	95,318	31,694	47,967	174,979

Sumber Data : : Aplikasi E-Tilang Korlantas Polri

Tabel 9 Data Pelanggaran Lalu Lintas per Polda Berdasarkan Pasal Tahun 2022 (Lanjutan)

No	Satker	Ringan	Sedang	Berat	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
24	Polda Nusa Tenggara Timur	8,217	3,695	2,876	14,788
25	Polda Papua	20,312	2,761	4,265	27,338
26	Polda Papua Barat	4,845	2,917	412	8,174
27	Polda Riau	110,882	26,210	51,672	188,764
28	Polda Sulawesi Barat	7,701	2,650	3,434	13,785
29	Polda Sulawesi Selatan	33,833	14,365	18,802	67,000
30	Polda Sulawesi Tengah	16,012	3,046	2,935	21,993
31	Polda Sulawesi Tenggara	20,627	4,073	7,230	31,930
32	Polda Sulawesi Utara	21,711	6,278	13,588	41,577
33	Polda Sumatera Barat	54,252	16,684	34,375	105,311
34	Polda Sumatera Selatan	101,075	26,757	87,743	215,575
35	Polda Sumatera Utara	39,107	5,992	30,023	75,122
<b>Jumlah</b>		<b>2,530,502</b>	<b>678,238</b>	<b>2,301,653</b>	<b>5,510,393</b>

Sumber Data: Aplikasi E-Tilang Korlantas Polri

Tabel di atas merupakan jumlah pelanggaran lalu lintas pada masing-masing satuan kerja tingkat provinsi di Indonesia. Jumlah tersebut berdasarkan pada jumlah pasal yang dilanggar. Jumlah total pelanggaran yaitu 5.510.393 kasus. Pelanggaran ringan paling sering terjadi di lalu lintas di Indonesia yaitu 45,9 persen. Pelanggaran sedang yang terjadi sebesar 12,3 persen dan pelanggaran berat yaitu 41,8 persen.

Polda Metro Jaya menjadi satuan kerja dengan jumlah pelanggaran lalu lintas paling banyak di 2022 yaitu 1.317.203 kasus atau 23,9 persen dari jumlah total pelanggaran lalu lintas diseluruh Indonesia. Sementara Polda Papua Barat menjadi satuan kerja dengan jumlah pelanggaran lalu lintas paling sedikit yaitu 8.174 kasus atau 0,15 persen dari jumlah total pelanggaran. Berdasarkan jumlah satuan kerja tingkat provinsi, rata – rata angka pelanggaran lalu lintas pada 2022 yaitu 162.070 kasus. Dari angka rata – rata, ada delapan polda dengan jumlah pelanggaran lalu lintas di atas rata – rata, yaitu:

a) Polda Metro Jaya

Polda Metro Jaya merupakan satuan kerja tingkat provinsi yang mencatatkan jumlah pelanggaran lalu lintas paling banyak sepanjang 2022 yaitu 1.317.203 kasus atau sebesar 23,9 persen dari jumlah total pelanggaran lalu lintas.

Pelanggaran lalu lintas kategori berat paling banyak terjadi di wilayah hukum Polda Metro Jaya yaitu sebesar 56,7 persen. Sementara pelanggaran ringan sebanyak 33 persen dan 10,3 persen pelanggaran sedang.

Polda Metro Jaya mencatat jumlah pelanggaran lalu lintas lebih besar 712,7 persen dari angka rata – rata. Sedangkan angka rata – rata pelanggaran lalu lintas terhadap waktu atau *traffic violence clock* di Polda Metro Jaya yaitu 24 detik. Dengan kata lain, satu pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Metro Jaya terjadi setiap 24 detik.

b) Polda Jawa Tengah

Polda Jawa Tengah menjadi satuan kerja kedua yang mencatatkan jumlah pelanggaran lalu lintas paling banyak sepanjang 2022 yaitu 818.884 kasus atau sebesar 14,9 persen dari jumlah total pelanggaran lalu lintas.

Berbeda dari Polda Metro Jaya, pelanggaran ringan paling sering terjadi di lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Tengah yaitu 418.553 kasus atau 51,1 persen dari jumlah total pelanggaran lalu lintas di Jawa Tengah. Sementara pelanggaran sedang sebanyak 94.890 atau 1,6 persen dan pelanggaran sedang sebanyak 305.461 kasus atau 37,3 persen.

Jumlah pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Tengah lebih besar 405,3 persen dari angka rata – rata. Sedangkan angka rata – rata pelanggaran lalu lintas terhadap waktu atau *traffic violence clock* di Polda Jawa Tengah yaitu 39 detik. Dengan kata lain, satu pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Tengah terjadi di setiap 39 detik.

c) Polda Jawa Timur

Polda Jawa Timur mencatatkan jumlah pelanggaran lalu lintas sebanyak 682.878 kasus pada 2022. Jumlah tersebut mencapai 12,4 persen dari jumlah total pelanggaran lalu lintas diseluruh Indonesia.

Di wilayah hukum Polda Jawa Timur, pelanggaran berat paling sering terjadi yaitu sebanyak 321.772 kasus atau kurang lebih sebesar 47,1 persen. Pelanggaran ringan sebanyak 294.181 kasus atau 43,1 persen. Pelanggaran sedang sebanyak 66.975 kasus atau 9,8 persen.

Jumlah pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Timur lebih besar 321,3 persen dari angka rata – rata. Sedangkan angka rata – rata pelanggaran lalu lintas terhadap waktu atau *traffic violence clock* di Polda Jawa Tengah yaitu 46 detik. Dengan kata lain, satu pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Tengah terjadi di setiap 46 detik.

d) Polda Jawa Barat

Polda Jawa Barat mencatatkan jumlah pelanggaran lalu lintas sebanyak 663.666 kasus pada 2022. Jumlah tersebut mencapai 12 persen dari jumlah total pelanggaran lalu lintas diseluruh Indonesia.

Di wilayah hukum Polda Jawa Barat, pelanggaran ringan paling sering terjadi yaitu sebanyak 310.802 kasus atau kurang lebih sebesar 46,8 persen. Pelanggaran sedang sebanyak 71.089 kasus atau 10,7 persen. Pelanggaran berat sebanyak 281.775 kasus atau 42,5 persen.

Jumlah pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Barat lebih besar 309,5 persen dari angka rata – rata. Sedangkan angka rata – rata pelanggaran lalu lintas terhadap waktu atau *traffic violence clock* di Polda Jawa Barat yaitu 48 detik. Dengan kata lain, satu pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Tengah terjadi di setiap 48 detik.

e) Polda Sumatra Selatan

Polda Sumatra Selatan mencatatkan jumlah pelanggaran lalu lintas sebanyak 215.575 kasus pada 2022. Jumlah tersebut mencapai 3,9 persen dari jumlah total pelanggaran lalu lintas diseluruh Indonesia.

Di wilayah hukum Polda Sumatra Selatan, pelanggaran ringan paling sering terjadi yaitu sebanyak 101.075 kasus atau kurang lebih sebesar 46,9 persen. Pelanggaran sedang sebanyak 26.757 kasus atau 12,4 persen. Pelanggaran berat sebanyak 87.743 kasus atau 40,7 persen.

Jumlah pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Sumatra Selatan lebih besar 33 persen dari angka rata – rata. Sedangkan angka rata – rata pelanggaran lalu lintas terhadap waktu atau *traffic violence clock* di Polda Sumatra Selatan yaitu 146 detik atau lebih dua menit. Dengan kata lain, satu pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Tengah terjadi di setiap 2 menit.

f) Polda Banten

Polda Banten merupakan satuan kerja tingkat provinsi yang mencatatkan jumlah pelanggaran lalu lintas sebanyak 197.270 kasus pada 2022. Jumlah tersebut mencapai 3,6 persen dari jumlah total pelanggaran lalu lintas diseluruh Indonesia.

Di wilayah hukum Polda Banten, pelanggaran ringan paling sering terjadi yaitu sebanyak 102.104 kasus atau kurang lebih sebesar 51,8 persen. Pelanggaran berat sebanyak 60.659 kasus atau 30,7 persen. Pelanggaran sedang sebanyak 34.507 kasus atau 17,5 persen.

Jumlah pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Banten lebih besar 21,8 persen dari angka rata – rata. Sedangkan angka rata – rata pelanggaran lalu lintas terhadap waktu atau *traffic violence clock* di Polda Sumatra Selatan yaitu 160 detik atau lebih dua menit. Dengan kata lain, satu pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Banten terjadi di setiap 2 menit.

g) Polda Riau

Polda Riau menangani 188.764 pelanggaran lalu lintas pada 2022. Jumlah tersebut mencapai 3,4 persen dari jumlah total pelanggaran lalu lintas diseluruh Indonesia.

Di wilayah hukum Polda Riau, pelanggaran ringan paling sering terjadi yaitu sebanyak 110.882 kasus atau kurang lebih sebesar 58,7 persen. Pelanggaran berat sebanyak 51.672 atau 27,4 persen. Pelanggaran sedang sebanyak 26.210 kasus atau 13,9 persen.

Jumlah pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Riau lebih besar 16,5 persen dari angka rata – rata. Sedangkan angka rata – rata pelanggaran lalu lintas terhadap waktu atau *traffic violence clock* di Polda Sumatra Selatan yaitu 167 detik atau lebih dua menit. Dengan kata lain, satu pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Tengah terjadi di setiap 2 menit.

h) Polda Nusa Tenggara Barat

Polda Nusa Tenggara Barat (NTB) menangani 174.979 pelanggaran lalu lintas pada 2022. Jumlah tersebut mencapai 3,2 persen dari jumlah total pelanggaran lalu lintas diseluruh Indonesia.

Di wilayah hukum Polda NTB, pelanggaran ringan paling sering terjadi yaitu sebanyak 95.318 kasus atau kurang lebih sebesar 54,5 persen. Pelanggaran berat sebanyak 47.967 atau 27,4 persen. Pelanggaran sedang sebanyak 31.694 kasus atau 8.1 persen.

Jumlah pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda NTB lebih besar 8 persen dari angka rata – rata. Sedangkan angka rata – rata pelanggaran lalu lintas terhadap waktu atau *traffic violence clock* di Polda Sumatra Selatan yaitu 180 detik atau tiga menit. Dengan kata lain, satu pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Tengah terjadi di setiap 3 menit.

Sementara Polda Papua Barat merupakan satuan kerja tingkat provinsi dengan jumlah pelanggaran lalu lintas paling rendah yaitu 8.174 kasus. Jumlah tersebut sebesar 0,15 persen dari jumlah total pelanggaran lalu lintas diseluruh wilayah Indonesia. Jumlah itu 95 persen di bawah angka rata – rata pelanggaran.

Sepanjang tahun 2022, pelanggaran lalu lintas kategori ringan paling sering terjadi di wilayah hukum Polda Papua Barat yaitu 4.845 kasus atau 59,3 persen dari jumlah total pelanggaran di lalu lintas di provinsi tersebut. Sedangkan pelanggaran kategori sedang sebanyak 2.917 kasus atau 35,7 persen dan pelanggaran kategori berat sebanyak 412 kasus atau 5 persen.

Sementara angka rata – rata pelanggaran lalu lintas berdasarkan waktu kejadian atau *traffic violence clock* adalah 3.858 detik atau 64 menit. Artinya, satu pelanggaran lalu lintas terjadi di wilayah hukum Polda Papua Barat setiap 64 menit atau lebih satu jam.

#### 4) Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Denda

Tabel di bawah merupakan jumlah dan data denda terkait pelanggaran lalu lintas diseluruh satuan kerja di tingkat provinsi di Indonesia sepanjang 2022. Jumlah total denda di 34 provinsi dan Korlantas Polri yaitu Rp1.617.030.444.100 atau lebih Rp1,6 triliun.

Tabel 10 Data Denda Kecelakaan Lalu Lintas per Polda Tahun 2022

No	Polda	Total Denda 2022	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Korlantas	13,837,636,000	0.86%
2	Polda Aceh	19,167,289,000	1.19%
3	Polda Bali	23,306,393,000	1.44%
4	Polda Bangka Belitung	32,985,021,000	2.04%
5	Polda Banten	62,181,810,000	3.85%
6	Polda Bengkulu	5,725,639,000	0.35%
7	Polda D.I Yogyakarta	26,203,931,000	1.62%
8	Polda Gorontalo	4,327,511,500	0.27%
9	Polda Jambi	8,106,949,000	0.50%
10	Polda Jawa Barat	246,533,113,000	15.25%
11	Polda Jawa Tengah	176,320,663,500	10.90%
12	Polda Jawa Timur	212,786,916,600	13.16%
13	Polda Kalimantan Barat	5,473,564,000	0.34%
14	Polda Kalimantan Selatan	33,874,308,000	2.09%
15	Polda Kalimantan Tengah	13,600,341,000	0.84%
16	Polda Kalimantan Timur	7,257,669,000	0.45%
17	Polda Kalimantan Utara	1,443,276,000	0.09%
18	Polda Kepulauan Riau	4,171,298,000	0.26%
19	Polda Lampung	23,004,754,000	1.42%
20	Polda Maluku	7,004,854,000	0.43%
21	Polda Maluku Utara	22,380,230,000	1.38%
22	Polda Metro Jaya	363,487,688,000	22.48%
23	Polda Nusa Tenggara Barat	54,790,682,000	3.39%
24	Polda Nusa Tenggara Timur	6,127,600,000	0.38%
25	Polda Papua	10,012,630,000	0.62%
26	Polda Papua Barat	2,327,336,000	0.14%
27	Polda Riau	53,615,273,000	3.32%
28	Polda Sulawesi Barat	500,246,000	0.03%
29	Polda Sulawesi Selatan	13,447,578,000	0.83%
30	Polda Sulawesi Tengah	6,612,448,000	0.41%
31	Polda Sulawesi Tenggara	11,985,719,000	0.74%
32	Polda Sulawesi Utara	11,205,363,000	0.69%
33	Polda Sumatera Barat	46,347,811,000	2.87%
34	Polda Sumatera Selatan	68,641,393,500	4.24%
35	Polda Sumatera Utara	18,235,510,000	1.13%
<b>Jumlah</b>		<b>1,617,030,444,100</b>	<b>100%</b>
<b>Average</b>		<b>46,200,869,831</b>	<b>2.86%</b>

Sumber Data: Aplikasi E-Tilang Korlantas Polri

Dana itu didapat dari 5.510.393 kasus pelanggaran lalu lintas berdasarkan jumlah pasal yang dilanggar diseluruh provinsi. Polri mengategorikan pelanggaran dalam tiga pasal yaitu ringan, sedang, dan berat. Besaran denda yang diterapkan kepada pelanggar pun berbeda-beda sesuai dengan kategori pasal yang dilanggar.

Rata – rata denda dari pelanggaran lalu lintas di Indonesia yaitu Rp293.451. Dengan kata lain, satu kejadian pelanggaran bernilai denda Rp293.451. Sementara rata – rata denda di tiap satuan kerja yaitu Rp46.200.869.831 atau Rp46,2 miliar. Artinya, rata – rata pendapatan dari pelanggaran lalu lintas di tiap satuan kerja, baik itu Korlantas Polri maupun polda, yaitu kurang lebih Rp46,2 miliar.



Sumber Data: Aplikasi E-Tilang Korlantas Polri

Grafik 45 Data Polda Dengan Jumlah Denda Terbanyak Tahun 2022

Berdasarkan rata – rata pendapatan dari denda tersebut, ada 9 satuan kerja dengan jumlah pendapatan hasil pelanggaran di atas rata – rata, sebagai berikut:

a) Polda Metro Jaya

Polda Metro Jaya merupakan satuan kerja dengan jumlah pendapatan tertinggi dari denda pelanggaran lalu lintas. Sepanjang 2022, Polda Metro Jaya mengumpulkan pendapatan kurang lebih Rp363,4 miliar. Jumlah tersebut sebesar 22,48 persen dari jumlah total pendapatan dari denda pelanggaran lalu lintas diseluruh Indonesia. Pendapatan dari denda pelanggaran lalu lintas lebih besar 686,6 persen di atas rata – rata.

b) Polda Jawa Barat

Polda Metro Jawa Barat mencatatkan jumlah pendapatan dari denda pelanggaran lalu lintas kedua terbanyak di 2022. Sepanjang tahun, Polda Jawa Barat mengumpulkan pendapatan kurang lebih Rp246,5 miliar. Jumlah tersebut sebesar 15,25 persen dari jumlah total pendapatan dari denda pelanggaran lalu lintas diseluruh Indonesia. Pendapatan dari denda pelanggaran lalu lintas di Polda Jawa Barat lebih besar 433,5 persen di atas rata – rata.

c) Polda Jawa Timur

Satuan kerja dengan jumlah pendapatan tertinggi ketiga dari denda pelanggaran lalu lintas adalah Polda Jawa Timur. Polda Jawa Timur mengumpulkan pendapatan kurang lebih Rp212,7 miliar. Jumlah tersebut sebesar 13,16 persen dari jumlah total pendapatan dari denda pelanggaran lalu lintas diseluruh Indonesia. Pendapatan dari denda pelanggaran lalu lintas di Polda Jawa Timur lebih besar 360,4 persen di atas rata – rata.

d) Polda Jawa Tengah

Sepanjang 2022, Polda Jawa Tengah juga merupakan satuan kerja yang mengumpulkan pendapatan di atas rata – rata yaitu 281,6 persen di atas rata – rata. Polda Jawa Tengah mengumpulkan pendapatan kurang lebih Rp176,3 miliar atau 10,9 persen dari jumlah total denda dari pelanggaran lalu lintas diseluruh Indonesia.

e) Polda Sumatra Selatan

Sepanjang 2022, Polda Sumatra Selatan merupakan satuan kerja yang mengumpulkan pendapatan di atas rata – rata yaitu 48,5 persen di atas rata – rata. Polda Sumatra Selatan mengumpulkan pendapatan kurang lebih Rp68,6 miliar atau 4,24 persen dari jumlah total denda dari pelanggaran lalu lintas diseluruh Indonesia.

f) Polda Banten

Polda Banten merupakan satuan kerja dengan jumlah pendapatan dari denda pelanggaran lalu lintas di atas rata – rata atau 34,4 persen. Selama 2022, Polda Banten mengumpulkan pendapatan kurang lebih Rp62,1 miliar. Jumlah tersebut sebesar 3,85 persen dari jumlah total pendapatan dari denda pelanggaran lalu lintas diseluruh Indonesia.

g) Polda Nusa Tenggara Barat

Satuan kerja dengan jumlah pendapatan di atas rata – rata selanjutnya adalah Polda Nusa Tenggara Barat (NTB). Selama 2022, Polda NTB mengumpulkan pendapatan dari denda pelanggaran lalu lintas kurang lebih Rp54,7 miliar. Atau, pendapatan sebesar 3,39 persen dari jumlah total pendapatan dari denda pelanggaran lalu lintas diseluruh wilayah di Indonesia. Jumlah tersebut mencatatkan pendapatan Polda NTB sebesar 18,4 persen di atas rata – rata.

h) Polda Riau

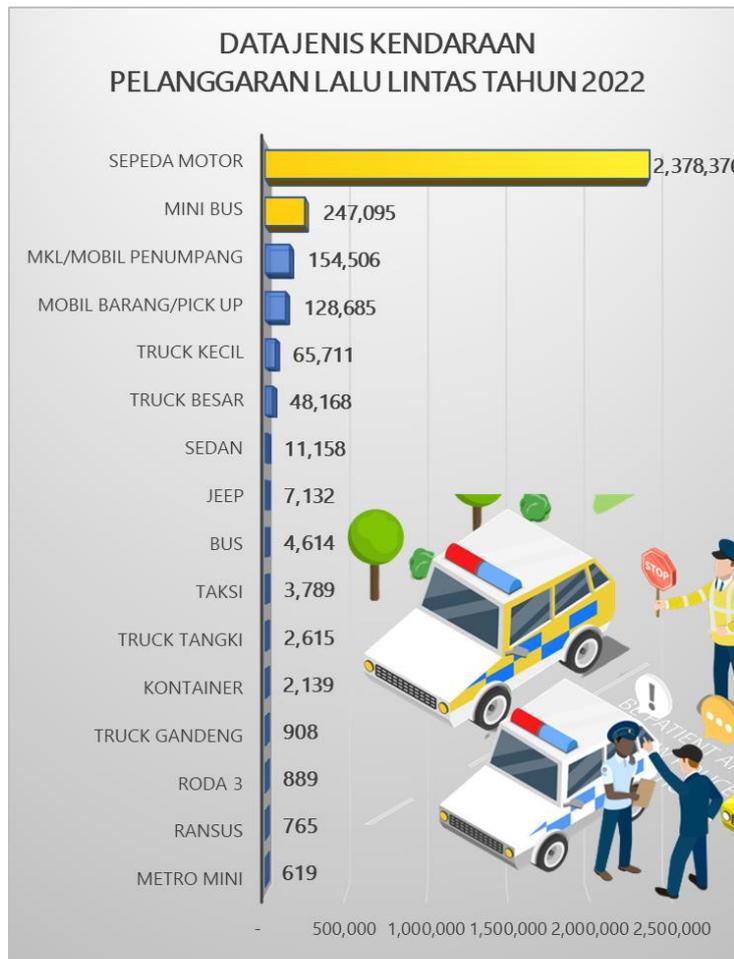
Polda Riau mengumpulkan pendapatan sebanyak Rp53,6 miliar atau 3,32 persen dari jumlah total pendapatan denda pelanggaran lalu lintas di 2022. Jumlah tersebut mencatatkan pendapatan Polda Riau dari denda pelanggaran lalu lintas lebih besar 16 persen dari angka rata – rata.

i) Polda Sumatra Barat

Satuan kerja dengan jumlah pendapatan di atas rata – rata selanjutnya adalah Polda Sumatra Barat. Selama 2022, Polda Sumatra Barat mengumpulkan pendapatan dari denda pelanggaran lalu lintas kurang lebih Rp46,3 miliar. Atau, pendapatan sebesar 2,9 persen dari jumlah total pendapatan dari denda pelanggaran lalu lintas diseluruh wilayah di Indonesia. Jumlah tersebut mencatatkan pendapatan Polda Sumatra Barat sebesar 0,2 persen di atas rata – rata.

5) Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Jenis Kendaraan

Polri mencatat 3.072.220 kendaraan terlibat dalam pelanggaran lalu lintas di sepanjang tahun 2022. Jumlah tersebut dikelompokkan dalam 17 jenis kendaraan, Angka rata – rata kendaraan yang melanggar lalu lintas yaitu 180.718 unit. Dari 17 kendaraan yang teridentifikasi, ada dua jenis kendaraan yang jumlah keterlibatannya dalam pelanggaran lalu lintas di atas rata – rata, yaitu sebagai berikut:



**KETERANGAN:**  
LAIN – LAIN = 15.051

Sumber Data: Aplikasi E-Tilang Korlantas Polri

Grafik 46 Data Jenis Kendaraan Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2022

a) Sepeda Motor

Sepeda motor menjadi kendaraan yang paling banyak terlibat dalam pelanggaran lalu lintas. Dengan kata lain, pelanggaran lebih banyak dilakukan oleh pengendara sepeda motor.

Pada 2022, sebanyak 2.378.376 sepeda motor terlibat dalam tindakan yang melanggar lalu lintas. Atau, jumlah itu mencapai 77,4 persen dari jumlah total kendaraan yang terlibat dalam pelanggaran lalu lintas. Sementara jumlah sepeda motor yang terlibat pelanggaran lalu lintas lebih besar 1.216,1 persen di atas rata – rata.

b) Minibus

Pada 2022, sebanyak 247.095 minibus terlibat dalam pelanggaran lalu lintas. Jumlah tersebut mencapai 8 persen dari jumlah total kendaraan yang terlibat melanggar lalu lintas. Sementara jumlah minibus yang terlibat pelanggaran lalu lintas lebih besar 36,7 persen dari rata – rata.

## 6) Data Pelanggaran Lalu Lintas Berdasarkan Pelaku

Polri mencatat 3.072.220 orang melanggar aturan berlalu lintas selama 2022. Sementara jumlah pelanggaran berdasarkan pasal yaitu 5.510.393 kasus. Seorang pelaku bisa saja hanya melanggar satu pasal, namun bisa juga berpotensi melanggar dua pasal atau lebih.

Penghitungan jumlah pengendara yang melakukan pelanggaran lalu lintas dikelompokkan dalam beberapa klasifikasi, sebagai berikut:

### a) Kategori Jenis Kelamin Pelaku



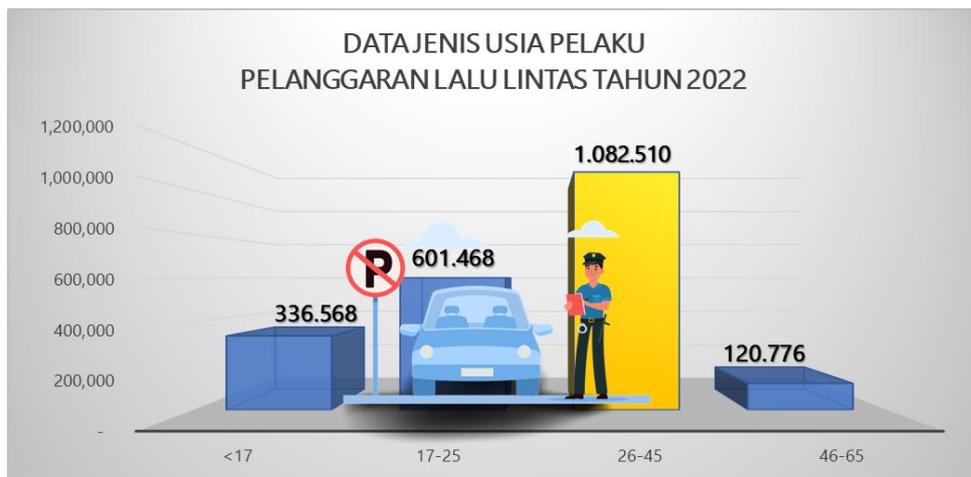
Sumber Data: Aplikasi E-Tilang Korlantas Polri

Grafik 47 Jenis Kelamin Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2022

Polri mencatat tiga kategori pelaku berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan, laki-laki, dan jenis kelamin yang tak diketahui. Polisi mencatat pengendara berjenis kelamin laki-laki lebih banyak melakukan pelanggaran lalu lintas. Sepanjang 2022, sebanyak 2.408.222 pengendara berjenis laki-laki melanggar aturan berlalu lintas atau 78 persen dari jumlah total pelaku.

Sementara jumlah pelaku berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 180.998 atau 6 persen dari jumlah total pelaku. Jenis kelamin pelanggar sebanyak 16 persen atau 483.000 orang belum diketahui.

## b) Kategori Usia Pelaku



**KETERANGAN:**  
TIDAK DIKETAHUI = 930.898

Sumber Data: Aplikasi E-Tilang Korlantas Polri

*Grafik 48 Jenis Usia Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2022*

Grafik di atas menunjukkan pelaku yang melanggar lalu lintas terbanyak berusia 26 sampai 45 tahun. Sedangkan di usia lebih dari 65 tahun, tak satu pun pengendara yang melanggar lalu lintas.

### 1) Usia 26 sampai 45 tahun

Selama 2022, Polri mencatat pelanggar aturan berlalu lintas paling banyak berusia 26 hingga 45 tahun. Jumlah pelakunya yaitu sebanyak 1.082.510 orang atau sebesar 35,2 persen dari jumlah total pelaku pelanggar lalu lintas.

### 2) Usia tidak diketahui

Ada kategori lain pada pengelompokan pelaku berdasarkan jenis usia yaitu usia yang tidak diketahui. Selama 2022, Polri mencatat pelanggar aturan berlalu lintas yang usianya tidak diketahui sebanyak 930.898 orang atau sebesar 30,3 persen dari jumlah total pelaku pelanggar lalu lintas.

### 3) Usia 17 sampai 25 tahun

Di posisi ketiga, pelaku di usia 17 sampai 25 tahun yang melanggar lalu lintas sebanyak 601.468 orang di tahun 2022. Jumlah tersebut mencapai 19,6 persen dari jumlah total pelaku pelanggar lalu lintas.

### 4) Usia kurang dari 17 tahun

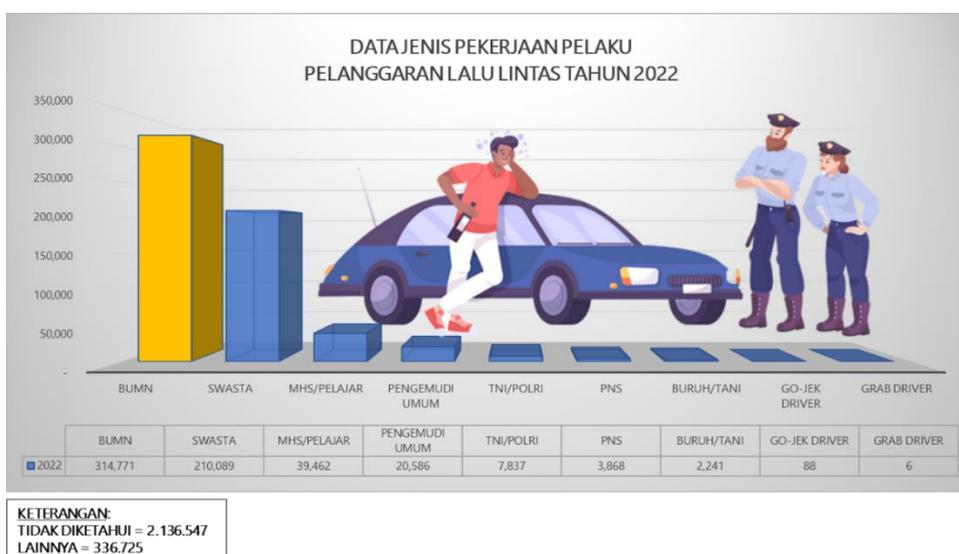
Sebanyak 336.568 orang yang melanggar lalu lintas berusia kurang dari 17 tahun. Jumlah tersebut mencapai 11,9 persen dari jumlah total pelaku pelanggar lalu lintas.

5) Usia 46 sampai 65 tahun

Sebanyak 120.776 orang yang melanggar lalu lintas berusia 46 sampai 65 tahun. Jumlah tersebut mencapai 3,9 persen dari jumlah total pelaku pelanggaran lalu lintas.

c) Kategori Jenis Pekerjaan Pelaku

Polri mengelompokkan pelaku pelanggaran lalu lintas berdasarkan jenis pekerjaan. Sebelas jenis pekerjaan yang terdata pada pelaku pelanggaran lalu lintas di 2022. Rata – rata angka pelanggaran lalu lintas berdasarkan jenis pekerjaan pelaku yaitu 279.292 orang. Ada tiga kategori yang jumlah pelaku pelanggaran lalu lintas berada di atas rata – rata.



Sumber Data: Aplikasi E-Tilang Korlantas Polri

Grafik 49 Jenis Pekerjaan Pelaku Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2022

1) Tidak diketahui

Selama 2022, jumlah pelanggar yang status pekerjaannya tidak diketahui yaitu sebanyak 2.136.547 orang atau 69,5 persen dari jumlah total pelaku pelanggaran lalu lintas. Jumlah pelanggar yang status pekerjaannya tak diketahui ini 664,9 persen lebih besar dari pada angka rata – rata.

2) Lainnya

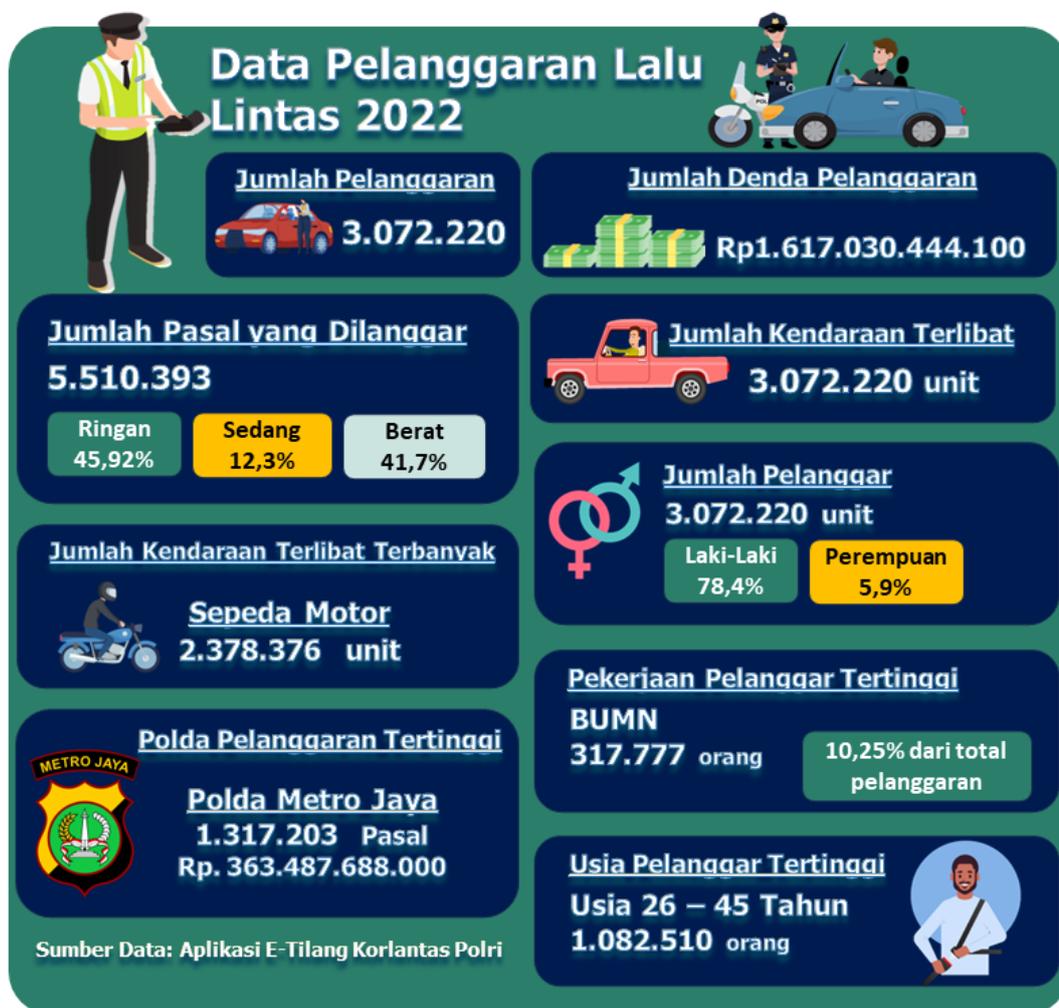
Jumlah pelanggar yang masuk dalam kategori pekerjaan lainnya yaitu 336.725 orang atau 10,9 persen dari jumlah total pelaku pelanggaran lalu lintas. Jumlah pelanggar yang masuk dalam status pekerjaan lainnya lebih besar 20,6 persen dari angka rata – rata.

### 3) BUMN

Pegawai BUMN merupakan jenis pekerjaan yang diketahui dengan jumlah paling banyak dari pelaku pelanggaran lalu lintas. Adapun jumlah pegawai BUMN yang melanggar lalu lintas sebanyak 314.771 orang atau 10,2 persen dari jumlah total pelaku pelanggaran lalu lintas. Jumlah tersebut mencapai 12,7 persen di atas angka rata – rata.

#### d. Analisis Pelanggaran Lalu Lintas 2021 – 2022

##### 1) Analisis Pelanggaran Lalu Lintas 2022



Sumber Data: Aplikasi E-Tilang Korlantas Polri

Gambar 2 Analisis Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2022

Pada 2022, jumlah pelanggaran lalu lintas yang ditangani Korlantas Polri sebanyak 3.072.220 peristiwa. Jumlah tersebut sama dengan jumlah pengendara dan kendaraan yang terlibat dalam pelanggaran lalu lintas.

Sementara jumlah pasal yang dilanggar pengendara lalu lintas sebanyak 5.510.393 kasus. Pelanggaran ringan paling sering dilaporkan dan ditindak sepanjang tahun 2022 yaitu 45,92 persen dari jumlah total pasal yang dilanggar.

Pelanggaran lalu lintas dilaporkan seluruh polda di Indonesia dan satuan Korlantas Polri. Polda Metro Jaya menjadi satuan kerja tingkat provinsi yang melakukan penindakan paling banyak terhadap pelanggaran lalu lintas yaitu 1.317.203 pasal. Pelanggaran berat paling sering terjadi di wilayah hukum Polda Metro Jaya yaitu sebanyak 746.423 pasal.

Sebanyak 3.072.220 kendaraan terlibat dalam pelanggaran lalu lintas di tahun 2022. Sepeda motor merupakan jenis kendaraan yang paling sering dilaporkan terlibat dalam pelanggaran lalu lintas di 2022 yaitu 2.378.376 unit atau 77,42 persen dari jumlah total kendaraan yang terlibat pelanggaran.

Sepeda motor paling banyak terlibat pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Metro Jaya yaitu 500.003 unit. Jumlah tersebut mencapai 21 persen dari jumlah total sepeda motor yang terlibat pelanggaran lalu lintas diseluruh Indonesia.

Sepanjang tahun, sebanyak 3.072.220 pengendara melakukan pelanggaran lalu lintas. Sebagian besar atau 78,39 persen pelanggar lalu lintas itu berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak 5,89 persen merupakan pelanggar berjenis kelamin perempuan. Sedangkan jenis kelamin 15,72 persen atau 483.000 orang tidak diketahui dengan berbagai alasan.

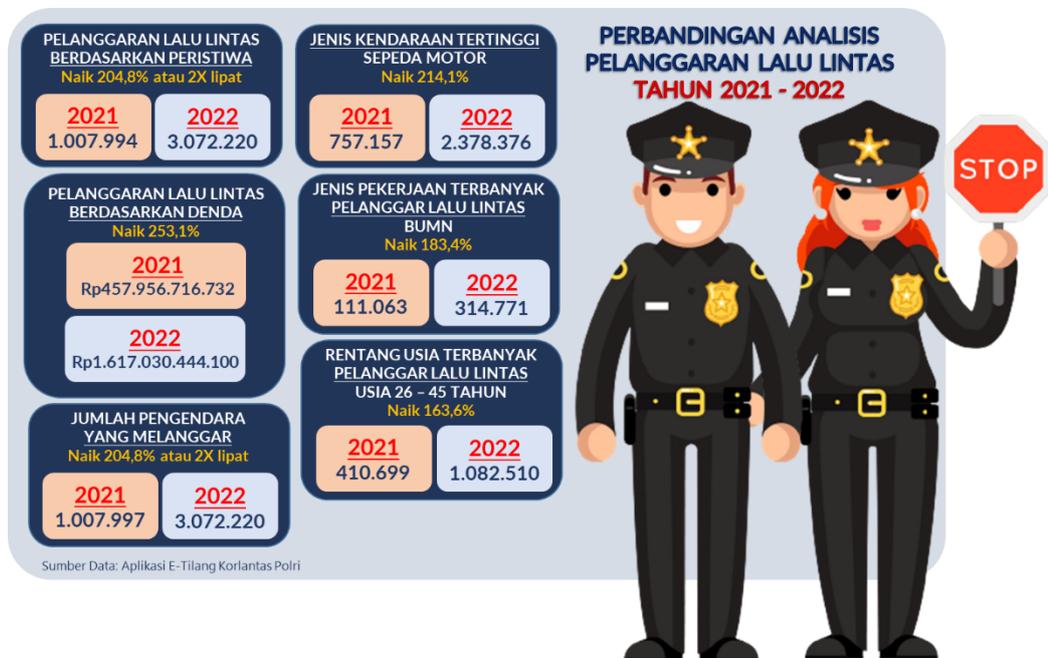
Polda Metro Jaya merupakan satuan kerja dengan jumlah terbanyak pengendara yang melanggar lalu lintas.

Pegawai BUMN merupakan jenis pekerjaan pengendara yang teridentifikasi melakukan pelanggaran lalu lintas yaitu 314.771 orang atau 10,2 persen dari jumlah total pelanggar di Indonesia. Pegawai BUMN yang paling banyak melanggar lalu lintas yaitu yang melintasi jalan di wilayah hukum Polda Metro Jaya sebanyak 36.382 orang atau 11,6 persen dari jumlah total pegawai BUM yang melanggar.

Sementara itu, sebagian besar pengendara yang melanggar lalu lintas berusia 26 sampai 45 tahun sebanyak 1.082.510 orang atau 35,2 persen dari jumlah total pelanggar direntang usia tersebut. Polda Metro Jaya merupakan satuan kerja dengan jumlah terbanyak pelanggar lalu lintas di usia 26 sampai 45 tahun yaitu 240.008 orang atau 22,2 persen dari jumlah total pelanggar direntang usia itu.

Sehingga dapat disimpulkan, Polda Metro Jaya merupakan satuan kerja dengan jumlah terbanyak peristiwa pelanggaran lalu lintas, pasal yang dilanggar, dan pengendara yang melakukan pelanggaran.

## 2) Analisis Pelanggaran Lalu Lintas Perbandingan 2021 – 2022



Gambar 3 Analisis Perbandingan Pelanggaran Lalu Lintas 2021 – 2022

Jumlah pelanggaran lalu lintas di Indonesia pada 2022 sebanyak 3.072.220 peristiwa. Jumlah tersebut meningkat 204,8 persen dari jumlah pelanggaran lalu lintas di 2021. Pada 2021, Korlantas Polri menindak 1.007.994 pelanggaran lalu lintas.

Kenaikan persentase jumlah kejadian pelanggaran lalu lintas pun berefek kepada jumlah pendapatan yang berasal dari denda pelanggaran lalu lintas. Di 2021, jumlah pendapatan sebesar Rp457.956.716.732. Sementara di 2022, jumlah pendapatan sebesar Rp1.617.030.444.100. Terjadi kenaikan jumlah pendapatan denda karena pelanggaran lalu lintas sebesar 253,1 persen dari 2021 ke 2022.

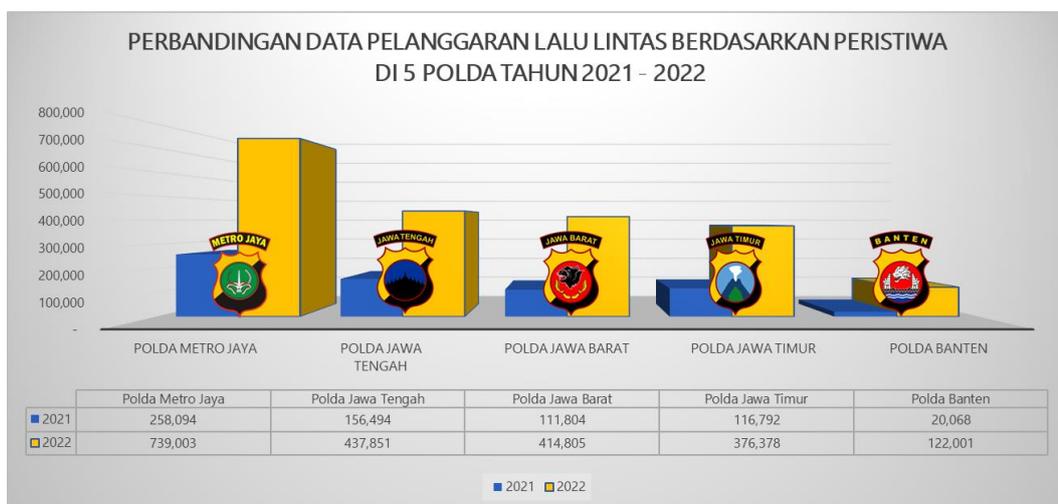
Sepeda motor merupakan jenis kendaraan yang paling banyak terlibat pelanggaran lalu lintas di 2021 hingga 2022. Pada 2021, sebanyak 757.157 sepeda motor terlibat pelanggaran. Jumlah tersebut naik sebesar 3 kali lipat pada 2022 yaitu sebanyak 2.378.376 unit.

Kenaikan juga terjadi pada jumlah pengendara yang melanggar lalu lintas. Pada 2021, sebanyak 1,007.997 pengendara melanggar lalu lintas. Jumlah tersebut naik sebesar 204,8 persen di 2022 atau sebanyak 3.072.220 orang.

Pada 2021, pegawai BUMN paling banyak melakukan pelanggaran lalu lintas yaitu 111.063 orang. Pada 2022, pegawai BUMN juga teridentifikasi melakukan pelanggaran lalu lintas paling banyak yaitu 314.771 orang. Jumlah tersebut naik hampir tiga kali lipat dari jumlah di 2021.

Di 2022, pengendara berusia 26 sampai 45 tahun paling banyak melakukan pelanggaran lalu lintas. Korlantas mendata sebanyak 1.082.510 pelanggar lalu lintas berusia direntang usia 26 sampai 45 tahun. Jumlah tersebut naik hingga 163,6 persen dari jumlah di 2021. Pada 2021, jumlah pelanggar lalu lintas yang berusia direntang 26 sampai 25 tahun sebanyak 410.699 orang.

### 3) Analisis Pelanggaran Lalu Lintas per Polda 2021 – 2022



Sumber Data: Aplikasi E-Tilang Korlantas Polri

*Grafik 50 Perbandingan Data Pelanggaran per Polda Berdasarkan Peristiwa Tahun 2022*

Sebanyak 3.072.220 peristiwa pelanggaran lalu lintas terjadi di 2022. Sementara di 2021, Korlantas Polri menindak 1.007.994 peristiwa pelanggaran lalu lintas. Peningkatan jumlah pelanggaran berdasarkan peristiwa kejadian meningkat pada 2022 meningkat sebesar 204,8 persen dari 2021.

Di 2022, ada lima satuan kerja tingkat provinsi dengan jumlah peristiwa pelanggaran lalu lintas terbanyak. Lima polda tersebut berlokasi di Pulau Jawa, yaitu sebagai berikut:

a) Polda Metro Jaya

Polda Metro Jaya melaporkan 739.003 peristiwa pelanggaran lalu lintas di sepanjang tahun 2022. Jumlah itu mencatatkan Polda Metro Jaya sebagai satuan kerja dengan jumlah peristiwa yang dilaporkan dan diangani terbanyak di 2022.

Jumlah tersebut meningkat hingga 186,3 persen dari data di 2021. Pada 2021, sebanyak 258.094 peristiwa pelanggaran lalu lintas terjadi di wilayah hukum Polda Metro Jaya. Di tahun itu pula, Polda Metro Jaya menduduki posisi pertama sebagai satuan kerja dengan jumlah pelanggaran lalu lintas terbanyak.

b) Polda Jawa Tengah

Pada 2021, Polda Jawa Tengah berada di posisi kedua deret polda dengan jumlah pelanggaran lalu lintas terbanyak yaitu 156.494 peristiwa. Di 2022, jumlah itu meningkat sebesar 179,79 persen menjadi 156.494 peristiwa. Polda Jawa Tengah pun tetap berada di posisi kedua di bawah Polda Metro Jaya di 2022.

c) Polda Jawa Barat

Polda Jawa Barat merupakan satuan kerja tingkat provinsi yang berada di urutan ketiga deret polda dengan jumlah pelanggaran lalu lintas terbanyak secara berturut-turut di 2021 dan 2022. Pada 2021, angka pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Barat sebanyak 111.804 peristiwa. Jumlah tersebut naik sebesar 271,01 persen di 2022 menjadi 414.805 peristiwa.

d) Polda Jawa Timur

Di 2021, angka pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Timur sebanyak 116.792 peristiwa. Polda Jawa Timur menempati posisi keempat di deret polda dengan jumlah pelanggaran lalu lintas terbanyak di 2021.

Jumlah tersebut naik sebesar 222.26 persen di 2022. Sepanjang tahun 2022, Polda Jawa Timur menempati posisi keempat dengan angka pelanggaran lalu lintas sebanyak 376.378 peristiwa.

e) Polda Banten

Pada 2022, Polda Banten menindak 122.001 pelanggaran lalu lintas. Polda Banten berada di posisi kelima di deret polda dengan jumlah pelanggaran lalu lintas terbanyak.

Angka pelanggaran lalu lintas di Banten naik lebih signifikan dibandingkan dengan empat polda di atas. Sebab, pada 2022, angka pelanggaran lalu lintas di Banten naik sebesar 507,9 persen dari 2021. Di 2021, angka pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Banten sebanyak 20.068 peristiwa.

Data Korlantas Polri tak hanya menunjukkan lima polda dengan angka pelanggaran lalu lintas terbanyak di 2022. Korlantas Polri juga mendata pertumbuhan paling besar terhadap jumlah pelanggaran lalu lintas di 2022. Yaitu Polda Kalimantan Tengah dengan jumlah pelanggaran lalu lintas di 2022 sebesar 17.746 peristiwa. Jumlah pelanggaran lalu lintas di Polda Kalimantan Tengah naik hingga 537,7 persen dari 2021. Angka pelanggaran lalu lintas di 2021 di wilayah hukum Polda Kalimantan Tengah sebanyak 2.783 peristiwa.

Sementara Polda Papua Barat mencatatkan data pelanggaran lalu lintas paling rendah di 2022, yaitu 3.174 peristiwa. Namun ini perlu menjadi perhatian sebab angka pelanggaran lalu lintas di Polda Papua Barat di 2022 naik sebesar 379,5 persen dari 2021. Sebab pada 2021, jumlah pelanggaran lalu lintas di wilayah hukum Polda Papua Barat sebanyak 662 peristiwa.

Namun prestasi yang menarik ditunjukkan Polda Maluku. Pada 2021, Polda Maluku mencatatkan angka pelanggaran lalu lintas sebanyak 12.677 peristiwa. Pada 2022, angka pelanggaran turun hingga 5,6 persen, menjadi 11.968 peristiwa.

**GANGGUAN**

*Disturbance*

# Statistik Gangguan Terhadap Ketentraman/ Ketertiban Umum di Indonesia

Statistics on Disturbances to Peace/Public Order in Indonesia

## TAHUN 2022

### GANGGUAN TERHADAP KETENTRAMAN/ KETERTIBAN UMUM DI INDONESIA TAHUN 2022

Disturbances to Peace/Public Order in Indonesia

# 6.536

KASUS/ Cases

Jumlah gangguan terhadap ketentraman/ ketertiban umum pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar **53,43%** dari tahun 2021.

The number of disturbances to peace/public order in 2022 will increase by 53.43% from 2021.

### Perbandingan Jumlah Tahun 2021 - 2022

Comparison of Numbers for 2021 - 2022



### Tren Gangguan Terhadap Ketentraman/ Ketertiban Umum Tahun 2022

Trends in Disturbances to Peace/Public Order in 2022



Memiliki rata – rata **kenaikan** sebesar **4%** setiap bulannya, dimana kasus **tertinggi** terjadi pada bulan **Oktober** sebesar **747** kasus.

Has an average increase of 4% every month, where the highest cases occurred in October of 747 cases.



# PROPORSI GANGGUAN TERHADAP KETENTRAMAN/ KETERTIBAN UMUM DI INDONESIA

Proportion Of Disturbance To Peace/Public Order In Indonesia

## 2022



## 5 Besar Jenis Gangguan Terhadap Ketentraman/ Ketertiban Umum

Top 5 Types of Disturbances to Public Peace/Order

1



**Penemuan Mayat**  
Corpse Discovery

**2.560**

Kasus/ cases

2



**Kebakaran**  
Fire

**1.466**

Kasus/ cases

3



**Bunuh Diri**  
Suicide

**899**

Kasus/ cases

4



**Kecelakaan**  
Accident

**575**

Kasus/ cases

5



**Orang Hilang**  
Missing Person

**402**

Kasus/ cases

**Penemuan Mayat** merupakan salah satu jenis gangguan terhadap ketentraman/ ketertiban umum dengan **nilai kasusteringgi** dengan proporsi sebesar **39,17%** atau sebanyak **2.560** kasus

The discovery of corpses is a type of disturbance to peace/public order with the highest number of cases with a proportion of 39.17% or 2,560 cases.

**Perumahan/ Pemukiman** merupakan salah satu lokasi kejadian gangguan kamtibmas dengan **nilai kasusteringgi** dengan proporsi sebesar **51,93%** atau sebanyak **3.394** kasus

Housing/Settlements is one of the locations where security and order disturbances occur with the highest number of cases with a proportion of 51.93% or 3,394 cases.

## 5 BESAR LOKASI GANGGUAN

Top 5 of Disturbance Location



**PERUMAHAN/ PEMUKIMAN**  
Housing Area

**3.394**  
Kasus / cases

**555**  
Kasus / cases

**PERAIRAN SUNGAI**  
River Area

**JALAN UMUM**  
Road Area

**396**  
Kasus / cases

**286**  
Kasus / cases

**PERSAWAHAN**  
Field Area

**PERKEBUNAN**  
Plantation

**261**  
Kasus / cases

## C. Gangguan

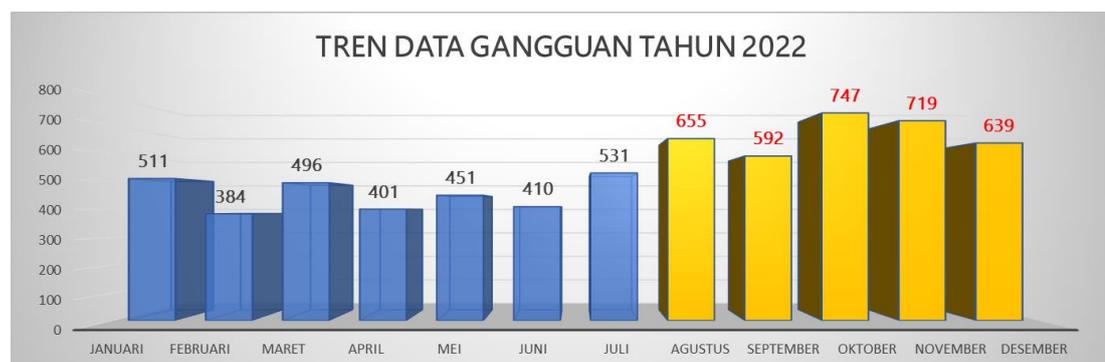
### 1. Pengertian Gangguan

Gangguan terhadap ketenteraman/ ketertiban umum merupakan bagian dari gangguan ketertiban dan keamanan masyarakat (kamtibmas). Kamtibmas merupakan suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketenteraman, yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.

Aturan mengenai gangguan terhadap ketenteraman/ ketertiban umum tercantum dalam Pasal 5 Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2009 tentang sistem laporan gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat. Gangguan itu berdampak kepada orang, barang, hewan, lingkungan hidup, sarana, dan fasilitas.

### 2. Data Gangguan Tahun 2022

#### a. Data Gangguan per Bulan



Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Grafik 51 Data Gangguan Tahun 2022

Grafik di atas menunjukkan data gangguan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2022. Data diterima dari aplikasi DORS milik Polri. Data menunjukkan sebanyak 6.536 gangguan terjadi sepanjang tahun 2022. Oktober menjadi bulan dengan jumlah gangguan tertinggi yaitu 747 kejadian atau 11,43 persen dari jumlah total gangguan.

Sebaliknya, Februari merupakan bulan dengan jumlah gangguan terendah yaitu 384 kejadian 5,88 persen dari jumlah total gangguan.

Rata – rata jumlah gangguan yang terjadi sejak Januari hingga Desember adalah 545 kasus. Bila melihat grafik di atas, ada lima bulan yang memiliki jumlah gangguan di atas rata – rata yaitu Agustus, September, Oktober, November dan Desember.

1) Agustus

Polri menindak 655 kasus atau 20,26 persen lebih besar dari rata – rata gangguan pada Agustus 2022. Jumlah gangguan di Agustus mengalami kenaikan hingga 23,35 persen bila dibandingkan dengan jumlah gangguan di Juli 2022.

2) September

Jumlah gangguan yang terjadi pada September sebanyak 592 kasus atau 8,69 persen lebih besar dari angka rata – rata. Namun jumlah gangguan pada September mengalami penurunan hingga 9,62 persen bila dibandingkan dengan data Agustus 2022.

3) Oktober

Jumlah gangguan kembali naik pada Oktober 2022 bila dibandingkan September. Pada Oktober 2022, gangguan terjadi sebanyak 747 kejadian. Kenaikan jumlah gangguan mencapai 26,18 persen. Jumlah gangguan pada Oktober juga lebih besar dari jumlah rata – rata hingga 37,15 persen.

4) November

November 2022, jumlah gangguan kembali turun dari Oktober 2022. Pada November, Polri menindak 719 kasus gangguan diseluruh Indonesia. Penurunan jumlah gangguan mencapai 3,75 persen. Namun jumlah gangguan pada November 2022 lebih besar 32,01 persen dari rata – rata.

5) Desember

Penurunan jumlah gangguan juga terjadi pada Desember 2022 dari data November 2022. Jumlah gangguan pada Desember 2022 yaitu 639 kasus yang ditindak kepolisian. Jumlah tersebut turun hingga 11,13 persen bila dibandingkan dengan November 2022. Namun, jumlah gangguan pada Desember lebih besar 17,32 persen dari rata – rata.

Selama 2022, kenaikan jumlah gangguan terjadi pada Oktober 2022 sebesar 26,18 persen dari angka di September 2022. Sedangkan persentase penurunan jumlah gangguan paling terjadi pada Februari sebesar 24,85 persen dari jumlah kejadian di Januari 2022.

#### b. Data Gangguan per Polda

Tabel 11 Data Gangguan per Polda Tahun 2022

No	Polda	Total 2022	Tren (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Polda Aceh	24	0.37%
2	Polda Bali	572	8.75%
3	Polda Bangka Belitung	-	0.00%
4	Polda Banten	114	1.74%
5	Polda Bengkulu	28	0.43%
6	Polda D.I Yogyakarta	271	4.15%
7	Polda Gorontalo	1	0.02%
8	Polda Jambi	7	0.11%
9	Polda Jawa Barat	399	6.10%
10	Polda Jawa Tengah	2,756	42.17%
11	Polda Jawa Timur	1,001	15.32%
12	Polda Kalimantan Barat	10	0.15%
13	Polda Kalimantan Selatan	94	1.44%
14	Polda Kalimantan Tengah	80	1.22%
15	Polda Kalimantan Timur	48	0.73%
16	Polda Kalimantan Utara	5	0.08%
17	Polda Kepulauan Riau	109	1.67%
18	Polda Lampung	31	0.47%
19	Polda Maluku	2	0.03%
20	Polda Maluku Utara	17	0.26%
21	Polda Metro Jaya	207	3.17%
22	Polda Nusa Tenggara Barat	46	0.70%
23	Polda Nusa Tenggara Timur	89	1.36%
24	Polda Papua	36	0.55%
25	Polda Papua Barat	2	0.03%
26	Polda Riau	5	0.08%
27	Polda Sulawesi Barat	1	0.02%
28	Polda Sulawesi Selatan	40	0.61%

Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Tabel 12 Data Gangguan per Polda Tahun 2022 (Lanjutan)

No	Polda	Total 2022	Tren (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
29	Polda Sulawesi Tengah	5	0.08%
30	Polda Sulawesi Tenggara	59	0.90%
31	Polda Sulawesi Utara	80	1.22%
32	Polda Sumatera Barat	125	1.91%
33	Polda Sumatera Selatan	133	2.03%
34	Polda Sumatera Utara	139	2.13%
<b>Jumlah</b>		<b>6,536</b>	<b>100%</b>
<b>Average</b>		<b>192</b>	<b>2.94%</b>

Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Data yang dikumpulkan selama tahun 2022 menyatakan 33 dari 34 polda atau satuan kerja setingkat provinsi di Indonesia melakukan penindakan terhadap gangguan di wilayah hukum masing-masing. Tabel di atas menunjukkan Polda Jawa Tengah melakukan penindakan paling banyak bila dibandingkan dengan polda lain. Sepanjang 2022, Polda Jawa Tengah menindak 2.756 kasus atau sebesar 42,17 persen dari jumlah total gangguan diseluruh Indonesia. Sementara Polda Bangka Belitung melaporkan tidak melakukan penindakan sama sekali terhadap gangguan.

Adapun rata – rata jumlah gangguan terhadap jumlah polda pada 2022 yaitu 192 perkara. Enam polda melaporkan jumlah penindakan di atas rata – rata yaitu Polda Bali, Polda DI Yogyakarta, Polda Jawa Barat, Polda Jawa Tengah, Polda Jawa Timur, dan Polda Metro Jaya.

Polda Jawa Tengah menjadi satuan kerja dengan jumlah gangguan hingga 14 kali lipat dari jumlah rata – rata.



Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Grafik 52 Data Gangguan Berdasarkan Polda Tahun 2022

1) Polda Jawa Tengah

Polda Jawa Tengah merupakan satuan kerja tingkat provinsi yang melaporkan gangguan paling banyak. Selama 2022, jumlah gangguan di wilayah hukum Polda Jawa Tengah sebanyak 2.756 kejadian. Jumlah gangguan di Polda Jawa Tengah sebesar 42,17 persen dari jumlah total kejadian gangguan diseluruh Indonesia. Sedangkan persentase kejadian gangguan di Jawa Tengah mencapai 1.333,66 persen di atas rata – rata.

2) Polda Jawa Timur

Polda Jawa Timur menjadi satuan kerja tingkat provinsi yang jumlah gangguan berada di atas rata – rata yaitu mencapai 420,72 persen. Pada 2022, jumlah gangguan di wilayah hukum Polda Jawa Timur sebanyak 1.001 kasus atau 15,32 persen dari jumlah total gangguan diseluruh Indonesia.

3) Polda Bali

Polda Bali melaporkan penindakan terhadap gangguan sebanyak 572 kasus selama 2022 atau 8,75 persen dari jumlah total gangguan diseluruh Indonesia. Jumlah tersebut mencapai 197,55 persen di atas rata – rata.

4) Polda Jawa Barat

Pada 2022, Polda Jawa Barat menindak 399 gangguan atau 6,10 persen dari jumlah total gangguan diseluruh Indonesia. Jumlah gangguan di wilayah hukum Polda Jawa Barat mencapai 107,56 persen di atas rata – rata.

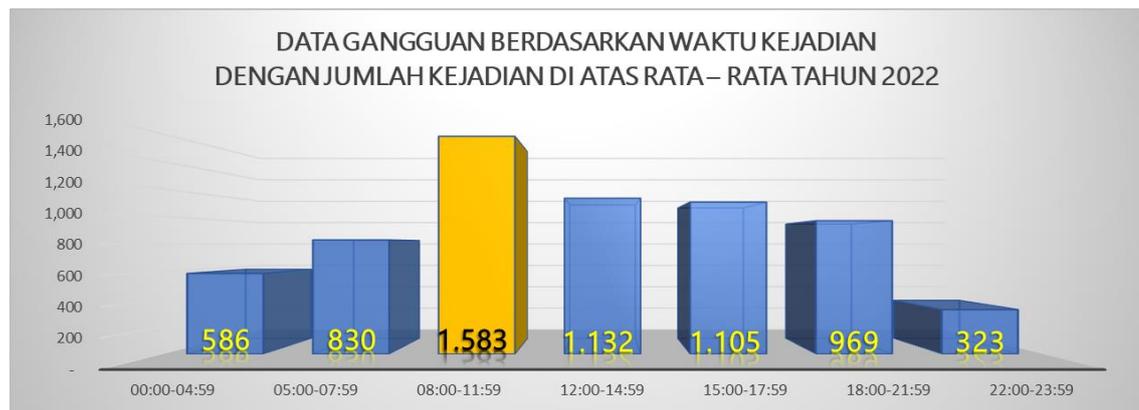
5) Polda DI Yogyakarta

Jumlah gangguan yang ditangani Polda DI Yogyakarta selama 2022 sebanyak 271 kejadian, atau 4,15 persen dari jumlah total gangguan di Indonesia. Jumlah tersebut mencapai 40,97 persen di atas rata – rata.

6) Polda Metro Jaya

Sepanjang tahun 2022, Polda Metro Jaya menangani jumlah gangguan di atas rata – rata, yaitu 7,68 persen. Ada pun jumlah gangguan di wilayah hukum Polda Metro Jaya yaitu 207 kasus atau 3,17 persen dari jumlah total gangguan yang terjadi diseluruh wilayah Indonesia.

### c. Data Gangguan Berdasarkan Waktu Kejadian



KETERANGAN:  
TIDAK DIKETAHUI = 8

Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Grafik 53 Data Gangguan Berdasarkan Waktu Kejadian

Grafik di atas menunjukkan jumlah gangguan sesuai dengan waktu kejadian, sebagai berikut:

1) Rentang pukul 00.00 – 04.59

Data kepolisian mencatat sebanyak 586 gangguan terjadi direntang waktu mulai pukul 00.00 sampai dengan 04.59. Jumlah tersebut mencapai 8,97 persen dari jumlah gangguan diseluruh Indonesia.

2) Rentang pukul 05.00 – 07.59

Data kepolisian mencatat sebanyak 830 gangguan terjadi direntang waktu mulai pukul 05.00 sampai 07.59. Jumlah tersebut mencapai 12,70 persen dari jumlah gangguan diseluruh Indonesia.

3) Rentang pukul 08.00 – 11.59

Data kepolisian mencatat sebanyak 1.583 gangguan direntang waktu mulai pukul 08.00 sampai dengan 11.59. Jumlah tersebut mencapai 24,22 persen dari jumlah total gangguan diseluruh Indonesia.

4) Rentang pukul 12.00 – 14.59

Data kepolisian mencatat sebanyak 1.132 gangguan direntang waktu mulai pukul 12.00 sampai dengan 14.59. Jumlah tersebut mencapai 17,32 persen dari jumlah total gangguan diseluruh Indonesia.

5) Rentang pukul 15.00 – 17.59

Data kepolisian mencatat sebanyak 1.105 gangguan direntang waktu mulai pukul 15.00 sampai dengan 17.59. Jumlah tersebut mencapai 16,91 persen dari jumlah total tindak pidana ringan diseluruh Indonesia.

6) Rentang pukul 18.00 – 21.59

Data kepolisian mencatat sebanyak 969 gangguan direntang waktu mulai pukul 18.00 sampai dengan 21.59. Jumlah tersebut mencapai 14,83 persen dari jumlah total tindak pidana ringan diseluruh Indonesia.

7) Rentang pukul 22.00 – 23.59

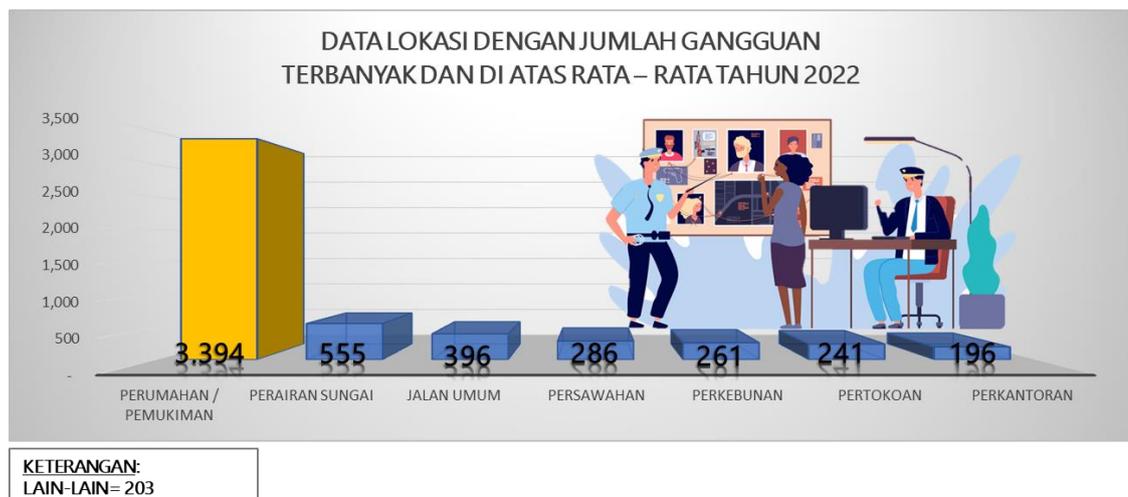
Data kepolisian mencatat sebanyak 323 gangguan direntang waktu mulai pukul 22.00 sampai dengan 23.59. Jumlah tersebut mencapai 4,94 persen dari jumlah total tindak pidana ringan diseluruh Indonesia.

Data di atas menunjukkan gangguan lebih sering terjadi direntang waktu pukul 08.00 sampai 11.59. Selama 2022, gangguan terjadi sebanyak 1.583 kasus direntang waktu tersebut.

Rata – rata jumlah gangguan berdasarkan waktu kejadian yaitu 817 kasus. Bila dibandingkan dengan rata – rata, ada lima rentang waktu kejadian yang jumlah kejadiannya lebih banyak yaitu rentang waktu pukul 05.00 – 07.59; 08.00 – 14.59; 12.00 – 14.59, 15.00 – 17.59; dan 18.00 – 21.59.

Data itu menjadi informasi bagi kepolisian untuk menjalankan peran menjaga, dengan cara berpatroli diwaktu rawan terjadinya tindak pidana ringan, terutama mulai pukul 08.00 sampai dengan 21.59. Sehingga, situasi kondusif pun dapat tercipta.

d. Data Gangguan Berdasarkan Lokasi Kejadian



Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Grafik 54 Data Gangguan Berdasarkan Lokasi Kejadian

Data yang dikumpulkan sepanjang tahun 2022 menunjukkan gangguan terjadi sebanyak 6.536 kasus. Sebanyak 95,32 persen dari data yang masuk ke kepolisian menunjukkan lokasi kejadian terdefinisi dalam 32 kategori. Sedangkan 4,68 persen data lain dikategorikan sebagai lokasi kejadian yang tidak diketahui dan lain – lain.

Rata – rata gangguan berdasarkan kategori lokasi kejadian yaitu 192 kasus. Data menunjukkan ada delapan kategori lokasi kejadian dengan jumlah gangguan di atas rata – rata, yaitu:

1) Perumahan atau pemukiman

Perumahan atau pemukiman menjadi lokasi dengan jumlah gangguan paling banyak. Sepanjang 2022, Polri mencatat gangguan sebanyak 3.394 kasus terjadi di perumahan atau pemukiman. Data kepolisian mencatat gangguan di perumahan atau pemukiman sebesar 1.665,54 persen lebih besar dari rata – rata.

2) Perairan sungai

Sepanjang 2022, perairan sungai merupakan kategori lokasi dengan jumlah gangguan sebanyak 555 kejadian. Data kepolisian mencatat gangguan di perairan sungai hingga 188,71 persen lebih besar dari rata – rata.

3) Jalan umum

Gangguan pun kerap terjadi di jalan umum. Sepanjang 2022, Polri mencatat gangguan sebanyak 396 kasus terjadi di jalan umum. Data kepolisian mencatat gangguan di jalan umum sebesar 106 persen lebih banyak dari rata – rata.

4) Persawahan

Selama 2022, persawahan menjadi lokasi gangguan dengan jumlah kejadian sebanyak 286 kasus. Data kepolisian mencatat gangguan di persawahan 48,78 persen lebih besar dari rata – rata.

5) Perkebunan

Perkebunan menjadi lokasi gangguan dengan jumlah kejadian sebanyak 261 kasus selama 2022. Data kepolisian mencatat gangguan di perkebunan 35,77 persen lebih besar dari rata – rata.

6) Pertokoan

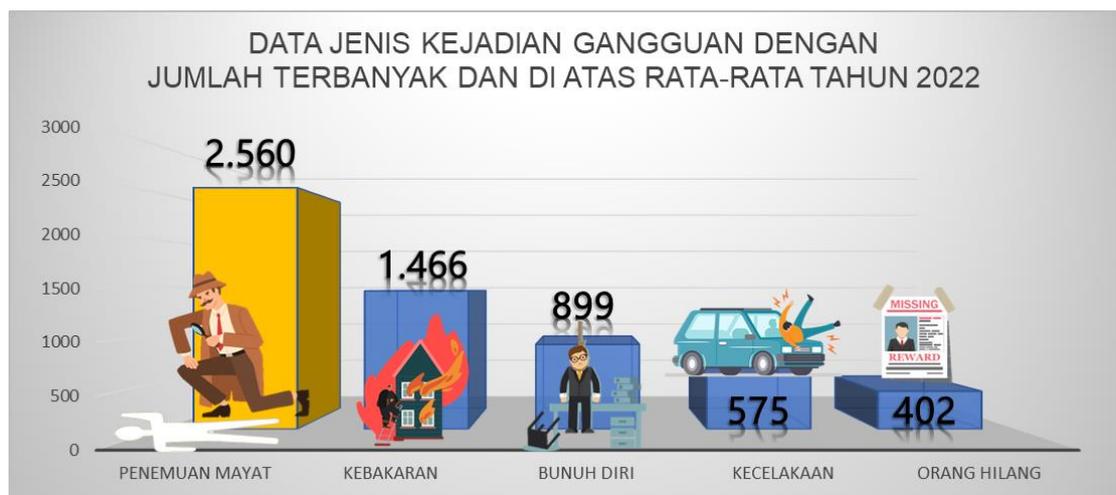
Pertokoan juga menjadi lokasi gangguan dengan jumlah kejadian di atas rata yaitu 241 kasus selama 2022. Data kepolisian mencatat gangguan di pertokoan 25,37 persen lebih besar dari rata – rata.

7) Perkantoran

Perkantoran menjadi lokasi gangguan dengan jumlah kejadian sebanyak 196 kasus selama 2022. Data kepolisian mencatat gangguan di persawahan sebanyak 1,96 persen lebih besar dari rata – rata.

e. Data Gangguan Berdasarkan Jenis Kejadian

Polri menangani 20 jenis gangguan selama 2022. Adapun jumlahnya sebanyak 6.536 kasus. Rata – rata yang didapatkan berdasarkan jenis tindak pidana ringan sebesar 327 kasus. Adapun jenis gangguan yang memiliki data gangguan di atas rata – rata adalah penemuan mayat, kebakaran, bunuh diri,



Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Grafik 55 Data Gangguan Berdasarkan Jenis Gangguan Tahun 2022

Dari rata – rata tersebut, ada lima jenis gangguan yang memiliki jumlah data gangguan di atas rata – rata yaitu:

1) Penemuan mayat

Penemuan mayat menjadi jenis gangguan yang paling banyak terjadi selama 2022. Polri menindak 2.560 penemuan mayat diseluruh Indonesia. Data di kepolisian menunjukkan penemuan mayat mencapai 39,17 persen dari jumlah total gangguan yang ditangani sepanjang tahun.

Polda Jawa Tengah menjadi satuan kerja setingkat provinsi dengan jumlah penemuan mayat terbanyak yaitu 1.139 kasus atau 44,49 persen dari jumlah total jenis gangguan tersebut. Atau, jumlah kasus penemuan mayat mencapai 41,33 persen dari jumlah total seluruh gangguan yang terjadi di Jawa Tengah.

2) Kebakaran

Kebakaran menduduki jenis gangguan terbanyak kedua yang terjadi di sepanjang tahun 2022. Polri menindak 1.466 kebakaran diseluruh Indonesia. Data di kepolisian menunjukkan kebakaran mencapai 22,43 persen dari jumlah total gangguan yang ditangani sepanjang tahun.

Polda Jawa Tengah menjadi satuan kerja setingkat provinsi dengan jumlah kebakaran terbanyak yaitu 633 kasus atau 43,18 persen dari jumlah total jenis gangguan tersebut. Atau, jumlah kasus kebakaran mencapai 23,97 persen dari jumlah total seluruh gangguan yang terjadi di Jawa Tengah.

3) Bunuh diri

Posisi ketiga di deret gangguan dengan jumlah kejadian terbanyak di sepanjang 2022 adalah bunuh diri. Di sepanjang tahun tersebut, Polri menindak 899 kasus bunuh diri diseluruh Indonesia. Data di kepolisian menunjukkan bunuh diri mencapai 13,75 persen dari jumlah total gangguan yang ditangani sepanjang tahun.

Polda Jawa Tengah menjadi satuan kerja setingkat provinsi dengan jumlah kejadian bunuh diri terbanyak yaitu 421 kasus atau 46,83 persen dari jumlah total jenis gangguan tersebut. Atau, jumlah kasus bunuh diri mencapai 15,28 persen dari jumlah total seluruh gangguan yang terjadi di Jawa Tengah.

4) Kecelakaan

Kecelakaan menduduki jenis gangguan terbanyak keempat yang terjadi di sepanjang tahun 2022. Polri menindak 575 kecelakaan diseluruh Indonesia. Data di kepolisian menunjukkan kecelakaan mencapai 8,80 persen dari jumlah total gangguan yang ditangani sepanjang tahun.

Polda Jawa Tengah menjadi satuan kerja setingkat provinsi dengan jumlah kecelakaan terbanyak yaitu 281 kasus atau 48,87 persen dari jumlah total jenis gangguan tersebut. Atau, jumlah kasus kecelakaan mencapai 10,20 persen dari jumlah total seluruh gangguan yang terjadi di Jawa Tengah.

### 5) Orang hilang

Posisi kelima di deret gangguan dengan jumlah kejadian terbanyak disepanjang 2022 adalah orang hilang. Disepanjang tahun tersebut, Polri menindak 402 kejadian orang hilang diseluruh Indonesia. Data di kepolisian menunjukkan kejadian orang hilang mencapai 6,15 persen dari jumlah total gangguan yang ditangani sepanjang tahun.

Berbeda dari empat jenis gangguan di atas, kasus orang hilang lebih banyak ditangani Polda Sumatra Selatan. Sejak awal tahun 2022, Polda Sumatra Selatan menangani 96 kasus kejadian orang hilang atau 23,88 persen dari jumlah total jenis gangguan tersebut. Atau, jumlah kasus orang hilang mencapai 72,18 persen dari jumlah total seluruh gangguan yang terjadi di Sumatra Selatan.

## 3. Analisis Data Gangguan 2021 – 2022

### a. Analisis Gangguan 2022



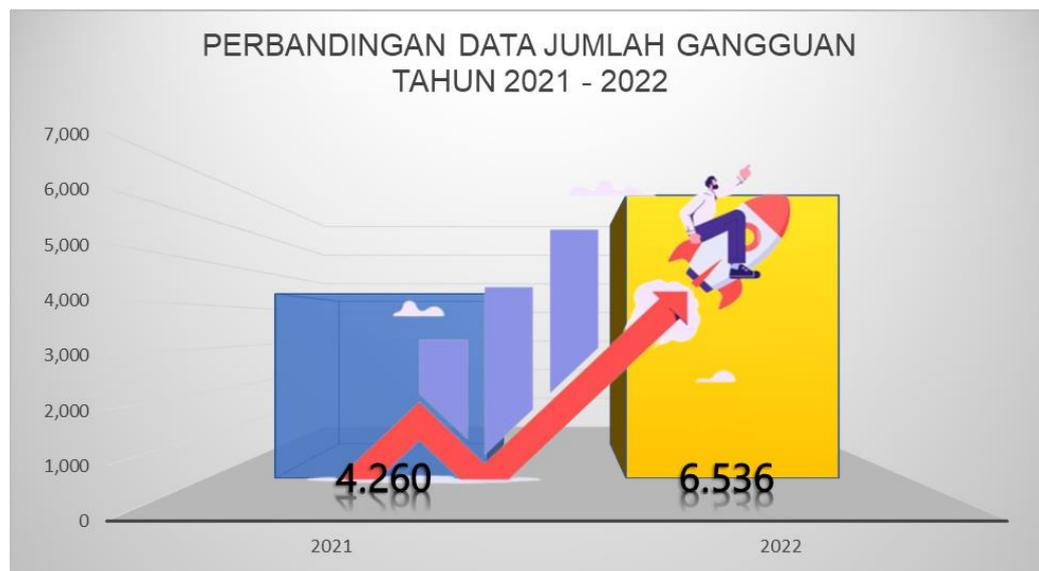
Gambar 4 Analisis Data Gangguan di Tahun 2022

Gangguan terjadi sebanyak 6.536 kasus diseluruh wilayah di Indonesia selama tahun 2022. Data yang tercatat di kepolisian menyebutkan 1.583 kasus atau 24,22 persen gangguan terjadi mulai pukul 08.00 sampai 11.59. Gangguan direntang waktu tersebut lebih banyak terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Tengah.

Gangguan keamanan terjadi diseluruh provinsi di Indonesia. Polda Jawa Tengah menjadi satuan kerja dengan jumlah gangguan paling banyak yaitu 2.756 kasus atau 42,17 persen dari jumlah total gangguan diseluruh Indonesia. Sedangkan perumahan atau pemukiman menjadi lokasi yang paling sering terjadi gangguan yaitu 3.394 kasus. Sementara jenis gangguan yang paling sering terjadi adalah penemuan mayat sebanyak 2.560 kasus.

Dengan kata lain, Polda Jawa Tengah menjadi satuan kerja yang menangani gangguan paling banyak. Gangguan rawan terjadi mulai pukul 08.00 sampai 11.59 di wilayah hukum Polda Jawa Tengah yaitu 696 kasus. Perumahan atau pemukiman menjadi lokasi yang paling sering terjadi gangguan di Polda Jawa Tengah yaitu sebanyak 1.341 kasus. Adapun jenis gangguan yang paling sering terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Tengah adalah penemuan mayat sebanyak 1.139 kasus.

#### b. Analisis Gangguan Perbandingan 2021 – 2022



Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Grafik 56 Perbandingan Data Jumlah Gangguan 2021 – 2022

Grafik di atas menunjukkan perbandingan data jumlah gangguan pada 2021 dengan 2022. Pada 2021, gangguan terjadi sebanyak 4.260 kasus. Jumlah tersebut meningkat sebesar 53,4 persen menjadi 6.536 kasus di 2022. Gangguan terjadi direntang waktu yang sama pada 2021 dan 2022 yaitu mulai pukul 08.00 sampai 11.59. Pada 2021, jumlah gangguan direntang waktu tersebut sebanyak 1.067 kasus. Jumlah tersebut meningkat di 2022 sebanyak 48,36 persen, menjadi 1.583 kasus.



Gambar 5 Perbandingan Data Gangguan 2021 – 2022

Polda Jawa Tengah menjadi satuan kerja tingkat provinsi yang menangani gangguan paling banyak di 2021 hingga 2022. Peningkatan jumlah gangguan di Polda Jawa Tengah yaitu 40,04 persen, dari 1.968 kasus menjadi 2.756 kasus.

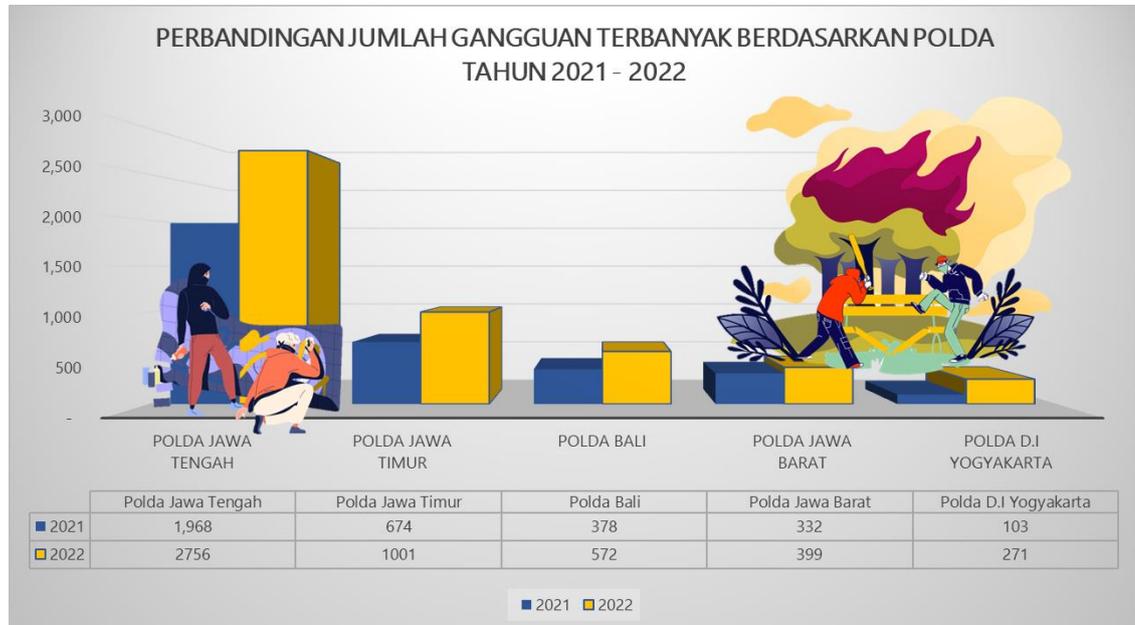
Perumahan atau pemukiman pun menjadi lokasi kejadian yang paling sering terjadi gangguan di 2021 dan 2022. Di 2021, sebanyak 928 gangguan terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Tengah. Jumlah tersebut meningkat di 2022 sebesar 44,50 persen. Pada 2022, Polda Jawa Tengah mencatatkan 1.341 gangguan yang terjadi di perumahan atau pemukiman.

Sementara jenis gangguan yang kerap terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Tengah pada dua tahun berturut-turut yaitu penemuan mayat. Pada 2022, sebanyak 1.139 kasus gangguan terjadi wilayah hukum Polda Jawa Tengah. Jumlah tersebut meningkat sebesar 26,27 persen dari 2021 dengan jumlah gangguan sebanyak 902 kasus.

c. Analisis Gangguan 5 Polda dengan Jumlah Gangguan Tertinggi

Ada lima polda dengan jumlah gangguan paling banyak di 2022. Yaitu Polda Jawa Tengah, Polda Jawa Timur, Polda Bali, Polda Jawa Barat, dan Polda DI Yogyakarta.

Dari lima satuan kerja setingkat provinsi tersebut, hanya Polda DI Yogyakarta yang baru masuk dalam daftar top 5 Polda dengan jumlah gangguan terbanyak. Pada 2021, Polda DI Yogyakarta berada di posisi ketujuh. Kemudian di 2022, Polda DI Yogyakarta naik ke posisi kelima menggeser Polda Sumatra Selatan.



Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

*Grafik 57 Perbandingan 5 Polda dengan Jumlah Gangguan Tertinggi Tahun 2021 – 2022*

Berikut analisis data 5 (lima) polda dengan jumlah gangguan terbanyak di 2022, yaitu:

1) Polda Jawa Tengah

Sejak 2021 hingga 2022, Polda Jawa Tengah menempati posisi paling atas dalam deret jumlah gangguan terbanyak. Di 2022, Polda Jateng mencatatkan 2.756 gangguan atau 42,17 persen dari jumlah total gangguan diseluruh Indonesia. Pada 2021, Polda Jawa Tengah menindak 1.968 gangguan. Jumlah gangguan di 2022 meningkat sebesar 40,04 persen dari jumlah gangguan di 2021.

2) Polda Jawa Timur

Posisi Polda Jawa Timur masih berada di urutan kedua deret polda dengan jumlah gangguan terbanyak. Pada 2022, Polda Jawa Timur menindak 1.001 gangguan atau naik sebesar 48,52 persen dari jumlah gangguan di 2021.

3) Polda Bali

Di urutan ketiga, Polda Bali menindak 572 gangguan di sepanjang tahun 2022. Jumlah tersebut naik 51,32 persen dari gangguan di Bali pada 2021. Di 2021, Polda Bali juga menduduki posisi ketiga di deret polda dengan jumlah gangguan terbanyak.

4) Polda Jawa Barat

Di urutan keempat, Polda Jawa Barat menindak 399 gangguan di sepanjang tahun 2022. Jumlah tersebut naik 20,18 persen dari gangguan di Jawa Barat pada 2021. Di 2021, Polda Jawa Barat juga menduduki posisi keempat di deret polda dengan jumlah gangguan terbanyak.

5) Polda DI Yogyakarta

Polda DI Yogyakarta merupakan pendatang baru dalam deret lima polda dengan jumlah gangguan terbanyak. Pada 2021, Polda DI Yogyakarta berada di urutan ketujuh dengan jumlah gangguan yaitu 103 kejadian.

Namun di 2022, angka gangguan di wilayah hukum Polda DI Yogyakarta meningkat hingga 163,11 persen. Jumlah gangguan di Polda DI Yogyakarta di 2022 adalah sebanyak 271 kasus.

Pada 2021, Polda Sumatra Selatan menempati posisi kelima dalam deret polda dengan jumlah gangguan terbanyak. Polda Sumatra Selatan mencatat 171 kasus. Pada 2022, posisi Polda Sumatra Selatan turun ke posisi delapan. Jumlah gangguan di wilayah hukum Polda Sumatra Selatan pun turun menjadi 133 kasus di 2022 atau turun sebesar 22,22 persen.

**BENCANA**

*Disaster*

# STATISTIK BENCANA DI INDONESIA

Disaster Statistics in Indonesia

## 2022



JUMLAH BENCANA YANG TERJADI PADA TAHUN 2022 MENCAPAI **2.248** KASUS.

*The number of disasters occurring in 2022 reaches 2,248 cases.*

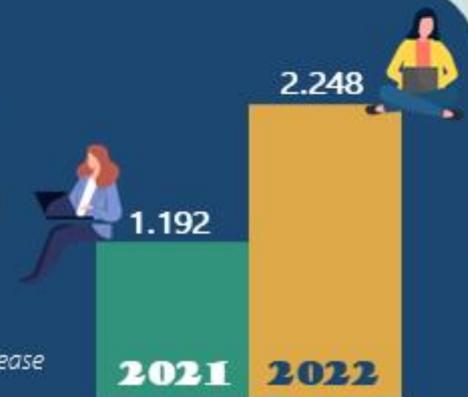
### Jumlah Bencana 2021 - 2022

*Number of Disaster 2021-2022*



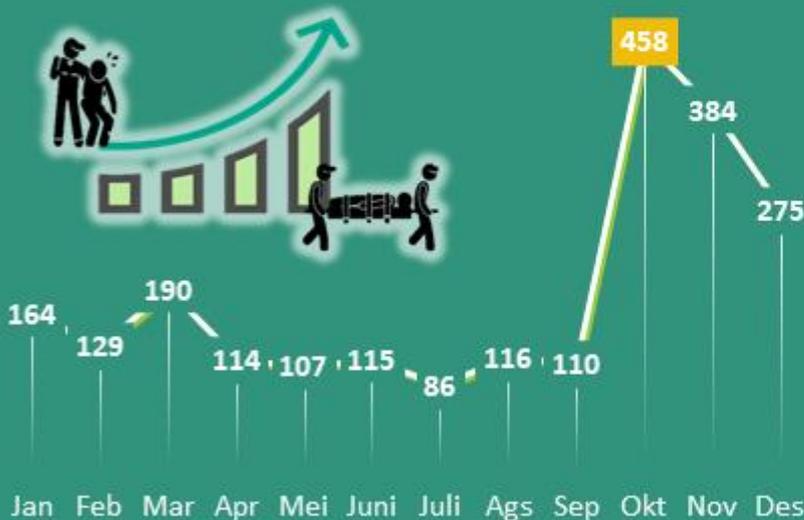
Pada tahun **2022** jumlah bencana mengalami **kenaikan** dari tahun 2021 sebesar **88,59%**.

*In 2022 the number of disasters will increase from 2021 by 88.59%.*



### Tren Bencana di Indonesia Tahun 2022

*Disaster Trends in Indonesia in 2022*



Memiliki rata – rata **kenaikan** sebesar **23,96%** setiap bulannya, dimana kasus **tertinggi** terjadi pada bulan **Oktober** sebesar **458 kasus**

*Has an average increase of 23.96% every month, where the highest cases occurred in October at 458 cases*

# Proporsi Bencana di Indonesia

Proportion of Disaster in Indonesia

# 2022



Selama tahun **2022**, bencana yang sering terjadi dan memiliki jumlah tertinggi adalah bencana

**TANAH LONGSOR**

*During 2022, the disaster that occurs frequently and has the highest number is landslides*



Tanah Longsor merupakan bencana **tertinggi** yang terjadi di **Indonesia** sebesar **743** kasus atau sekitar

**33,05%**

dari total bencana

*Landslides are the highest disaster that occurred in Indonesia with 743 cases or approx. 33,05%*

Terdapat 4 jenis bencana tertinggi lainnya yang terjadi di Indonesia pada Tahun 2022

*There are 4 other highest types of disasters that will occur in Indonesia in 2022*

**Kebakaran**



**639**

Kasus / cases

**Angin Puting Beliung**



**347**

Kasus / cases

**Banjir**



**257**

Kasus / cases

**Bencana Alam Lainnya**



**125**

Kasus / cases

## D. Bencana

### 1. Pengertian Bencana

Dalam Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam, maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

UU mendefinisikan tiga jenis bencana alam berdasarkan faktor penyebabnya yaitu bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial. Bencana alam merupakan peristiwa bencana yang terjadi akibat kejadian alam seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam. Beberapa di antaranya yaitu gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.

Sementara bencana sosial merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia, meliputi konflik antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

### 2. Data Bencana Tahun 2022

#### a. Data Bencana per Bulan



Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Grafik 58 Data Bencana Tahun 2022

Periode Januari hingga Desember 2022, sebanyak 2.248 bencana terjadi di Indonesia. Rincian jumlahnya tergambar pada grafik di atas yang datanya diakses dari aplikasi DORS milik Polri. Grafik tersebut menunjukkan Oktober sebagai bulan dengan jumlah bencana paling banyak yaitu 458 kejadian. Sebanyak 20,37 persen dari jumlah total bencana di tahun 2022 terjadi di Oktober. Sementara Juli merupakan bulan dengan jumlah bencana paling sedikit yaitu 86 kejadian atau 3,83 persen dari jumlah total peristiwa bencana sepanjang tahun.

Persentase kenaikan jumlah bencana paling tinggi adalah pada Oktober 2022 yaitu 316,36 persen dibandingkan dengan jumlah bencana di September 2022. Sedangkan penurunan persentase jumlah bencana paling tajam terjadi pada April 2022, yaitu 39,15 persen bila dibandingkan dengan Maret 2022.

Adapun rata – rata bencana yang terjadi di Indonesia pada 2022 yaitu 187 kejadian. Berdasarkan rata – rata tersebut, ada empat bulan yang memiliki jumlah kejadian di atas rata – rata yaitu:

1) Maret

Pada Maret 2022, Polri mencatat dan menangani 190 kasus bencana. Jumlah tersebut lebih banyak sebesar 1,42 persen dari jumlah rata – rata bencana di Indonesia. Jumlah bencana pada Maret 2022 pun meningkat 47,29 persen dari jumlah kejadian pada Februari 2022.

2) Oktober

Bencana yang terjadi pada Oktober 2022 sebanyak 458 kejadian. Oktober merupakan bulan dengan jumlah bencana paling banyak yang terjadi di sepanjang tahun 2022. Jumlah bencana di Oktober meningkat tajam dari September 2022 yaitu 316,36 persen, Sementara itu, jumlah bencana pada Oktober mencapai 144,48 persen lebih banyak dari jumlah rata – rata kejadian di 2022.

3) November

Sebanyak 384 kejadian bencana terjadi pada November 2022. Jumlah kejadian bencana di November menurun bila dibandingkan dengan Oktober 2022 yaitu sebesar 16,16 persen. Sedangkan jumlah bencana di November masih berada di atas rata – rata yaitu 104,98 persen.

#### 4) Desember

Pada Desember 2022, sebanyak 275 kejadian bencana terjadi di Indonesia. Jumlah kejadian terus turun bila dibandingkan dengan Oktober dan November. Jumlah bencana di Desember mengalami penurunan sebesar 28,39 persen dari jumlah kejadian di November. Namun, jumlah bencana di Desember masih berada di atas rata – rata sebesar 46,80 persen.

Dilihat dari pergerakan data bencana dari Januari hingga Desember 2022, pada Oktober mengalami kenaikan paling tinggi dengan persentase kenaikan sebesar 316,36 persen. Sedangkan penurunan data bencana paling tajam terjadi pada bulan April dengan jumlah 40 persen dari jumlah kejadian di Maret 2022.

#### b. Data Bencana per Polda

Tabel 13 Data Bencana per Polda Tahun 2022

No	Polda	Total 2022	Tren (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Polda Aceh	46	2.05%
2	Polda Bali	100	4.45%
3	Polda Bangka Belitung	1	0.04%
4	Polda Banten	50	2.22%
5	Polda Bengkulu	30	1.33%
6	Polda D.I Yogyakarta	67	2.98%
7	Polda Gorontalo	4	0.18%
8	Polda Jambi	16	0.71%
9	Polda Jawa Barat	260	11.57%
10	Polda Jawa Tengah	953	42.39%
11	Polda Jawa Timur	265	11.79%
12	Polda Kalimantan Barat	9	0.40%
13	Polda Kalimantan Selatan	87	3.87%
14	Polda Kalimantan Tengah	15	0.67%
15	Polda Kalimantan Timur	22	0.98%
16	Polda Kalimantan Utara	2	0.09%
17	Polda Kepulauan Riau	8	0.36%
18	Polda Lampung	48	2.14%

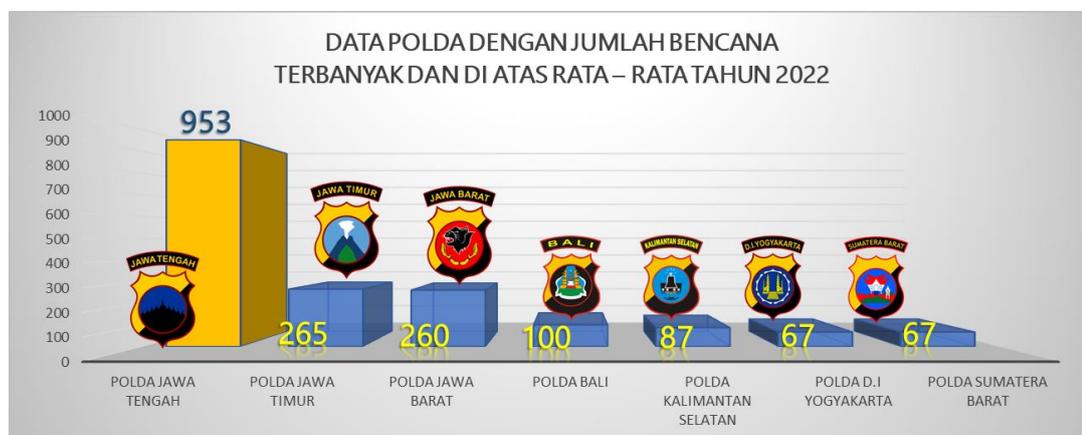
Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Tabel 14 Data Bencana per Polda Tahun 2022 (Lanjutan)

No	Polda	Total 2022	Tren (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
19	Polda Maluku	-	0.00%
20	Polda Maluku Utara	1	0.04%
21	Polda Metro Jaya	14	0.62%
22	Polda Nusa Tenggara Barat	10	0.44%
23	Polda Nusa Tenggara Timur	4	0.18%
24	Polda Papua	14	0.62%
25	Polda Papua Barat	2	0.09%
26	Polda Riau	4	0.18%
27	Polda Sulawesi Barat	10	0.44%
28	Polda Sulawesi Selatan	39	1.73%
29	Polda Sulawesi Tengah	11	0.49%
30	Polda Sulawesi Tenggara	2	0.09%
31	Polda Sulawesi Utara	19	0.85%
32	Polda Sumatera Barat	67	2.98%
33	Polda Sumatera Selatan	30	1.33%
34	Polda Sumatera Utara	38	1.69%
<b>Jumlah</b>		<b>2,248</b>	<b>100%</b>
<b>Average</b>		<b>66</b>	<b>2.94%</b>

Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Tabel di atas menunjukkan 33 dari 34 Polda melaporkan kasus bencana di wilayah hukum masing – masing sepanjang 2022. Polda Jawa Tengah merupakan satuan kerja yang melaporkan jumlah bencana paling banyak yaitu 953 kejadian selama setahun. Jumlah tersebut mencapai 42,39 persen dari jumlah total kejadian bencana di Indonesia. Adapun Polda Maluku melaporkan tak melakukan penindakan atau penanganan terkait bencana.



Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Grafik 59 Data Bencana Berdasarkan Polda Tahun 2022

Jumlah rata – rata kejadian bencana di Indonesia sepanjang 2022 yaitu 66 kejadian. Tujuh polda memiliki jumlah kejadian bencana di atas rata – rata, yaitu: Polda Jawa Tengah, Polda Jawa Timur, Polda Jawa Barat, Polda Bali, Polda Kalimantan Selatan, Polda DI Yogyakarta, dan Polda Sumatera Barat. 7 (tujuh) polda itu pun memiliki jumlah bencana terbanyak di 2022.

1) Polda Jawa Tengah

Polda Jawa Tengah merupakan satuan kerja tingkat provinsi yang melaporkan penanganan bencana paling banyak. Selama 2022, jumlah bencana di wilayah hukum Polda Jawa Tengah sebanyak 953 kejadian.

Kejadian bencana di wilayah hukum Polda Jawa Tengah sebesar 42.39 persen dari jumlah total kejadian diseluruh Indonesia. Persentase kejadian bencana di Jawa Tengah mencapai 1.341,37 persen di atas rata – rata.

2) Polda Jawa Timur

Satuan kerja Polda Jawa Timur melaporkan penanganan bencana sebanyak 11,79 persen dari jumlah total kejadian diseluruh Indonesia. Pada 2022, Polda Jawa Timur menangani 265 bencana. Jumlah tersebut 300,80 persen di atas rata – rata kejadian.

3) Polda Jawa Barat

Polda Jawa Barat melaporkan penanganan bencana sebanyak 260 kejadian. Jumlah tersebut sebesar 11,79 persen dari jumlah total kejadian diseluruh Indonesia. Polda Jawa Barat termasuk satuan kerja tingkat provinsi dengan jumlah kejadian di atas rata – rata yaitu 293,24 persen.

4) Polda Bali

Satuan kerja Polda Bali melaporkan penanganan bencana sebanyak 100 kejadian atau 4,45 persen dari jumlah total kejadian diseluruh Indonesia. Jumlah tersebut 51,25 persen di atas rata – rata kejadian.

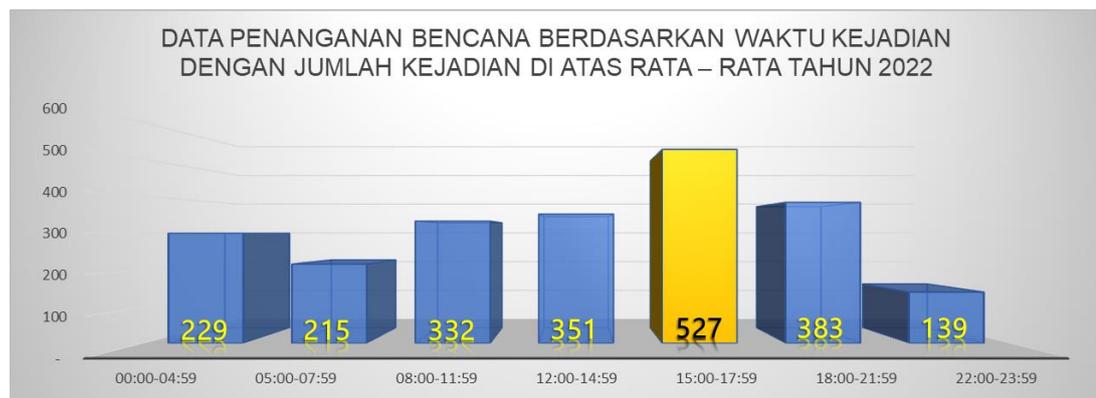
5) Polda Kalimantan Selatan

Polda Kalimantan Selatan melaporkan penanganan bencana sebanyak 87 kejadian. Jumlah tersebut sebesar 3,87 persen dari jumlah total kejadian diseluruh Indonesia. Polda Jawa Barat termasuk satuan kerja tingkat provinsi dengan jumlah kejadian di atas rata – rata yaitu 31,58 persen.

## 6) Polda DI Yogyakarta dan Polda Sumatera Barat

Polda DI Yogyakarta dan Polda Sumatera Barat sama – sama melaporkan penanganan bencana sebanyak 67 kejadian bencana. Jumlah tersebut sebesar 2,98 persen dari jumlah total bencana diseluruh Indonesia. Jumlah kejadian bencana di Polda DI Yogyakarta dan Polda Sumatera Barat juga di atas rata – rata yaitu 1,33 persen.

### c. Data Bencana Berdasarkan Waktu Kejadian



KETERANGAN:  
TIDAK DIKETAHUI = 2

Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Grafik 60 Data Bencana Berdasarkan Waktu Kejadian tahun 2022

Grafik di atas menunjukkan jumlah kasus bencana yang dikategorikan berdasarkan waktu kejadian. Polri mengategorikan waktu kejadian dalam 7 rentang waktu dan 1 waktu tidak diketahui.

Angka rata – rata jumlah bencana yaitu 281 kejadian. Sehingga ada lima rentang waktu yang jumlah kejadiannya di atas rata – rata yaitu:

#### 1) 15.00 – 17.59

Data di kepolisian menunjukkan jumlah bencana direntang waktu mulai pukul 15.00 sampai 17.59 sebanyak 527 kasus atau 23,44 persen dari jumlah total bencana diseluruh Indonesia pada 2022.

Jumlah bencana pada rentang waktu tersebut merupakan yang paling banyak terjadi selama 2022. Selain itu, jumlah bencana direntang waktu itu 87,54 persen di atas angka rata – rata kejadian.

#### 2) 18.00 – 21.59

Jumlah bencana direntang waktu mulai pukul 18.00 sampai 21.59 yaitu 383 kejadian atau 17,04 persen dari jumlah total kejadian diseluruh Indonesia.

Jumlah tersebut mencatatkan kejadian juga banyak terjadi direntang waktu tersebut. Sementara itu, jumlah bencana direntang waktu tersebut berada 36,30 persen di atas angka rata – rata kejadian.

3) 12.00 – 14.59

Sebanyak 351 kejadian bencana terjadi direntang waktu pukul 12.00 sampai 14.59. Jumlah kejadian direntang waktu tersebut sebesar catatan jumlah bencana direntang waktu 12.00 – 14.59 yaitu 351 kasus atau 15,61 persen dari jumlah total bencana diseluruh Indonesia pada 2022. Bila dilihat dari rata – rata, jumlah kejadian bencana pada rentang waktu tersebut yaitu 24,91 persen lebih tinggi dari rata – rata.

4) 08.00 – 11.59

Jumlah bencana direntang waktu pukul 08.00 sampai 11.59 pun berada di atas rata – rata yaitu 18,15 persen. Adapun jumlah kejadiannya yaitu sebanyak 332 kasus atau sebesar 14,77 persen dari jumlah total bencana diseluruh Indonesia.

5) 00.00 – 04.59

Bencana yang terjadi direntang waktu mulai pukul 00.00 sampai 04.59 terbilang rawan dan berisiko. Sebab bencana terjadi di saat warga Indonesia sedang beristirahat dari berbagai aktivitas.

Kepolisian mencatat sebanyak 299 bencana terjadi direntang waktu tersebut atau 13,30 persen dari jumlah total kejadian diseluruh Indonesia. Jumlah bencana direntang waktu itu pun terbilang berada di atas rata – rata yaitu mencapai 6,41 persen.

Paparan di atas menunjukkan lima kategori rentang waktu kejadian yang rawan bencana. Empat dari lima kategori jumlah kejadian di atas rata – rata menunjukkan bencana lebih rawan terjadi disaat warga Indonesia sedang beraktivitas yaitu mulai pukul 08.00 sampai 11.59; 12.00 sampai 14.59; 15.00 sampai 17.59; dan 18.00 sampai 21.59. Sementara jumlah kejadian paling sedikit yang dilaporkan terjadi direntang waktu mulai pukul 22.00 sampai 23.59, yaitu 139 kasus atau 6,18 persen dari jumlah total bencana diseluruh Indonesia.

Data yang terkumpul menyimpulkan Polri merupakan instansi yang berperan dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, termasuk mengantisipasi dan menangani dampak bencana.

Salah satunya dengan menggelar patroli pada jam rawan bencana yaitu direntang waktu mulai pukul 15.00 sampai 17.59. Sehingga kondisi yang aman dan nyaman dapat tercipta untuk masyarakat Indonesia.

#### d. Data Bencana Berdasarkan Lokasi Kejadian



Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Grafik 61 Data Bencana Berdasarkan Lokasi Kejadian Tahun 2022

Sepanjang tahun 2022, sebanyak 2.248 bencana terjadi diseluruh Indonesia. Lokasi terjadinya bencana terkategori dalam 27 lokasi yang telah diidentifikasi, 1 kategori lain-lain, dan 1 kategori lokasi yang tak diketahui. Sebanyak 95,95 persen data jumlah bencana yang masuk ke catatan kepolisian dinyatakan lokasinya telah teridentifikasi.

Angka rata – rata kasus bencana didasarkan pada lokasi kejadian yaitu 77 kasus. Dengan demikian, ada dua lokasi kejadian yang memiliki angka kasusnya di atas rata – rata sekaligus paling banyak terjadi bencana, yaitu:

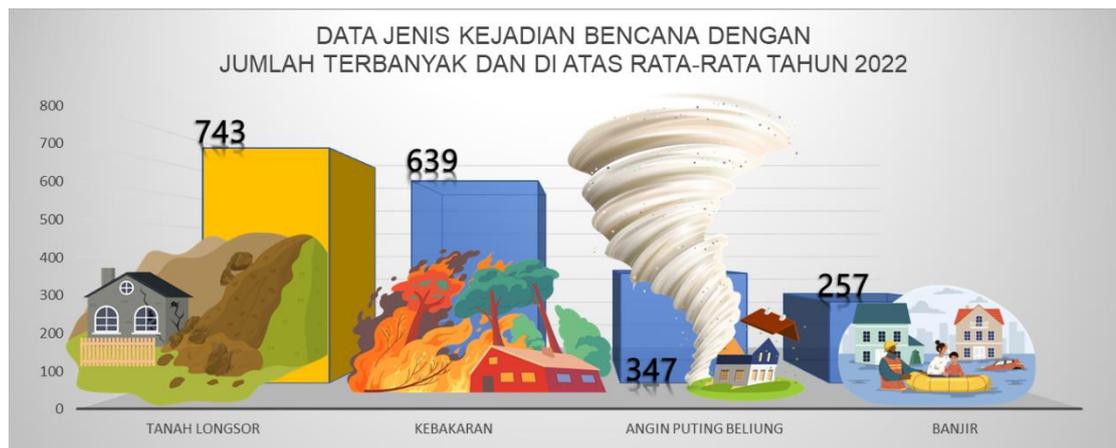
##### 1) Perumahan atau Permukiman

Perumahan atau permukiman menjadi lokasi yang memiliki jumlah bencana sebanyak 1.428 kejadian atau 63,52 persen dari jumlah total bencana yang terjadi di Indonesia tahun 2022. Jumlah bencana di perumahan atau permukiman pun berada di atas rata – rata hingga 1.742,17 persen. Jumlah tersebut mencatatkan bencana paling banyak terjadi di perumahan atau permukiman.

##### 2) Jalan Umum

Jalan umum menjadi lokasi yang memiliki jumlah bencana sebanyak 350 kasus atau 15,57 persen dari jumlah total bencana yang terjadi diseluruh wilayah Indonesia pada 2022. Jumlah kejadian bencana di jalan umum berada di atas angka rata – rata hingga 351,51 persen.

#### e. Data Bencana Berdasarkan Jenis Kejadian



Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Grafik 62 Data Bencana Berdasarkan Jenis Kejadian Tahun 2022

Kepolisian mencatat 15 kategori jenis bencana yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2022. Sedangkan satu kategori dimasukkan dalam jenis tidak diketahui. Berdasarkan jumlah jenis kejadian, maka angka rata – rata bencana yaitu 141 kasus. Sehingga didapatkan data 4 jenis bencana yang berada di atas angka rata – rata sebagai berikut:

##### 1) Tanah Longsor

Tanah longsor merupakan jenis bencana yang paling sering terjadi disepanjang tahun 2022. Sebanyak 743 tanah longsor terjadi atau 33,05 persen dari jumlah bencana diseluruh Indonesia. Tanah longsor pun merupakan jenis bencana yang jumlah kejadiannya di atas rata – rata hingga 428,83 persen.

Tanah longsor merupakan bencana yang terjadi karena peristiwa alam. Tanah longsor terjadi karena pergerakan massa tanah atau bebatuan yang gugur dan meluncur ke bawah.

##### 2) Kebakaran

Jumlah kebakaran yang terjadi diseluruh wilayah Indonesia pada 2022 sebanyak 639 kasus atau 28,43 persen dari jumlah total bencana. Kebakaran juga berada di atas angka rata – rata hingga 354,80 persen.

Polisi mencatat kebakaran merupakan peristiwa berkobarnya api pada bangunan seperti rumah, pemukiman, pabrik, pasar, dan gedung.

##### 3) Angin puting beliung

Selama 2022, Polri mencatat 347 bencana puting beliung terjadi diseluruh Indonesia, atau 15,44 persen dari jumlah total bencana diseluruh Indonesia.

Jumlah peristiwa angin puting beliung mencapai 146,98 persen di atas angka rata – rata. Angin puting beliung merupakan angin kencang yang datang secara tiba-tiba. Angin bergerak melingkar menyerupai spiral. Kecepatannya mencapai 50 km per jam hingga menyentuh permukaan bumi dan terjadi cukup cepat sekitar 3 sampai 5 menit.

#### 4) Banjir

Banjir merupakan peristiwa bencana yang termasuk kerap terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2022.

Polri menangani 257 peristiwa banjir atau 11,43 persen dari jumlah total bencana diseluruh Indonesia. Banjir juga merupakan salah satu bencana yang jumlahnya berada di aras rata – rata yaitu hingga 82,92 persen.

Banjir adalah peristiwa terendamnya sebuah daerah atau daratan. Banjir terjadi karena volume air yang meningkat.

### 3. Analisis Data Bencana 2021 – 2022

#### a. Analisis Bencana 2022



Gambar 6 Analisis Data Bencana di Tahun 2022

Bencana merupakan sebuah peristiwa yang diakibatkan oleh fenomena alam, nonalam, dan ulah tangan manusia. Polri mencatatkan data penanganan terhadap 2.248 bencana diseluruh satuan kerja di Indonesia sepanjang 2022.

Berdasarkan data yang tercatat di kepolisian, bencana paling sering dilaporkan terjadi direntang waktu pukul 15.00 hingga 17.59 yaitu 527 kejadian.

Polda Jawa Tengah merupakan satuan kerja yang melaporkan jumlah bencana paling banyak direntang waktu tersebut yaitu 262 kejadian atau 49,72 persen dari jumlah total kejadian bencana direntang waktu 15.00 sampai 17.59.

Selain Polda Jawa Tengah, ada 25 satuan kerja tingkat provinsi yang melaporkan bencana direntang waktu tersebut. Sedangkan 8 polda lain melaporkan tidak menangani bencana direntang waktu tersebut.

Polda Jawa Tengah merupakan satuan kerja tingkat provinsi yang melaporkan jumlah bencana paling banyak sepanjang 2022 yaitu 953 kejadian. Tanah longsor merupakan jenis bencana yang paling sering terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Tengah yaitu 400 kejadian.

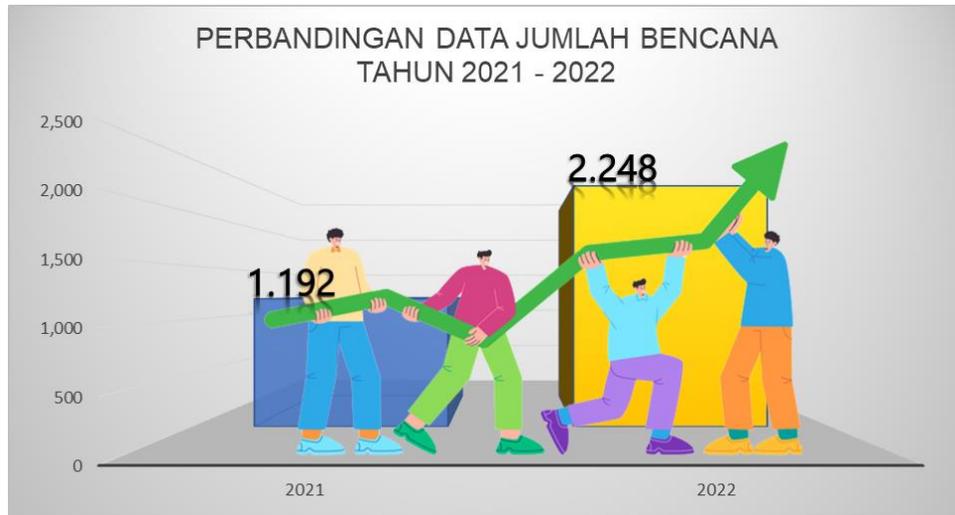
Berdasarkan lokasi kejadian, sepanjang 2022, bencana paling sering terjadi di kawasan perumahan atau pemukiman sebanyak 1.428 kejadian, atau 63,52 persen dari jumlah total bencana diseluruh Indonesia. Kebakaran paling sering terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Tengah sebanyak 619 kejadian atau 43,3 persen dari jumlah total kejadian kebakaran diseluruh Indonesia.

Adapun jenis bencana yang paling sering terjadi selama 2022 adalah tanah longsor. Polri mencatat 743 tanah longsor terjadi diseluruh wilayah Indonesia. Oktober 2022 menjadi bulan dengan bencana tanah longsor paling sering terjadi yaitu 245 kejadian. Polda Jawa Tengah menjadi satuan kerja yang melaporkan peristiwa bencana tanah longsor paling sering terjadi yaitu 400 kejadian dalam kurun waktu setahun.

Dengan kata lain, Polda Jawa Tengah menjadi satuan kerja yang melaporkan bencana dengan jumlah paling banyak. Bencana rawan terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Tengah pada rentang waktu mulai pukul 15.00 sampai 17.59. Tanah longsor merupakan jenis bencana yang paling sering terjadi di Jawa Tengah pada 2022. Perumahan atau pemukiman merupakan kawasan yang paling sering terdampak bencana di provinsi tersebut.

b. Analisis Bencana Perbandingan 2021 – 2022

Grafik di bawah menunjukkan perbandingan data jumlah kejadian bencana di tahun 2021 dengan tahun 2022. Grafik menunjukkan pada 2021, sebanyak 1.192 bencana terjadi diseluruh Indonesia. Sedangkan pada 2022, jumlah bencana yang terjadi sebanyak 2.248 kejadian.



Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Grafik 63 Perbandingan Data Jumlah Bencana 2021 – 2022

Peningkatan jumlah kejadian bencana terjadi di 2(dua) periode tersebut. Adapun peningkatan jumlah yaitu sebesar 88,59 persen.



Gambar 7 Perbandingan Data Bencana 2021 – 2022

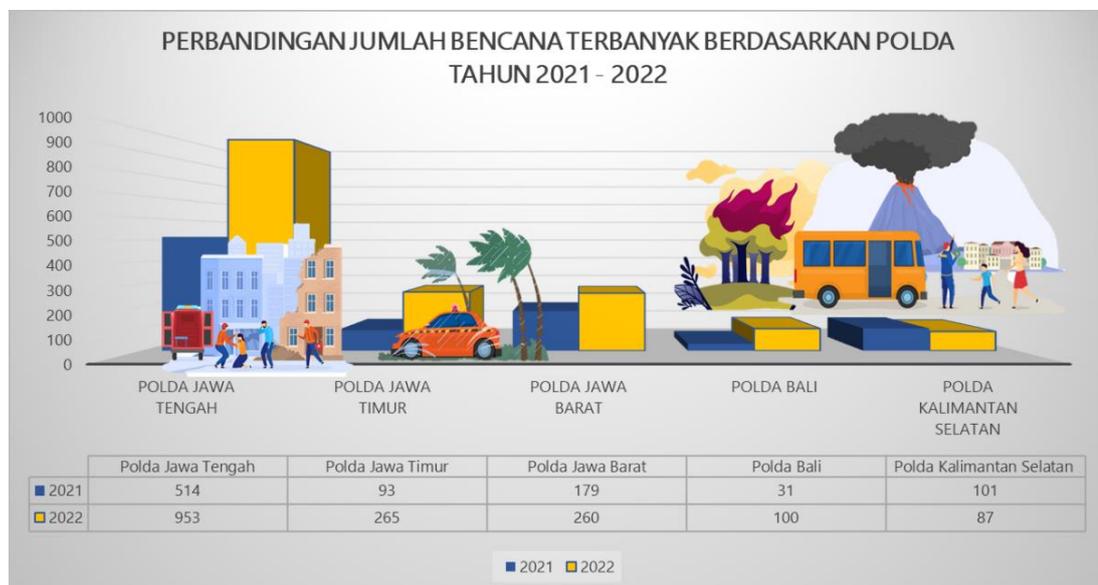
Grafik di atas menunjukkan bencana di Indonesia terjadi direntang waktu yang sama pada 2021 dan 2022 yaitu mulai pukul 15.00 sampai 17.59. Jumlah bencana direntang waktu tersebut meningkat hingga 90,94 persen.

Polda Jawa Tengah masih menduduki peringkat pertama sebagai satuan kerja yang paling banyak melaporkan penanganan terhadap bencana. Pada 2021, Polda Jawa Tengah melaporkan 514 bencana. Pada 2022, jumlah bencana di wilayah hukum Polda Jawa Tengah naik hingga 85,41 persen.

Adapun lokasi kejadian bencana paling sering berdampak pada perumahan atau pemukiman. Pada 2021, jumlah bencana di perumahan atau pemukiman sebanyak 794 kejadian. Sementara di 2022, jumlah tersebut naik menjadi 79,85 persen.

Perbedaan terjadi pada jenis bencana. Di 2022, tanah longsor menjadi jenis bencana yang paling sering terjadi yaitu 743 kejadian atau mencapai 33,05 persen dari jumlah total bencana diseluruh Indonesia. Sementara pada 2021, bencana yang paling sering terjadi adalah kebakaran, yaitu 496 kejadian atau 41,61 persen dari jumlah total bencana diseluruh Indonesia.

### c. Analisis Bencana 5 Polda dengan Jumlah Bencana Tertinggi



Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

*Grafik 64 Perbandingan 5 Polda dengan Jumlah Bencana Tertinggi Tahun 2022 – 2021*

Pada 2021, Polri mencatat lima polda dengan jumlah penanganan bencana terbanyak yaitu Polda Jawa Tengah, Polda Jawa Barat, Polda Kalimantan Selatan, Polda Jawa Timur, dan Polda Jawa Barat.

Sementara di 2022, deret lima polda dengan jumlah penanganan bencana terbanyak berubah. Polda Jawa Tengah masih menduduki posisi pertama dideret tersebut. Namun diposisi kedua, Polda Jawa Timur menggeser Polda Jawa Barat diposisi kedua. Sedangkan posisi ketiga ditempati Polda Jawa Barat menggantikan Polda Kalimantan Selatan. Polda Bali menempati posisi keempat. Dan Polda Kalimantan Selatan berada diposisi kelima. Berikut penjelasannya terkait lima polda dengan jumlah kejadian bencana paling banyak di tahun 2022:

1) Polda Jawa Tengah

Pada 2022, Polda Jawa Tengah melaporkan 953 kejadian bencana. Jumlah tersebut naik sebesar 85,41 persen dari jumlah bencana di 2021. Di 2021, Polda Jawa Tengah melaporkan penanganan bencana sebanyak 514 kejadian.

Tanah longsor menjadi jenis bencana paling sering terjadi di 2021 dan 2022. Di 2021, tanah longsor yang ditangani Polda Jawa Tengah sebanyak 203 kejadian. Jumlah bencana tanah longsor naik menjadi 400 kejadian pada 2022.

2) Polda Jawa Timur

Polda Jawa Timur menempati posisi kedua dalam deret satuan kerja tingkat provinsi dengan jumlah bencana paling banyak di 2022. Pada 2022, Polda Jawa Timur menangani 265 kejadian. Tanah longsor menjadi bencana paling sering terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Timur yaitu 113 kejadian.

Jumlah kejadian bencana di wilayah hukum Polda Jawa Timur di 2022 meningkat bila dibandingkan dengan jumlah kejadian di 2021. Peningkatan tersebut sebesar 184,95 persen. Pada 2021, Polda Jawa Timur melaporkan 93 kejadian bencana dan menempatkan Polda Jawa Timur berada di urutan ke-4 dengan jumlah bencana terbanyak.

3) Polda Jawa Barat

Pada 2021, Polda Jawa Barat melaporkan 179 bencana diseluruh wilayah hukumnya. Kebakaran merupakan jenis bencana yang paling sering terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Barat yaitu 62 kejadian. Data itu menempatkan Polda Jawa Barat berada di urutan kedua deret polda dengan jumlah kejadian bencana terbanyak di 2021.

Namun, Polda Jawa Barat menempati posisi ketiga dideret polda dengan jumlah kejadian bencana terbanyak di 2022. Meski turun posisi, jumlah bencana di wilayah hukum Polda Jawa Barat meningkat hingga 45,25 persen dari jumlah bencana di 2021. Di 2022, Polda Jawa Barat mencatat 260 kejadian bencana. Adapun jenis bencana paling sering terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Barat di 2022 yaitu tanah longsor sebanyak 106 kejadian.

#### 4) Polda Bali

Pada 2021, Polda Bali mencatat 31 bencana terjadi di sepanjang tahun. Bencana yang paling sering terjadi adalah kebakaran sebanyak 10 kejadian. Di 2021, Polda Bali menempati posisi kelima dalam deret polda dengan jumlah bencana terbanyak.

Namun di 2022, jumlah bencana dan posisi Polda Bali meningkat. Sepanjang tahun 2022, sebanyak 100 kejadian bencana melanda wilayah hukum Polda Bali. Dengan kata lain, peningkatan jumlah bencana terjadi sebesar 222,6 persen dari jumlah kejadian di 2021. Jenis bencana pun berbeda dari 2021. Sebab pada 2022, banjir menjadi bencana yang paling sering terjadi di wilayah hukum Polda Bali yaitu sebanyak 33 kejadian.

#### 5) Polda Kalimantan Selatan

Posisi kelima deret polda dengan jumlah penindakan terbanyak di 2022 adalah Polda Kalimantan Selatan. Sepanjang tahun, Polda Kalimantan Selatan mencatat 87 kejadian bencana. Kebakaran menjadi jenis bencana yang paling sering terjadi di wilayah hukum Polda Kalimantan Selatan yaitu sebanyak 82 kejadian.

Pada deret lima polda dengan jumlah penindakan terbanyak di 2022, Polda Kalimantan Selatan satu – satunya satuan kerja yang mengalami penurunan jumlah dan posisi bila dibandingkan dengan 2021. Data 2021 menyebutkan Polda Kalimantan Selatan melaporkan 101 kejadian bencana. Dengan kata lain, penurunan jumlah terjadi sebesar 13,86 persen.

Di 2021, Polda Kalimantan Selatan menempati posisi ketiga dalam deret polda dengan jumlah kejadian bencana terbanyak. Kebakaran juga menjadi jenis bencana yang paling sering terjadi di 2021 di wilayah hukum Polda Kalimantan Selatan yaitu 94 kejadian.

Pada 2021, Polda Sumatera Barat menempati posisi kelima dalam deret polda dengan jumlah bencana terbanyak. Polda Sumatera Barat mencatat 69 kejadian bencana. Namun pada 2022, Polda Sumatera Barat berada diposisi ketujuh. Jumlah bencana di wilayah hukum Polda Sumatera Barat pun turun sebesar 2,9 persen atau 67 kejadian di 2022.

**PELANGGARAN**

*Violations*

# STATISTIK PELANGGARAN DI INDONESIA

Statistics of violations in  
Indonesia **2022**

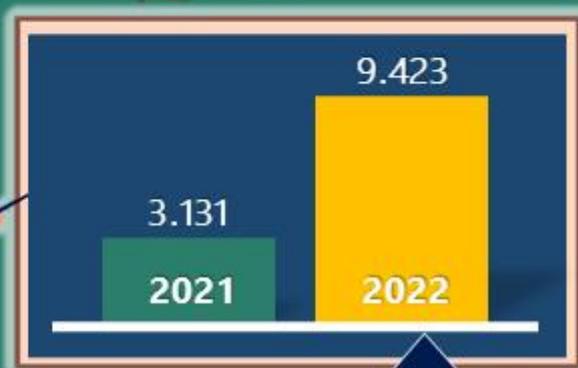
**9.423**

Kasus/cases

Kasus pelanggaran terjadi selama tahun 2022, dimana mengalami **kenaikan** rata-rata tiap bulannya sebesar

**13%**

Violation cases occurred during 2022, which experienced an average monthly increase of 13%



Pada tahun **2022** jumlah pelanggaran mengalami **kenaikan** dari tahun 2021 sebesar **200,96%**.

In 2022 the number of violations will increase from 2021 by 200.96%.

**Polda Jawa Timur** merupakan polda yang memiliki jumlah kasus pelanggaran tertinggi yaitu sebesar **83,74%** atau **7.861** Kasus.

The East Java Regional Police is the regional police that has the highest number of violation cases, namely 83.74% or 7,861 cases.

Pada Polda Jawa Timur, pelanggaran sering terjadi pada waktu **08.00-11.59** dengan jumlah **2.899** kasus

At the East Java Regional Police, violations often occurred between 08.00-11.59 with a total of 2,899 cases



# 5 JENIS PELANGGARAN TERTINGGI

*5 highest types of violations*

# 2022



Penjual minuman keras mendominasi pelanggaran Tahun 2022 dengan persentase **32,04%** dari total kasus atau **1.045** kasus.

*Liquor sellers dominate violations in 2022 with a percentage of 32.04% of the total cases or 1,045 cases.*



Penjual Minuman Keras pada Tahun 2022 paling tinggi terjadi pada **Bulan Desember** dengan Jumlah kasus

**513** Kasus

*Liquor Sellers in 2022 will see the highest number of cases in December*

## MABUK DI TEMPAT UMUM



**1.876**

Kasus / cases

## MEMINTA-MINTA DI JALAN UMUM



**1.615**

Kasus / cases

## MINTA-MINTA/ MENGEMIS DI TEMPAT UMUM



**983**

Kasus / cases

## PELANGGARAN NON PIDANA LAINNYA



**931**

Kasus / cases

## E. Pelanggaran

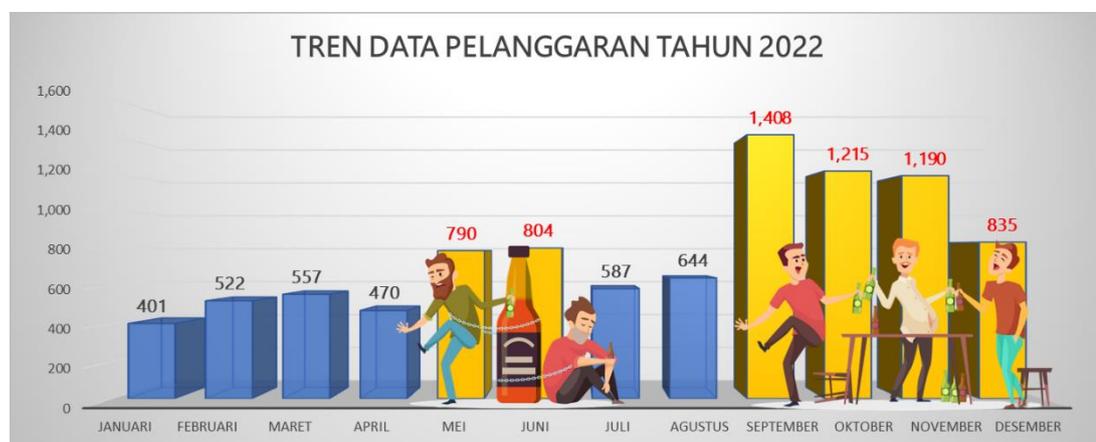
### 1. Pengertian Pelanggaran

Pelanggaran berarti sebuah perbuatan atau perbuatan yang melanggar hukum atau norma yang berlaku di masyarakat. Dalam KUHP Buku III, sanksi mengenai pelanggaran dimuat dalam tiga bab. Aturan itu dipertegas mulai dari Pasal 489 hingga Pasal 569. Pelanggaran itu berkaitan dengan keamanan umum bagi orang, barang, dan kesehatan; pelanggaran terhadap ketertiban umum; pelanggaran terhadap penguasa umum, pelanggaran mengenai asal usul dna perkawinan; pelanggaran terhadap orang yang memerlukan pertolongan; pelanggaran kesusilaan; pelanggaran mengenai tanah, tanaman, dan pekarangan; pelanggaran jabatan; dan pelanggaran pelayaran.

Ancaman pidana juga diterapkan kepada pihak yang melakukan pelanggaran. Paling berat ancaman hukumannya yaitu kurungan selama setahun. Namun sebagian besar ancaman hukumannya adalah denda.

### 2. Data Pelanggaran Tahun 2022

#### a. Data Pelanggaran per Bulan



Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Grafik 65 Data Pelanggaran Tahun 2022

Grafik di atas menunjukkan data pelanggaran yang terjadi di Indonesia pada tahun 2022. Data diterima dari aplikasi DORS milik Polri. Data menunjukkan sebanyak 9.423 kasus pelanggaran terjadi sepanjang tahun 2022. September menjadi bulan dengan jumlah pelanggaran tertinggi 1.408 kasus atau 14,94 persen dari jumlah total tindak pelanggaran. Sebaliknya, Januari merupakan bulan dengan jumlah pelanggaran terendah yaitu 401 kasus atau 4,26 persen dari jumlah total tindak pelanggaran.

Rata – rata jumlah kasus pelanggaran yang terjadi sejak Januari hingga Desember adalah 785 kasus. Bila melihat grafik di atas, ada enam bulan yang memiliki jumlah kasus di atas rata – rata yaitu Mei, Juni, September, Oktober, November dan Desember.

1) Mei

Mei 2022, Polri menindak 790 kasus pelanggaran atau 0,60 persen lebih besar dari rata – rata penindakan. Jumlah pelanggaran di Mei mengalami kenaikan hingga 68,09 persen bila dibandingkan dengan jumlah pelanggaran di April 2022.

2) Juni

Pada Juni, jumlah pelanggaran sebanyak 804 kasus atau 2,39 persen lebih besar dari rata – rata. Jumlah pelanggaran pada Juni mengalami kenaikan sebesar 1,77 persen dari Mei 2022.

3) September

Kenaikan jumlah pelanggaran juga terjadi pada September yaitu 118,63 persen dari jumlah penindakan di Agustus 2022. Jumlah pelanggaran pada September yaitu 1.408 kasus atau 79,31 persen lebih besar dari rata – rata.

4) Oktober

Pada Oktober, pelanggaran sebanyak 1.215 kasus atau 54,73 persen lebih besar dari rata – rata. Namun pada Oktober, jumlah pelanggaran mengalami penurunan sebesar 13,71 persen dari jumlah di September 2022.

5) November

Pelanggaran pada November terjadi sebanyak 1.190 kasus atau 51,54 persen lebih besar dari rata – rata. Jumlah pelanggaran pada November mengalami penurunan sebesar 2,06 persen dari Oktober 2022.

6) Desember

Sementara Desember, pelanggaran yang terjadi sebanyak 835 kasus atau 6,34 persen lebih besar dari rata – rata. Penurunan jumlah pelanggaran pun terjadi pada Desember yaitu 29,83 persen dari November.

Kenaikan jumlah perkara paling tinggi terjadi pada September 2022, dengan persentase kenaikan jumlah perkara sebesar 118,63 persen dari jumlah penindakan di Agustus 2022. Penurunan angka pelanggaran juga terjadi selama 2022. Persentase penurunan kasus paling besar yaitu pada November 2022. Adapun penurunan jumlah kasusnya mencapai 29,83 persen bila dibandingkan jumlah perkara di Oktober 2022.

## b. Data Pelanggaran per Polda

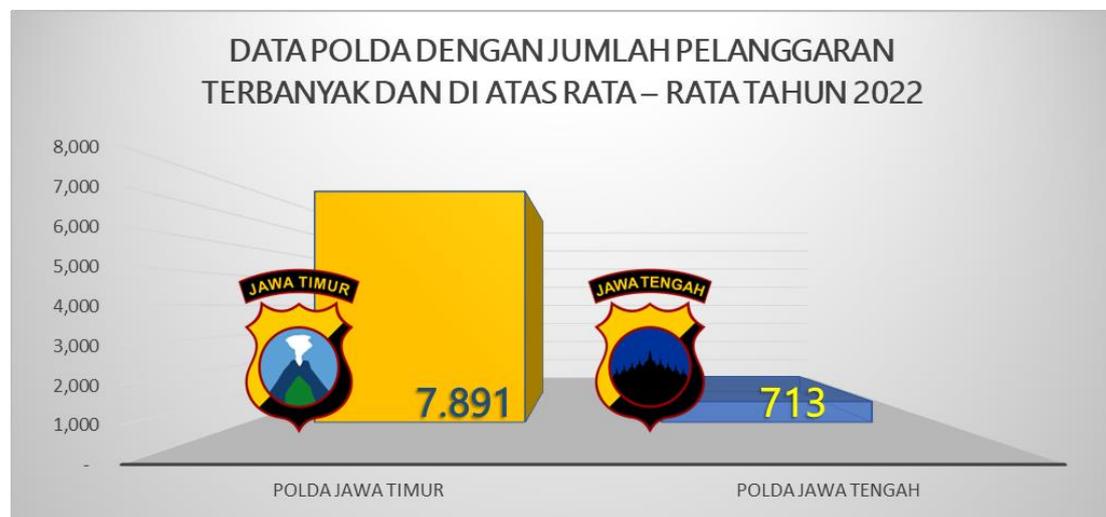
Tabel 15 Data Pelanggaran per Polda Tahun 2022

No	Polda	Total 2022	Tren (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Polda Aceh	9	0.10%
2	Polda Bali	64	0.68%
3	Polda Bangka Belitung	1	0.01%
4	Polda Banten	6	0.06%
5	Polda Bengkulu	5	0.05%
6	Polda D.I Yogyakarta	4	0.04%
7	Polda Gorontalo	1	0.01%
8	Polda Jambi	1	0.01%
9	Polda Jawa Barat	126	1.34%
10	Polda Jawa Tengah	713	7.57%
11	Polda Jawa Timur	7,891	83.74%
12	Polda Kalimantan Barat	16	0.17%
13	Polda Kalimantan Selatan	158	1.68%
14	Polda Kalimantan Tengah	19	0.20%
15	Polda Kalimantan Timur	27	0.29%
16	Polda Kalimantan Utara	1	0.01%
17	Polda Kepulauan Riau	3	0.03%
18	Polda Lampung	10	0.11%
19	Polda Maluku	3	0.03%
20	Polda Maluku Utara	18	0.19%
21	Polda Metro Jaya	6	0.06%
22	Polda Nusa Tenggara Barat	51	0.54%
23	Polda Nusa Tenggara Timur	131	1.39%
24	Polda Papua	21	0.22%
25	Polda Papua Barat	6	0.06%
26	Polda Riau	1	0.01%
27	Polda Sulawesi Barat	2	0.02%
28	Polda Sulawesi Selatan	41	0.44%
29	Polda Sulawesi Tengah	-	0.00%
30	Polda Sulawesi Tenggara	11	0.12%
31	Polda Sulawesi Utara	10	0.11%
32	Polda Sumatera Barat	7	0.07%
33	Polda Sumatera Selatan	5	0.05%
34	Polda Sumatera Utara	55	0.58%
<b>Jumlah</b>		<b>9,423</b>	<b>100%</b>
<b>Average</b>		<b>277</b>	<b>2.94%</b>

Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Data yang dikumpulkan selama tahun 2022 menyatakan 33 dari 34 polda atau satuan kerja setingkat provinsi di Indonesia melakukan penindakan terhadap pelanggaran di wilayah hukum masing – masing. Tabel di atas menunjukkan Polda Jawa Timur melakukan penindakan paling banyak bila dibandingkan dengan polda lain. Sepanjang 2022, Polda Jawa Timur menindak 7.891 kasus atau sebesar 83,74 persen dari jumlah total pelanggaran diseluruh Indonesia. Sementara Polda Sulawesi Tengah melaporkan tidak melakukan penindakan sama sekali terhadap pelanggaran.

Adapun rata – rata jumlah kasus pelanggaran pada 2022 yaitu 277 perkara. Dua polda melaporkan jumlah penindakan di atas rata – rata yaitu Polda Jawa Timur dan Polda Jawa Tengah.



Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Grafik 66 Data Polda dengan Jumlah Pelanggaran di atas Rata – rata Tahun 2022

1) Polda Jawa Timur

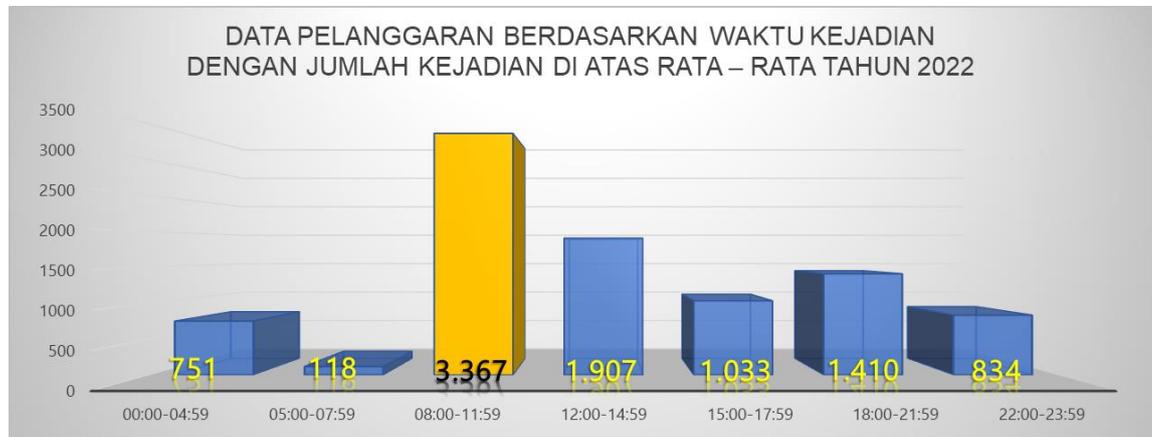
Polda Jawa Timur merupakan satuan kerja tingkat provinsi yang jumlah pelanggarannya paling banyak yaitu 7.891 kasus. Jumlah penindakan mencapai 2.747,22 persen di atas rata – rata.

2) Polda Jawa Tengah

Polda Jawa Tengah menjadi satuan kerja tingkat provinsi yang berada di urutan kedua dalam deret polda dengan jumlah pelanggaran paling banyak. Selama 2022, Polda Jawa Tengah melakukan penindakan sebanyak 713 terhadap pelanggaran. Jumlah penindakan mencapai 157,26 persen di atas rata – rata.

### c. Data Pelanggaran Berdasarkan Waktu Kejadian

Grafik di bawah menunjukkan jumlah kasus pelanggaran yang dikategorikan berdasarkan waktu kejadian. Sepanjang tahun 2022, rata – rata jumlah kasus pelanggaran berdasarkan waktu kejadian yaitu 1.178 kasus.



KETERANGAN:  
TIDAK DIKETAHUI = 3

Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Grafik 67 Data Pelanggaran Berdasarkan Waktu Kejadian Tahun 2022

Ada tiga kategori waktu kejadian yang memiliki catatan jumlah kasus di atas rata – rata dan termasuk rawan tipping yaitu:

#### 1) Rentang pukul 08.00 – 11.59

Data kepolisian mencatat sebanyak 3.367 kasus pelanggaran terjadi direntang waktu mulai pukul 08.00 sampai dengan 11.59. Jumlah tersebut mencapai 35,73 persen dari jumlah total pelanggaran diseluruh Indonesia. Data menunjukkan pelanggaran lebih banyak terjadi direntang waktu ini. Pelanggaran tersebut terjadi 185,85 persen lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah rata – rata kejadian berdasarkan kategori waktu kejadian.

#### 2) Rentang pukul 12.00 – 14.59

Data kepolisian mencatat sebanyak 1.907 kasus pelanggaran terjadi direntang waktu mulai pukul 12.00 sampai dengan 14.59. Jumlah tersebut mencapai 20,24 persen dari jumlah total pelanggaran diseluruh Indonesia. Pelanggaran direntang waktu tersebut terjadi 61,90 persen lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah rata – rata kejadian berdasarkan kategori waktu kejadian.

### 3) Rentang pukul 18.00 – 21.59

Data kepolisian mencatat sebanyak 1.410 kasus pelanggaran terjadi direntang waktu mulai pukul 18.00 sampai dengan 21.59.

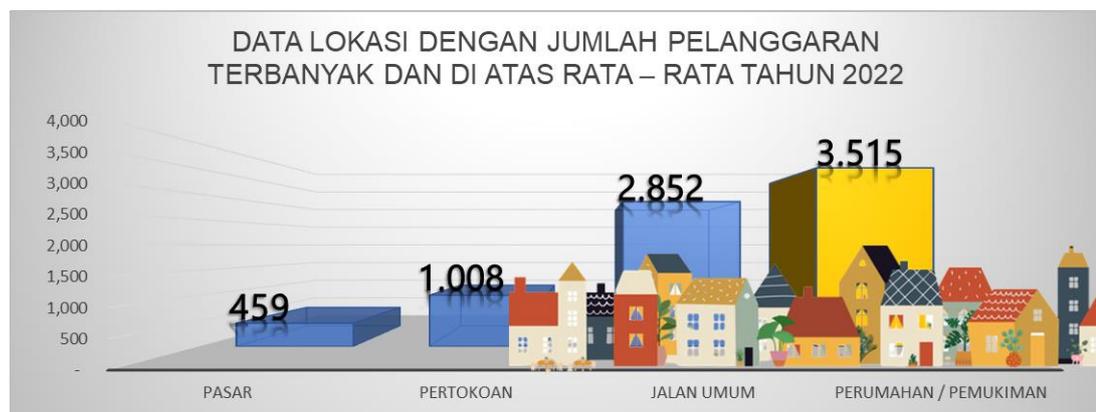
Jumlah tersebut mencapai 14,96 persen dari jumlah total pelanggaran diseluruh Indonesia. Pelanggaran direntang waktu tersebut terjadi 19,71 persen lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah rata – rata kejadian berdasarkan kategori waktu kejadian.

Data di atas menunjukkan ada tiga kategori rentang waktu yang dapat dikatakan rawan terjadinya pelanggaran. Rentang waktu yang paling rawan kejadian pelanggaran yaitu mulai pukul 08.00 sampai dengan 11.59.

Sementara rentang waktu yang tingkat kerawanannya paling rendah yaitu mulai pukul 05.00 sampai dengan 07.59. Data kepolisian mencatat hanya ada 118 kasus pelanggaran yang terjadi pada rentang waktu tersebut selama tahun 2022, atau 1,25 persen dari jumlah total pelanggaran diseluruh Indonesia.

Data itu menjadi informasi bagi kepolisian untuk menjalankan peran menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, dengan cara berpatroli di waktu rawan terjadinya pelanggaran, terutama mulai pukul 08.00 sampai dengan 11.59. Sehingga, situasi kondusif pun dapat tercipta, Masyarakat juga menjadi aman dan nyaman untuk beraktivitas di daerah masing – masing.

#### d. Data Pelanggaran Berdasarkan Lokasi Kejadian



**KETERANGAN:**  
1. LAIN – LAIN = 475  
2. TIDAK DIKETAHUI = 276

Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Grafik 68 Data Pelanggaran Berdasarkan Lokasi Kejadian Tahun 2022

Data yang dikumpulkan sepanjang tahun 2022 menunjukkan pelanggaran terjadi sebanyak 9.423 kasus. Polri mengategorikan 28 kategori lokasi kejadian. Namun ada juga lokasi kejadian yang belum diketahui.

Sebanyak 92,03 persen dari total data yang tercatat di kepolisian, lokasinya telah terdefinisi. Sementara lokasi dari 7,97 persen masuk ke dalam kategori lain – lain dan tidak diketahui.

Rata – rata kasus pelanggaran berdasarkan kategori lokasi pada tahun 2022 yaitu 314 kasus. Grafik di atas menunjukkan lima lokasi kejadian terjadinya pelanggaran dengan jumlah kejadian di atas rata – rata, yaitu:

1) Perumahan/Permukiman

Perumahan/permukiman menjadi lokasi yang memiliki jumlah pelanggaran di atas rata – rata. Data kepolisian mencatat pelanggaran di daerah perumahan/pemukiman sebesar 1.019,07 persen lebih tinggi dari rata – rata.

Adapun jumlah pelanggaran di daerah perumahan/pemukiman selama 2022 sebanyak 3.515 kasus, atau 37,30 persen dari jumlah total kejadian. Itu menunjukkan pelanggaran rawan terjadi di daerah perumahan/pemukiman.

2) Jalan Umum

Jalan umum merupakan jenis lokasi yang memiliki jumlah pelanggaran di atas rata – rata, yaitu 807,99 persen dari rata – rata. Sepanjang 2022, pelanggaran yang terjadi di jalan umum sebanyak 2.852 kasus. Angka itu mencapai 30,27 persen dari jumlah total pelanggaran yang terjadi di Indonesia.

3) Pertokoan

Posisi ketiga dengan jumlah pelanggaran di atas rata – rata yaitu berlokasi di pertokoan. Sepanjang tahun 2022, Polri mencatat 1.088 kasus pelanggaran terjadi di pertokoan, atau sebesar 10,70 persen dari jumlah total kejadian.

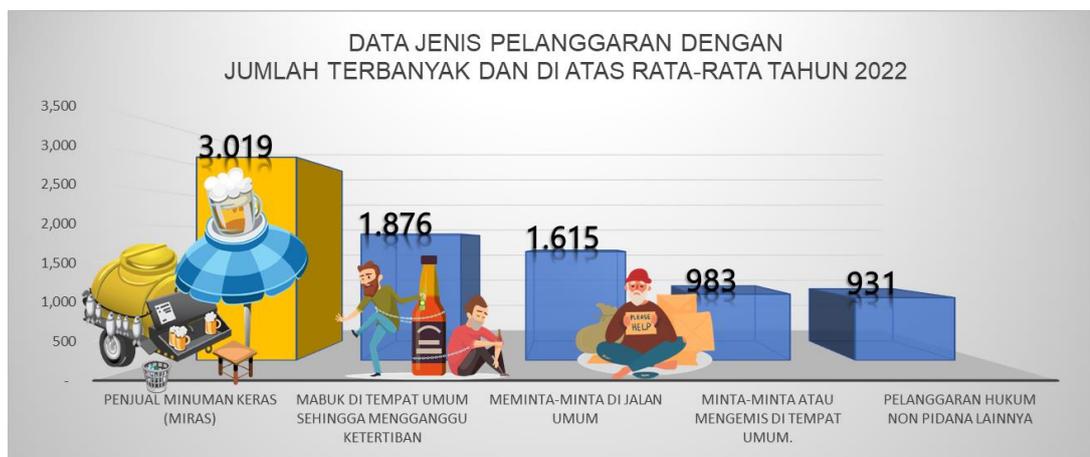
Angka tersebut mencatatkan pertokoan sebagai lokasi dengan jumlah pelanggaran di atas rata – rata. Jumlah kejadiannya yaitu 220,92 persen dari jumlah rata – rata.

#### 4) Pasar

Selama 2022, sebanyak 459 kasus pelanggaran terjadi di pasar, atau 4,87 persen dari jumlah total kejadian. Angka itu mencatatkan pasar sebagai lokasi kejadian dengan jumlah pelanggaran lebih besar dari jumlah rata yaitu sebesar 46,13 persen atau lebih satu kali lipat dari jumlah rata – rata.

#### e. Data Pelanggaran Berdasarkan Jenis Kejadian

Berdasarkan jenis pelanggaran, pada tahun 2022 tercatat ada 49 jenis pelanggaran yang tercatat adapun jumlahnya sebanyak 9.423 kasus.



Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Grafik 69 Data Pelanggaran Berdasarkan Jenis Kejadian Tahun 2022

Rata – rata yang didapatkan berdasarkan jenis pelanggaran sebesar 192 kasus. Dari rata – rata tersebut, ada lima jenis pelanggaran dengan jumlah di atas rata – rata dan termasuk jumlah terbanyak yaitu:

##### 1) Penjualan Minuman Keras (Miras)

Penjualan minuman keras menjadi jenis pelanggaran yang paling sering terjadi di Indonesia. Sepanjang tahun 2022, Polri menindak 3.019 kasus penjualan minuman keras atau 32,04 persen dari jumlah total pelanggaran.

Bila dibandingkan dengan rata – rata jumlah pelanggaran, jumlah penjualan minuman keras terbilang tinggi. Sepanjang tahun, jumlah penjualan minuman keras mencapai 1.469,89 persen lebih besar dari jumlah rata – rata pelanggaran. Angka itu mencatatkan penjualan minuman keras sebagai jenis pelanggaran paling tinggi selama tahun 2022.

2) Mabuk di Tempat Umum Sehingga Mengganggu Ketertiban

Penjualan minuman keras berkaitan dengan pelanggaran mabuk di tempat umum. Tindakan itu mengganggu ketertiban dan kenyamanan masyarakat. Sepanjang 2022, Polri menindak 1.876 kasus mabuk di tempat umum. Jumlah tersebut mencapai 19,91 persen dari jumlah pelanggaran yang ditangani kepolisian diseluruh Indonesia. Jumlah kasus mabuk di tempat umum pun berada di atas rata – rata jumlah pelanggaran, yaitu 875,53 persen lebih banyak.

3) Meminta – minta di Jalan Umum

Meminta – minta di jalan umum atau mengemis merupakan salah satu jenis pelanggaran. Selama 2022, Polri menindak 1.615 kasus meminta – minta di jalan umum. Jumlah tersebut mencapai 17,14 persen dari jumlah total pelanggaran di Indonesia. Jumlah kasus meminta – minta di tempat umum yang terjadi pada tahun 2022 lebih besar 739,81 persen dibandingkan rata – rata.

4) Minta – minta Atau Mengemis Di Tempat Umum

Tindakan meminta – minta atau mengemis tak hanya di lakukan di jalan umum. Mengemis di tempat umum pun termasuk pelanggaran. Sepanjang tahun 2022, Polri menindak 983 kasus meminta – minta di tempat umum. Jumlah tersebut mencapai 10,43 persen dari jumlah total pelanggaran di Indonesia. Jumlah kasus minta-minta atau mengemis di tempat umum yang terjadi pada tahun 2022 lebih besar 411,16 persen dari jumlah rata – rata.

5) Pelanggaran hukum nonpidana lainnya

Masyarakat juga ditindak bila melakukan pelanggaran hukum nonpidana. Pelanggaran hukum nonpidana lain yang ditindak kepolisian sebanyak 931 kasus atau sebesar 9,88 persen dari jumlah total pelanggaran sepanjang 2022. Jumlah tersebut lebih besar 384,12 persen dibandingkan jumlah rata – rata.

### 3. Analisis Data Pelanggaran 2021 – 2022

#### a. Analisis Pelanggaran 2022

Pada 2022, Polri menindak 9.423 kasus pelanggaran diseluruh wilayah Indonesia. Jumlah tersebut meningkat bila dibandingkan dengan jumlah pelanggaran di 2021. Di 2021, jumlah pelanggaran sebanyak 3.125 kasus. Data itu menunjukkan jumlah pelanggaran di 2022 meningkat sebesar 200,96 persen atau tiga kali lipat dibandingkan jumlah pelanggaran di 2021.

Pelanggaran merupakan sebuah peristiwa yang diakibatkan oleh fenomena alam, nonalam, dan ulah tangan manusia. Polri mencatatkan data penanganan terhadap 9.423 pelanggaran diseluruh satuan kerja di Indonesia sepanjang 2022.



Gambar 8 Analisis Data Pelanggaran di Tahun 2022

Berdasarkan data yang tercatat di kepolisian, pelanggaran paling sering dilaporkan terjadi direntang waktu pukul 08.00 hingga 11.59 yaitu 3.367 kejadian. Polda Jawa Timur merupakan satuan kerja yang melaporkan jumlah pelanggaran paling banyak direntang waktu tersebut yaitu 2.899 kejadian atau 86,10 persen dari jumlah total kejadian pelanggaran direntang waktu 08.00 sampai 11.59. Selain Polda Jawa Timur, ada 23 satuan kerja tingkat provinsi yang melaporkan pelanggaran direntang waktu tersebut. Sedangkan 10 polda lain melaporkan tidak menangani pelanggaran direntang waktu tersebut.

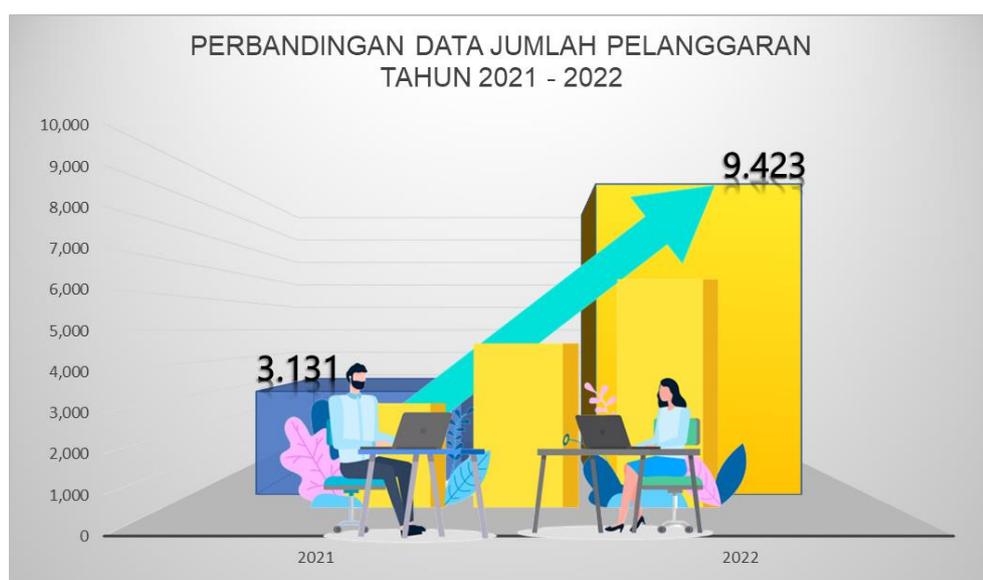
Polda Jawa Timur merupakan satuan kerja tingkat provinsi yang melaporkan jumlah pelanggaran paling banyak sepanjang 2022 yaitu 7.891 kejadian.

Berdasarkan lokasi kejadian, sepanjang 2022, pelanggaran paling sering terjadi dikawasan perumahan atau pemukiman sebanyak 3.515 kejadian, atau 37,30 persen dari jumlah total pelanggaran diseluruh Indonesia.

Adapun jenis pelanggaran yang paling sering terjadi selama 2022 adalah penjualan minuman keras (miras). Polri mencatat 3.019 penjualan minuman keras (miras) terjadi diseluruh wilayah Indonesia. Desember 2022 menjadi bulan dengan penjualan minuman keras (miras) paling sering terjadi yaitu 513 kejadian.

Dengan kata lain, Polda Jawa Timur menjadi satuan kerja yang melaporkan pelanggaran dengan jumlah paling banyak. Pelanggaran rawan terjadi di wilayah hukum Polda Jawa Timur pada rentang waktu mulai pukul 08.00 sampai 11.59. Perumahan atau pemukiman merupakan kawasan yang paling sering terdampak pelanggaran di provinsi tersebut. Penjualan minuman keras (miras) merupakan jenis pelanggaran yang paling sering terjadi pada 2022.

#### b. Analisis Pelanggaran Perbandingan 2021 – 2022



Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

Grafik 70 Perbandingan Data Jumlah Pelanggaran 2021 – 2022

Grafik di atas menunjukkan perbandingan data jumlah kejadian pelanggaran di tahun 2021 dengan tahun 2022. Grafik menunjukkan pada 2021, sebanyak 3.131 pelanggaran terjadi diseluruh Indonesia. Sedangkan pada 2022, jumlah pelanggaran yang terjadi sebanyak 9.423 kejadian.

Peningkatan jumlah kejadian pelanggaran terjadi di 2 (dua) periode tersebut. Adapun peningkatan jumlah yaitu sebesar 200,96 persen. Adapun perbandingan data pelanggaran tahun 2021 – 2022 berdasarkan polda, rentang waktu kejadian, lokasi pelanggaran dan jenis pelanggaran dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar di bawah menunjukkan pelanggaran di Indonesia terjadi direntang waktu yang sama pada 2021 dan 2022 yaitu mulai pukul 08.00 sampai 11.59. Jumlah pelanggaran direntang waktu tersebut meningkat hingga 200,96 persen.



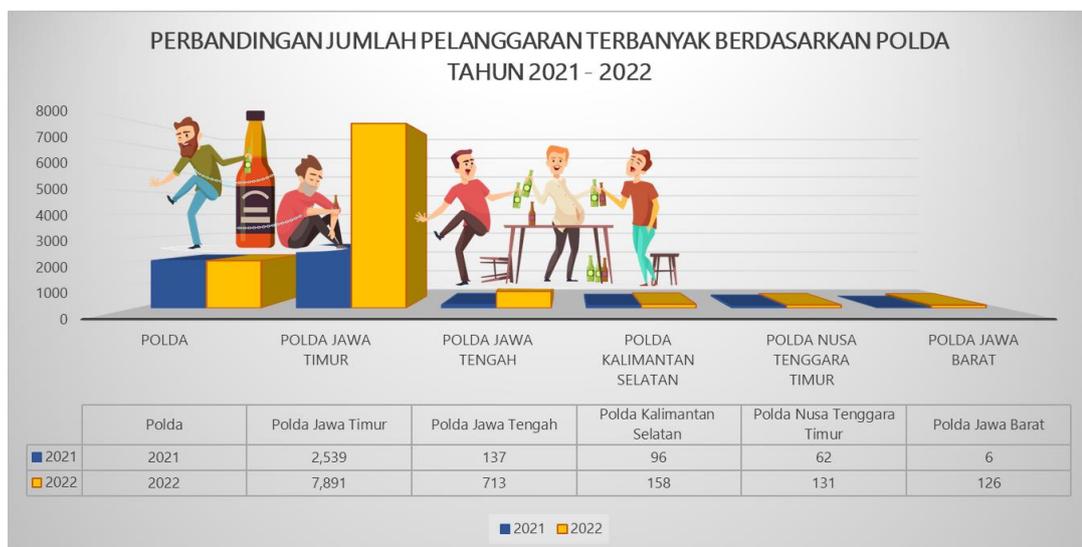
Gambar 9 Analisis Perbandingan Data Pelanggaran di Tahun 2021 – 2022

Polda Jawa Timur masih menduduki peringkat pertama sebagai satuan kerja yang paling banyak melaporkan penanganan terhadap pelanggaran. Pada 2021, Polda Jawa Timur melaporkan 2.539 pelanggaran. Pada 2022, jumlah pelanggaran di wilayah hukum Polda Jawa Timur naik hingga 210,79 persen. Adapun lokasi kejadian pelanggaran paling sering berdampak pada perumahan atau pemukiman. Pada 2021, jumlah pelanggaran di perumahan atau pemukiman sebanyak 1.529 kejadian. Sementara di 2022, jumlah tersebut naik menjadi 129,89 persen.

Pada jenis pelanggaran. Pada 2021, jumlah jenis pelanggaran penjual minuman keras (miras) sebanyak 927 kejadian. Sementara di 2022, jumlah tersebut naik menjadi 225,67 persen.

Ada 5 (lima) polda dengan jumlah penindakan paling banyak di 2022 yaitu Polda Jawa Timur, Polda Jawa Tengah, Polda Kalimantan Selatan, Polda Nusa Tenggara Timur, dan Polda Jawa Barat. Dimana 3 (tiga) polda berada di urutan lima satuan kerja dengan jumlah pelanggaran paling banyak di 2021 yaitu Polda Jawa Timur, Polda Jawa Tengah, dan Polda Kalimantan Selatan. Sedangkan dua satuan kerja lain yaitu Polda Nusa Tenggara Timur dan Polda Jawa Barat tidak termasuk dalam lima satuan kerja dengan jumlah pelanggaran paling banyak di 2021.

### c. Analisis Pelanggaran 5 Polda dengan Jumlah Pelanggaran Tertinggi



Sumber Data: Aplikasi DORS SOPS Polri

*Grafik 71 Perbandingan 5 Polda dengan Jumlah Pelanggaran Tertinggi Tahun 2022 – 2021*

Berikut analisis data 5 (lima) polda dengan jumlah pelanggaran terbanyak di 2022, yaitu:

#### 1) Polda Jawa Timur

Polda Jawa Timur masih menjadi satuan kerja yang melakukan penindakan paling banyak. Pada 2022, Polda Jatim mencatatkan 7.891 kasus atau 83,74 persen jumlah total pelanggaran diseluruh Indonesia. Jumlah tersebut meningkat bila dibandingkan dengan data di 2021 sebanyak 2.539 kasus. Kenaikan jumlah pelanggaran di Polda Jatim mencapai 210,79 persen atau lebih tiga kali lipat dari jumlah pelanggaran di 2021.

## 2) Polda Jawa Tengah

Satuan kerja dengan jumlah pelanggaran terbanyak kedua yaitu Polda Jawa Tengah. Pada 2022, Polda Jawa Tengah melakukan 713 penindakan atau 7,57 persen dari jumlah total pelanggaran di Indonesia.

Jumlah pelanggaran di wilayah hukum Polda Jawa Tengah mengalami kenaikan sebesar 420,44 persen atau lebih lima kali lipat dibanding jumlah penindakan di 2021.

Pada 2021, Polda Jawa Tengah menempati posisi kedua dideret lima satuan kerja setingkat provinsi dengan jumlah pelanggaran tertinggi. Jumlah pelanggaran di Polda Jawa Tengah pada 2021 yaitu 137 kasus. Sehingga, Polda Jawa Tengah mengalami kenaikan jumlah pelanggaran berikut peringkat penindakan.

## 3) Polda Kalimantan Selatan

Polda Kalimantan Selatan menjadi satuan kerja dengan posisi ketiga dalam deret polda dengan jumlah pelanggaran terbanyak di 2022. Sepanjang 2022, Polda Kalimantan Selatan melakukan 158 penindakan atau 1,68 persen dari jumlah total pelanggaran di Indonesia. Jumlah pelanggaran di wilayah hukum Polda Kalimantan Selatan mengalami kenaikan sebesar 64,58 persen dibanding jumlah penindakan di 2021.

Pada 2021, Polda Kalimantan Selatan menempati posisi keempat dideret lima satuan kerja setingkat provinsi dengan jumlah pelanggaran tertinggi. Adapun jumlah pelanggaran di Polda Kalimantan Selatan pada 2021 yaitu 96 kasus. Sehingga, Polda Jawa Tengah mengalami kenaikan jumlah pelanggaran berikut peringkat penindakan.

## 4) Polda Nusa Tenggara Timur

Polda Nusa Tenggara Timur merupakan satuan kerja yang menempati posisi keempat dalam deret polda dengan jumlah pelanggaran terbanyak di 2022. Sepanjang 2022, Polda Nusa Tenggara Timur melakukan melakukan 131 penindakan atau 1,39 persen dari jumlah total pelanggaran di Indonesia. Jumlah pelanggaran di wilayah hukum Polda Nusa Tenggara Timur mengalami kenaikan sebesar 111,29 persen dibanding jumlah penindakan di 2021.

Pada 2021, Polda Nusa Tenggara Timur tidak menempati posisi dideret lima satuan kerja setingkat provinsi dengan jumlah pelanggaran tertinggi, Polda Nusa Tenggara Timur menempati posisi ke-6 tertinggi. Adapun jumlah pelanggaran di Polda Nusa Tenggara Timur pada 2021 yaitu 62 kasus. Sehingga, Polda Nusa Tenggara Timur mengalami kenaikan jumlah pelanggaran berikut peringkat penindakan.

5) Polda Jawa Barat

Polda Jawa Barat merupakan satuan kerja yang menempati posisi keempat dalam deret polda dengan jumlah pelanggaran terbanyak di 2022. Sepanjang 2022, Polda Jawa Barat melakukan melakukan 126 penindakan atau 1,34 persen dari jumlah total pelanggaran di Indonesia. Jumlah pelanggaran di wilayah hukum Polda Jawa Barat mengalami kenaikan sebesar 2000 persen dibanding jumlah penindakan di 2021.

Pada 2021, Polda Jawa Barat tidak menempati posisi dideret lima satuan kerja setingkat provinsi dengan jumlah pelanggaran tertinggi tetapi ada pada posisi 12. Adapun jumlah pelanggaran di Polda Jawa Barat pada 2021 yaitu 6 kasus. Sehingga, Polda Jawa Barat mengalami kenaikan jumlah pelanggaran berikut peringkat penindakan.

# BAB 3

---

CHAPTER 3

# Penutup

*Conclusion*

## BAB III PENUTUP

Uraian pada bab – bab sebelumnya membahas tentang kriminalitas yang terdiri dari tindak pidana, kecelakaan lalu lintas, pelanggaran lalu lintas, gangguan, bencana, dan pelanggaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

### A. Tindak Pidana

1. Selama 2022, Polri menindak 320.189 kasus tindak pidana. Jumlah tersebut naik sebesar 16,93 persen dibandingkan dengan jumlah tindak pidana di 2021. Pada 2021, jumlah tindak pidana yaitu 273.839 kasus. Agustus menjadi bulan dengan jumlah penindakan terbanyak terhadap kasus pidana yaitu 29.363 kasus atau sebesar 9,17 persen dari jumlah total kasus pidana di 2022.
2. Angka tingkat kejahatan atau *crime rate* di 2022 sebanyak 116 kasus. Artinya sebanyak 106 kasus tindak pidana berisiko terjadi di setiap 100 ribu penduduk. *Crime rate* di 2022 meningkat sebesar 15,62 persen dibanding *crime rate* di 2021.  
Pulau Sulawesi kembali menjadi pulau dengan *crime rate* tertinggi. Pada 2022, *crime rate* di Pulau Sulawesi sebanyak 245 kasus. Artinya 245 kasus rawan terjadi di Pulau Swasta di setiap 100 ribu orang. Tingkat kerawanan di Pulau Sulawesi meningkat di 2022 bila dibandingkan dengan data di 2021 sebesar 101 kasus.
3. Selang waktu kejadian atau *crime clock* pada tahun 2022 yaitu sebesar 2 menit, Artinya, satu tindak pidana kejahatan di Indonesia pada 2022 terjadi di tiap dua menit. *Crime clock* di 2022 sama dengan *crime clock* di 2021.
4. Tingkat penyelesaian perkara atau *crime clearance* di 2022 yaitu 67.956 kasus atau 21,22 persen. Jumlah tersebut menurun bila dibandingkan dengan *crime clearance* di 2021 yaitu 75.763 kasus atau sebesar 27,65 persen. Penurunan angka *crime clearance* di 2021 dan 2022 menurun kurang lebih 6,44 persen.
5. Pulau Jawa menjadi pulau dengan jumlah tindak pidana tertinggi di 2022 yaitu sebanyak 113.889 kasus. Jumlah tersebut sebesar 36 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi diseluruh wilayah Indonesia.  
Jumlah tindak pidana di Pulau Jawa meningkat sebesar 17 persen dari 2021. Pada 2021, jumlah tindak pidana di Pulau Jawa sebanyak yang berjumlah sebanyak 97.340 kasus.

6. Di 2022, tindak pidana paling sering terjadi di rentang waktu pukul 08.00 sampai 11.59 yaitu sebanyak 58.353 kasus atau 17,81 persen dari jumlah total tindak pidana diseluruh wilayah di Indonesia. Angka ini mengalami kenaikan hingga 17,54 persen dari data di 2021 berjumlah 49.646 kasus.
7. Pria merupakan jenis kelamin yang menjadi korban dan pelaku kriminal tertinggi. Pada 2022, sebanyak 125.461 pria menjadi korban tindak pidana. Jumlah tersebut mencapai 53.96 persen dari jumlah korban tindak pidana di 2022. Jumlah tersebut naik 22,16 persen dibandingkan jumlah pria yang menjadi korban tindak pidana di 2021.  
Terlapor berjenis kelamin pria di 2022 sebanyak 164.953 orang atau 62,12 persen dari jumlah total terlapor tindak pidana diseluruh wilayah di Indonesia. Jumlah tersebut naik 10,6 persen dibandingkan jumlah terlapor berjenis kelamin pria di 2021.
8. Masyarakat berprofesi karyawan swasta merupakan korban dan dengan jumlah terbanyak di 2022. Korban berprofesi karyawan swasta sebanyak 59.411 orang atau 31 persen dari jumlah total korban tindak pidana diseluruh wilayah Indonesia. Jumlah tersebut naik 16,25 persen dari jumlah masyarakat berprofesi karyawan swasta yang menjadi korban tindak pidana di 2021.  
Masyarakat berprofesi karyawan swasta pun menjadi terlapor tindak pidana dengan jumlah terbanyak yaitu 65.249 orang atau 24,61 persen dari jumlah total terlapor diseluruh wilayah Indonesia di 2022. Jumlah tersebut naik 21,09 persen dibandingkan jumlah masyarakat berprofesi karyawan swasta yang menjadi terlapor di 2021.
9. SMA merupakan pendidikan korban dan terlapor dengan jumlah tertinggi di 2022. Korban dengan pendidikan SMA sebanyak 32.826 orang atau 14,13 persen dari jumlah total korban tindak pidana diseluruh wilayah Indonesia. Jumlah tersebut naik 15,52 persen dari jumlah masyarakat berpendidikan SMA yang menjadi korban tindak pidana di 2021.  
Masyarakat berpendidikan SMA pun menjadi terlapor tindak pidana dengan jumlah terbanyak yaitu 39.877 orang atau 15,02 persen dari jumlah total terlapor diseluruh wilayah Indonesia di 2022. Jumlah tersebut naik 3,12 persen dibandingkan jumlah masyarakat berpendidikan SMA yang menjadi terlapor di 2021. Pencurian dengan pemberatan atau curat menjadi jenis tindak pidana paling sering terjadi pada 2022. Data di 2022 menunjukkan jumlah kasus pencurian dengan pemberatan sebanyak 38.185 kasus atau 11,92 persen dari jumlah total tindak pidana yang terjadi di Indonesia.

## B. Lalu Lintas

### 1. Kecelakaan Lalu Lintas

- a) Sepanjang 2022, kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia berjumlah 138.673 kasus. Jumlah tersebut meningkat sebesar 30,61 persen dari 2021. Angka kecelakaan paling tinggi terjadi pada Agustus 2022 yaitu sebanyak 12.953 kasus. Sedangkan angka kecelakaan paling rendah terjadi pada Februari 2022 sebanyak 9.200 kejadian.
- b) Sebanyak 35.207 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di 2022. Tingkat kematian atau *death rate* akibat kecelakaan lalu lintas di 2022 sebesar 25,39 persen. Sementara *clock accident* di 2022 yaitu 4 menit.
- c) Kerugian materiil akibat kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada 2022 yaitu Rp279.430.394.842. Nilai kerugian materiil di 2022 sebesar 12,20 persen dari 2021. Sebab pada 2021, jumlah kerugian sebanyak Rp 249.041.770.148 akibat kecelakaan lalu lintas.
- d) Polda Jawa Tengah menjadi satuan kerja dengan jumlah kecelakaan lalu lintas terbanyak yaitu 30.739 kejadian atau 22,17 persen dari jumlah kecelakaan yang terjadi diseluruh Indonesia di 2022. Sebanyak 5.186 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di wilayah hukum Polda Jawa Tengah.

### 2. Pelanggaran Lalu Lintas

- a) Pelanggaran yang terjadi di Indonesia selama 2022 sebanyak 3.072.220 kejadian. Jumlah tersebut naik hingga 204,8 persen dibandingkan jumlah pelanggaran lalu lintas di 2021. Pada 2021, jumlah pelanggaran lalu lintas sebanyak 1.007.994 kejadian.  
  
Adapun jumlah pasal yang dilanggar sebanyak 5.510.393 pasal. Pelanggaran ringan paling sering dilakukan pengendara yaitu sebanyak 45,92 persen dari jumlah total pasal yang dilanggar. Sementara pelanggaran sedang sebanyak 12,31 persen dan pelanggaran berat sebanyak 41,77 persen.
- b) Tingkat pelanggaran lalu lintas pada tahun 2022 tercatat sebesar 1.998 atau setiap 100.000 penduduk. Sementara itu, setiap 6 detik sekali terjadi pelanggaran lalu lintas.

- c) Polda Metro Jaya merupakan satuan kerja tingkat provinsi yang paling banyak melakukan penindakan terhadap pelanggar lalu lintas yaitu 1.317.203 pengendara atau 23,9 persen dari jumlah total pelanggar diseluruh wilayah Indonesia di 2022.
- d) Adapun denda pelanggaran lalu lintas pada 2022 sebanyak Rp1.617.030.444.100 atau kurang lebih Rp1.6 triliun. Jumlah denda di 2022 lebih besar 253,1 persen dibanding denda akibat pelanggaran lalu lintas di 2021. Di 2021, denda yang didapat dari pengendara yang melakukan pelanggaran lalu lintas sebanyak Rp457.956.716.732 atau kurang lebih Rp458 juta.

### C. Gangguan

1. Sebanyak 6.536 kasus gangguan terjadi di 2022. Angka gangguan di 2022 meningkat 53,4 persen daripada jumlah gangguan di 2021. Polda Jawa Tengah menjadi satuan kerja yang menangani gangguan paling banyak yaitu 2.756 kasus atau 42,2 persen dari jumlah total kejadian.
2. Penemuan mayat menjadi jenis kasus gangguan terbanyak di 2022 yaitu 2.560 kasus atau 39,2 persen dari jumlah total gangguan diseluruh wilayah Indonesia. Gangguan paling sering terjadi di perumahan atau pemukiman yaitu sebanyak 3.394 kasus atau 51,9 persen.

### D. Bencana

1. Pada 2022, sebanyak 2.248 bencana terjadi diseluruh wilayah Indonesia. Jumlah tersebut meningkat sebesar 88,6 persen dari pada jumlah bencana di 2021. Polda Jawa Tengah menjadi satuan kerja tingkat provinsi dengan jumlah bencana paling banyak yaitu 953 kejadian atau 42,4 persen dari jumlah total bencana yang terjadi sepanjang 2022. Polda Jawa Tengah juga menjadi satuan kerja tingkat provinsi dengan jumlah bencana paling banyak di 2021 yaitu 514 kejadian.
2. Tanah longsor menjadi jenis bencana paling sering terjadi di 2022. Jumlah kejadiannya mencapai 743 kasus atau 33,05 persen dari jumlah total bencana diseluruh wilayah Indonesia. Sementara lokasi yang paling sering mengalami bencana yaitu perumahan atau pemukiman dengan jumlah kejadian sebanyak 1.428 kasus.

## E. Pelanggaran

1. Sepanjang 2022, Polri menindak 9.423 kasus pelanggaran diseluruh wilayah di Indonesia. Jumlah tersebut meningkat hingga 201,5 persen dari jumlah kasus pelanggaran di 2021. Sebab pada 2021, Polri menindak 3.125 kasus pelanggaran.  
Polda Jawa Timur menjadi satuan kerja yang melakukan penindakan paling banyak di 2022 yaitu 7.891 kasus. Jumlah tersebut mencapai 83,7 persen dari jumlah total pelanggaran di Indonesia.
2. Penjualan minuman keras menjadi jenis pelanggaran yang paling sering terjadi di 2022. Sebanyak 3.019 kasus penjualan minuman keras ditindak selama 2022 atau 38,3 persen dari jumlah total pelanggaran yang ditindak diseluruh wilayah Indonesia.
3. Pelanggaran paling sering terjadi di rentang waktu pukul 08.00 hingga 11.59 yaitu 3.367 kasus. Polda Jawa Timur melaporkan jumlah pelanggaran paling banyak yaitu 2.899 kasus atau 83 persen dari jumlah total pelanggaran.
4. Kawasan pemukiman atau perumahan paling sering menjadi lokasi pelanggaran di sepanjang 2022 yaitu 3.515 kasus atau 37,5 persen dari jumlah total pelanggaran diseluruh Indonesia.



**JURNAL  
PUSAT INFORMASI KRIMINAL NASIONAL  
TAHUN 2022**



**PUSIKNAS**  
**Pusat Informasi Kriminal Nasional**